

SKRIPSI

**KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN IPS
DI SMP NEGERI 10 METRO**

Oleh:

**MESSY AMALIA RESKY
NPM.1801080015**



**Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)METRO
1443 H / 2022 M**

**KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN IPS
DI SMP NEGERI 10 METRO**

**Di Ajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Menyusun Skripsi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)**

**Oleh :
MESSY AMALIA RESKY
NPM. 1801080015**

Dosen Pembimbing : Anita Lisdiana, M.Pd

**Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H / 2022 M**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.meitrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.lain@meitrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Munasqsyah

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di Metro

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

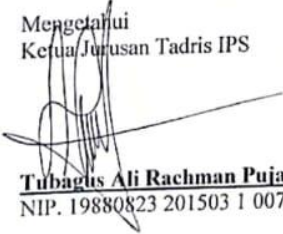
Nama : Messy Amalia Resky
NPM : 1801080015
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP
NEGERI 10 METRO

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunafasyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.


Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Mengetahui
Ketua Jurusan Tadris IPS


Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.
NIP. 19880823 201503 1 007

Metro, 31 Maret 2022

Pembimbing


Anita Lisdiana, M.Pd
NIP. 19930821 201903 2 020

PERSETUJUAN

Judul : KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP
NEGERI 10 METRO
Nama : Messy Amalia Resky
NPM : 1801080015
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 31 Maret 2022
Pembimbing



Anita Lisdiana, M.Pd
NIP. 19930821 201903 2 020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon: (0725) 41507, Faksimili: (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No. B.1744/In.28-1/D/PP-00-9/04/2022

Skripsi dengan Judul: KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 10 METRO, disusun Oleh: MESSY AMALIA RESKY, NPM: 1801080015, Jurusan: Tadris IPS, telah diujikan dalam sidang Munaqosah Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Rabu 13 April 2022.

TIM PEMBAHAS:

Ketua/Moderator	: Anita Lisdiana, M.Pd	(.....)
Pembahas I	: Tubagus Ali R.P.K, M.Pd	(.....)
Pembahas II	: Karsiwan, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Atik Purwasih, M.Pd	(.....)



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zubairi, M.Pd.

NIP. 19620612 108903 1 006

ABSTRAK
KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN IPS
DI SMP NEGERI 10 METRO

Oleh
Messy Amalia Resky

Pembelajaran IPS di SMP Negeri 10 Metro saat ini dilakukan secara tatap muka terbatas dikarenakan terjadinya wabah covid-19. Sebagai komponen utama dalam bidang pendidikan seorang guru dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan kondisi yang terjadi. Oleh karena itu, kreativitas guru di dibutuhkan dalam rangka memaksimalkan pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bentuk kreativitas guru, mengetahui faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 10 Metro. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, display data dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat bentuk-bentuk kreativitas guru dalam pembelajaran IPS yaitu: (1) *Fluency* yaitu guru mampu mengembangkan ide-ide baru yang akurat sesuai dengan masalah yang dihadapi, (2) *Fleksibility* yakni bersikap fleksibel menghadapi pembelajaran masa pandemi, (3) Mampu membaca karakter peserta didik yang beraneka ragam, (4) Variatif dalam menggunakan metode pembelajaran, seperti metode tanya jawab, diskusi, penugasan, ceramah bervariasi, dan metode *role play*. (5) Variatif dalam menggunakan media pembelajaran yaitu internet, whatsapp grup, google classroom, google form, youtube, power point interaktif, film, DVD, dan zoom meeting. (6) Memiliki karakter yang baik dan inspiratif seperti memberikan motivasi serta nasihat bagi peserta didik. Terdapat faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 10 Metro. Faktor pendukung kreativitas guru yaitu terdapat dukungan dari pihak sekolah, ketersediaan sarana prasarana, keaktifan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Faktor penghambat yaitu keterbatasan pembelajaran tatap muka, kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, dan sulitnya akses jaringan internet peserta didik.

Kata Kunci: *Kreativitas guru, pembelajaran IPS, faktor pendukung dan penghambat*

ABSTRACT
TEACHER CREATIVITY IN IPS LEARNING
AT JUNIOR HIGH SCHOOL STATE 10 METRO

By
Messy Amalia Resky

Social studies learning at junior high school 10 Metro is currently being conducted face-to-face limited due to the Covid-19 outbreak. As the main component in the field of education, a teacher is required to be able to adapt to the conditions that occur. Therefore, teacher creativity is needed in order to maximize learning. The purpose of this study was to determine the form of teacher creativity, to determine the factors supporting and inhibiting teacher creativity in social studies learning at junior high school 10 Metro. The type of research used by the researcher is field qualitative research (field research) with a qualitative approach. Data collection techniques used in this research are observation, interview, and documentation techniques. Data analysis techniques used are data reduction, data display and verification. The results show that there are forms of teacher creativity in social studies learning, namely: (1) Fluency, namely the teacher is able to develop new ideas that are accurate according to the problems at hand, (2) Flexibility, namely being flexible in dealing with learning during the pandemic, (3) Able to reading the diverse character of students, (4) Variative in using learning methods, such as question and answer methods, discussions, assignments, varied lectures, and role play methods. (5) Variations in using learning media, namely the internet, whatsapp group, google classroom, google form, youtube, interactive power point, film, DVD, and zoom meeting. (6) Having a good and inspiring character such as providing motivation and advice for students. There are supporting and inhibiting factors for teacher creativity in social studies learning at junior high school 10 Metro. Factors supporting the creativity of teachers, namely there is support from the school, the availability of infrastructure, the activity of teachers and students in the learning process. The inhibiting factors are the limitations of face-to-face learning, the different abilities of students, and the difficulty of students' internet network access.

Keywords: *Teacher creativity, social studies learning, supporting and inhibiting factors*

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Messy Amalia Resky

NPM : 1801080015

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi ini secara menyeluruh adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 31 Maret 2022
Yang Menyatakan,



Messy Amalia Resky
NPM: 1801080015

MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ
لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.”¹

(Q.S. An Nahl: 78)

¹ QS. An Nahl:78

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sujud syukur kepada Allah SWT, yang tak terhingga selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya selalu mengiringi langkah saya dalam menggapai cita-cita dan keberhasilan studi ini. Untuk itu Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya, Papa Syukri Sa'ad,S.E dan Mama Sri Rejeki,S.Pd yang telah memberikan kasih sayang, merawat, mendidik, berjuang, mendoakan keberhasilanku dan memberikan semangat pada penulis untuk menyelesaikan skripsi. Skripsi ini penulis persembahkan untuk kalian, semoga semua yang diberikan kepada penulis menjadi pahala untuk kita semua di mata Allah SWT aamiin yarabbal alamin.
2. Kepada adikku tersayang Siska Revitaliza yang telah memberikan dukungan bantuan, dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Kepada keluarga besar, kakak sepupuku Ratih Cahya Ningrum, teman-teman real life, virtual dan pihak lainnya yang telah memberikan semangat serta dukungan kepada penulis, terimakasih telah saling menguatkan.
4. Kepada calon suami dan anak-anakku kelak.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robil ‘alamin, puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan, memberikan taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 10 Metro”. Pada upaya penulisan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dorongan, dan motivasi dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag. PIA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro.
2. Dr. Zuhairi, M.Pd selaku DekanAFakultasATarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro.
3. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd selaku Ketua Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah tulus dan ikhlas memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis selama penulis kuliah di Institut Agama Islam Negeri Metro.
4. Anita Lisdiana, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, tulus dan ikhlas meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam mengerjakan skripsi.
5. Seluruh Dosen Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Institut Agama Islam Negeri Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan serta arahan kepada penulis selama perkuliahan, semoga ilmu yang Bapak dan Ibu berikan mendapatkan berkah dari Allah SWT.

6. Kepala Sekolah, bapak ibu guru, beserta staff di SMP Negeri 10 Metro yang telah memberikan izin, informasi, serta membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan keluarga besar Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Institut Agama Islam Negeri Metro yang tidak bisa disebutkan satu per satu semoga selalu kompak dan silaturahmi tetap terjaga.
8. Kemudian yang terakhir kepada seluruh pihak-pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas do'a, dukungan, dan semangatnya.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, mengingat keterbatasan, kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki.

Metro, 31 Maret 2022
Penulis,



Messy Amalia Resky
NPM. 1801080015

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINILITAS PENELITIAN	viii
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Penelitian Relevan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Kreativitas Guru	13
1. Pengertian Kreativitas Guru	13
2. Fungsi Kreativitas Guru	14
3. Ciri-Ciri Guru Kreatif	17
4. Indikator Kreativitas Guru	22
5. Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru	23

B. Teori Critical Pedagogy	24
1. Pengertian Teori Critical Pedagogy	24
2. Teori Critical Pedagogy Dalam Pembelajaran	25
C. Hakikat Pembelajaran IPS	27
1. Pengertian Pembelajaran IPS	27
2. Tujuan Pembelajaran IPS	30
3. Konsep Pembelajaran IPS di SMP	32
4. Teori Kreativitas dan Pembelajaran IPS	33
5. Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran	34
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis dan Sifat Penelitian	37
B. Sumber Data	49
C. Teknik Pengumpulan Data	41
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	46
E. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	52
A. Gambaran Lokasi Umum Penelitian	52
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 10 Metro	52
2. Visi dan Misi SMP Negeri 10 Metro	53
3. Data Pendidik dan Peserta Didik SMP Negeri 10 Metro	54
4. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 10 Metro	56
5. Struktur Organisasi SMP Negeri 10 Metro	58
B. Deskripsi Hasil Penelitian	60
1. Bentuk Kreativitas Guru dalam Pembelajaran IPS	60
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru	80
C. Pembahasan	87
1. Bentuk Kreativitas Guru dalam Pembelajaran IPS	87
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru	97

BAB V PENUTUP.....	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN	109
DAFTAR RIYAWAT HIDUP	164

DAFTAR TABEL

Tabel 1.2 Penelitian Relevan	9
Tabel 2.1 Indikator Kreativitas Guru IPS	22
Tabel 3.1 Indikator Kreativitas Guru IPS	42
Tabel 3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	45
Tabel 4.1 Data Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Metro	53
Tabel 4.2 Tabel Organisasi Sekolah.....	54
Tabel 4.3 Kualifikasi Pendidikan Guru.....	55
Tabel 4.4 Jumlah Guru SMP Negeri 10 Metro	55
Tabel 4.5 Jumlah data Peserta didik SMP Negeri 10 Metro.....	56
Tabel 4.6 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 10 Metro.....	57
Tabel 4.7 Koleksi buku Perpustakaan	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Triangulasi Sumber	47
Gambar 3.2 Triangulasi Teknik	48
Gambar 3.3 Model Analisis Data Milles dan Huberman.....	49
Gambar 4.1 Proses Pembelajaran IPS Kelas VIII	63
Gambar 4.2 Pemanfaatan Internet dalam Pembelajaran IPS	65
Gambar 4.3 Kombinasi Metode Pembelajaran	70
Gambar 4.4 Media Pembelajaran Komik IPS	73
Gambar 4.5 Kegiatan Pembelajaran IPS Menggunakan Media LCD.....	74
Gambar 4.6 Penggunaan Internet dan Buku Sebagai Sumber Belajar.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Hasil Wawancara	109
Lampiran 2 Hasil Observasi.....	131
Lampiran 3 Alat Pengumpul Data (APD)	133
Lampiran 4 Outline	139
Lampiran 5 Surat Izin Pra Survey	142
Lampiran 6 Surat Keterangan Balasan Pra Survey	143
Lampiran 7 Surat Bimbingan Skripsi.....	144
Lampiran 8 Surat Izin Research	145
Lampiran 9 Surat Keterangan Balasan Research	146
Lampiran 10 Surat Tugas	147
Lampiran 11 Surat Keterangan Bebas Pustaka	148
Lampiran 12 Kartu Bimbingan Skripsi	149
Lampiran 13 Dokumentasi Kegiatan Penelitian	154
Lampiran 14 Hasil Turnitin Skripsi	162

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan dasar yang diperlukan dan dimiliki oleh setiap manusia. Pendidikan diperlukan untuk mencapai tujuan, mengembangkan potensi diri, kemampuan, bakat serta mencerdaskan generasi bangsa. Pendidikan dapat menciptakan individu yang berkualitas, berkarakter, dan berdaya saing tinggi sehingga akan terciptanya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan mampu bersaing secara global.

Pendidikan saat ini diharapkan mampu membentuk nilai-nilai karakter siswanya bukan hanya mencerminkan nilai akademik saja tetapi proses belajar yang dihasilkan diharapkan sesuai dengan empat pilar pendidikan yakni (1) belajar untuk mengetahui *Learning to know*, (2) belajar untuk berbuat *Learning to do*, (3) belajar untuk menjadi seseorang *Learning to be* dan (4) belajar untuk hidup bersama *Learning to live with others*.¹ Penerapan empat pilar pendidikan tersebut dimaksudkan agar siswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman belajar sepanjang hayat.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju memberikan sebuah tantangan baru bagi dunia pendidikan kita terutama bagi seorang guru. Telah diketahui bahwa peran guru sangat penting bagi pendidikan, oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas pendidikan diperlukan peningkatan kompetensi guru. Seorang guru harus memiliki empat kompetensi guru yaitu

¹ Cindy Priscilla dan Deddy Yusuf Yudhyarta, "Implementasi Pilar-Pilar Pendidikan UNESCO," *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (23 Januari 2021): 64-76

kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi professional.² Sebagai guru profesional maka, harus mampu menguasai keempat kompetensi tersebut.

Tugas dan kewajiban seorang guru salah satunya adalah dapat menciptakan suasana kelas yang menarik, inspiratif dan kreatif bagi peserta didik.³ Dari pernyataan tersebut penulis dapat menguraikan bahwa, seorang guru harus mampu memberikan suatu proses pembelajaran yang menyenangkan untuk dapat menarik minat belajar peserta didik serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karenanya kreativitas seorang guru sangat diperlukan dalam suatu pembelajaran.

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan, maupun karya-karya yang telah ada sehingga dapat memunculkan karya baru dan semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya guna memecahkan masalah yang dihadapi.⁴ Kreativitas guru dibutuhkan dalam suatu proses pembelajaran semakin kreatif seorang guru dalam membawakan materi pembelajaran maka semakin mudah peserta didik menerima materi pembelajaran serta menjadikannya lebih aktif dan kreatif.

Mangwaskim dalam jurnal Kependidikan IAIN Purwokerto menyebutkan ciri-ciri guru kreatif sebagai berikut:

- 1) Memiliki inovasi baru dalam mengembangkan model pembelajaran.
- 2) Dapat mendesain dan merancang perangkat pembelajaran secara mandiri.

² Mulyana A.Z, *Rahasia Menjadi Guru Hebat* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2011), 71.

³ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), 207.

⁴ Humaidi Humaidi dan Moh. Sain, "Pengembangan Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran," *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 02 (28 Desember 2020): 146–60.

- 3) Variatif dalam menyajikan materi pembelajaran.
- 4) Menyajikan materi pembelajaran dengan menyenangkan.
- 5) Memiliki jiwa optimis dalam melaksanakan tugas.
- 6) Memiliki komunikasi sosial yang baik serta dan dapat solutif dalam memecahkan suatu permasalahan.
- 7) Mampu melakukan eksperimen dan pembaharuan dalam melaksanakan tuganya.
- 8) Selalu berpikir positif.
- 9) Memiliki karakter yang baik serta taat beribadah.
- 10) Memiliki kepribadian yang baik sehingga dijadikan panutan bagi peserta didik dan rekan-rekan sesama guru.⁵

Berdasarkan hasil *pra survey* yang telah dilakukan peneliti, pembelajaran IPS di SMP Negeri 10 Metro dilakukan secara tatap muka terbatas karena, saat ini sedang terjadi wabah pandemi Covid-19 yang mengharuskan guru dan peserta didik melakukan pembelajaran tetap muka terbatas untuk mengurangi mobilitas sosial pada masyarakat. Sebagai komponen utama dalam bidang pendidikan seorang guru dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kondisi yang terjadi. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran diharapkan proses belajar dapat berjalan lebih menarik dan guru dapat menjadi fasilitator bagi peserta didik.

Pendidikan di era pandemi menuntut seorang guru untuk dapat memaksimalkan kreativitasnya dalam pembelajaran di kelas. Menjadi seorang guru yang kreatif tidaklah mudah melainkan membutuhkan proses belajar dan pengalaman yang telah dilaluinya.⁶ Pembelajaran di era pandemi tentu berbeda dengan pembelajaran tatap muka pada umumnya. Pembelajaran di era pandemi membutuhkan media sebagai perantara atau media.

⁵ Ifni Oktiani, "Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik," *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (24 November 2017): 216–32, <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>.

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Singgih, S.Pd, selaku guru IPS SMP Negeri 10 Metro

Pembelajaran tatap muka terbatas di SMP Negeri 10 Metro berbeda dengan pembelajaran tatap muka pada umumnya. Pada pembelajaran tatap muka terbatas pembelajarannya dilakukan secara daring dan juga luring sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Untuk kelas VII pembelajaran dilakukan pada hari senin dan selasa, kelas VIII pembelajaran dilakukan hari rabu dan kamis, sedangkan kelas IX pembelajaran dilakukan pada hari jumat dan sabtu. Pembelajaran daring tentu terdapat beberapa kendala mengingat kondisi peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan diketahui bahwa sebanyak enam puluh persen peserta didik dapat mengikuti pembelajaran daring ataupun pembelajaran tatap muka dengan baik. Kreativitas guru penting dilakukan dalam pembelajaran, memaksimalkan teknologi guna mencapai tujuan pembelajaran. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Paulo Freire yang menyatakan pembelajaran membutuhkan kreativitas dan inovasi untuk mewujudkan pembelajaran yang merdeka dalam memperoleh pengetahuan dan mengembangkan kreativitasnya.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Singgih, S.Pd beliau mengungkapkan bahwa:

Pada proses pembelajaran IPS guru menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti metode ceramah, tugas, tanya jawab. Metode yang paling sering digunakan adalah ceramah karena metode ini sangat penting dalam pembelajaran IPS mengingat kajian pembelajaran IPS yang luas. Guru mengkombinasikan metode penugasan dengan tanya jawab untuk mengetahui pemahaman peserta didik dan merangsang peserta didik aktif, kreatif dalam berfikir.⁷

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Singgih, S.Pd, selaku guru IPS SMP Negeri 10 Metro

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong adanya upaya pembaruan yang dilakukan untuk dapat pemanfaatan teknologi pada proses pembelajaran. Seperti penggunaan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi. Penggunaan media pembelajaran dapat berupa media konvensional dan media pembelajaran berbasis teknologi yang digunakan untuk memaksimalkan proses pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan alat bantu atau perantara yang digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang minat, perhatian, dan pemikiran siswa kearah proses belajar.⁸ Sejalan dengan pendapat tersebut maka diketahui bahwa media memiliki peran penting dalam pembelajaran, dimana media bukan lagi sebagai alat bantu melainkan telah menjadi bagian yang penting dalam proses pembelajaran.

Guru kreatif dapat memanfaatkan media berbasis teknologi dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran IPS seperti halnya yang dilakukan oleh bapak Singgih, S.Pd:

Media pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPS yaitu media classroom, whatsapp grup, video youtube , film, atau animasi yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Penggunaan media pembelajaran digunakan supaya peserta didik tidak bosan dan atusias dalam pembelajaran IPS.⁹

Pelaksanaan pembelajaran IPS di SMP Negeri 10 Metro telah berjalan dengan baik, guru IPS yang terdapat di sekolah tersebut sudah kreatif. Seperti kreativitas guru dalam pemanfaatan sumber belajar, mengkombinasikan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dalam

⁸ Sri Narwanti, *Creative Learning Kiat Menjadi Guru Kreatif dan Favorit* (Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2011), 113.

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Singgih, S.Pd, selaku guru IPS SMP Negeri 10 Metro

pembelajaran. Adanya kreativitas guru serta didukung oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi maka akan memudahkan guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar yang dilakukan. Kreativitas yang dilakukan guru membuat pembelajaran lebih menarik dan membuat peserta didik aktif dalam belajarnya.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti diketahui bahwa KKM untuk mata pelajaran IPS di SMP Negeri 10 Metro yakni 73. Sebanyak enam puluh persen peserta didik dapat secara aktif mengikuti pembelajaran hal tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor eksternal maupun internal. Kreativitas guru diperlukan dalam memilih berbagai metode, media, dan strategi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik selama pembelajaran.¹⁰

Seorang guru yang profesional dituntut untuk memiliki kemampuan memilih metode serta media pembelajaran yang tepat, hal itu perlu dipahami guru untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif.¹¹ Keberhasilan belajar secara efektif tak lepas dari peran seorang guru dalam melakukan pendekatan dan pengelolaan kelas, memilih metode dan media pembelajaran yang tepat, melakukan interaksi yang baik kepada peserta didik serta harus kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga, tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 10 Metro”.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Singgih, S.Pd, selaku guru IPS SMP Negeri 10 Metro

¹¹ Mulyasa E, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 95.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah penulis kemukakan pada identifikasi masalah, maka penulis menentukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kreativitas guru dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 10 Metro?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 10 Metro?

C. Tujuan

Berdasarkan paparan pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka, tujuan penelitian pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk kreativitas guru dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 10 Metro.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 10 Metro

D. Manfaat

Penelitian ini dilakukan oleh penulis untuk memperoleh manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritik
 - a. Secara teoritik penelitian yang dilakukan mendukung atau mengimplementasikan teori *critical pedagogy* oleh Paulo Freire yang menyatakan bahwa pembelajaran membutuhkan kreativitas dan inovasi yang tidak cukup jika hanya dengan kajian konvensional.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan tentang menjadi guru IPS yang kreatif dan inovatif.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

- 1) Sebagai bahan masukan dan referensi dalam meningkatkan kreativitas guru dan kualitas pelaksanaan pembelajaran di sekolah.
- 2) Sebagai bahan evaluasi peningkatan kreativitas guru serta pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 10 Metro.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan masukan bagi guru dalam rangka meningkatkan kreativitas pembelajaran dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 10 Metro.
- 2) Sebagai bahan evaluasi guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam proses pembelajaran.

c. Bagi peserta didik

- 1) Sebagai bahan motivasi bagi peserta didik supaya dapat lebih meningkatkan hasil belajarnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- 2) Supaya peserta didik memiliki kemampuan berfikir yang kreatif, inovatif serta mengembangkan potensi dirinya untuk meningkatkan hasil belajarnya.

E. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan suatu kajian terhadap tulisan terdahulu dalam satu tema yang berdekatan dengan tulisan yang penulis teliti. Penelitian

relevan dilakukan untuk menunjukkan dan menentukan posisi penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini mengafirmasi atau mendukung kesimpulan penelitian sebelumnya, serta diharapkan dapat memberikan model tentang bagaimana kreativitas guru dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan eksplorasi peneliti, ditemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan persoalan penelitian yang akan diteliti. Adanya penelitian relevan maka akan terlihat pembahasan penelitian terdahulu, persamaan dan perbedaan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Berikut disajikan beberapa hasil penelitian relevan yang telah dilakukan sebelumnya yaitu sebagai berikut:

Tabel. 1.1
Penelitian Relevan

No	Nama dan Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Keterbaruan/ Novelty
1.	Judul penelitian yang pertama yaitu “Peran Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Belajar dan Minat Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik SMK di Jakarta Selatan”. Jurnal oleh Fadli Rasam dan Ani Interdiana Sari, tahun 2018. ¹²	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama membahas tentang kreativitas guru dalam proses pembelajaran.	Pada penelitian terdahulu peneliti lebih memfokuskan permasalahan kepada peran kreativitas guru dalam penggunaan media belajar dalam meningkatkan prestasi belajar. Penelitian yang akan dilakukan peneliti memfokuskan pada kreativitas guru dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 10 Metro. Perbedaan selanjutnya yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian ini	Mengetahui Peran kreativitas guru dalam penggunaan media belajar dan minat belajar dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik SMK di Jakarta Selatan.

¹² Fadli Rasam dan Ani Interdiana Candra Sari, “Peran Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Belajar Dan Minat Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik SMK Di Jakarta Selatan,” *Research and Development Journal of Education* 5, no. 1 (31 Desember 2018): 95.

			menggunakan metode deskriptif kualitatif.	
2.	Judul penelitian yang kedua yaitu “Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Menerapkan <i>Ice Breaking</i> dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”. Jurnal oleh Efi Ika Febriandar, tahun 2018. ¹³	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti yaitu penelitian ini sama-sama membahas tentang kreativitas guru dalam pembelajaran.	Perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan, pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pada penelitian terdahulu lebih memfokuskan tentang Pengaruh Kreativitas Guru dalam Menerapkan <i>Ice Breaking</i> dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar. Penelitian yang akan dilakukan peneliti memfokuskan pada kreativitas guru dalam pembelajaran IPS.	Mengetahui pengaruh kreativitas guru dalam menerapkan <i>ice breaking</i> dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar.
3.	Judul penelitian yang ketiga yaitu “Kreativitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa” Jurnal oleh A. Mustika Abidin, tahun 2017. ¹⁴	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama membahas tentang kreativitas guru.	Pada penelitian terdahulu lebih memfokuskan tentang kreativitas guru menggunakan model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti memfokuskan pada kreativitas guru dalam pembelajaran IPS. Selain itu metode yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu metode studi	Mengetahui bagaimana kreativitas guru menggunakan model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

¹³ Efi Ika Febriandar, “Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Menerapkan Ice Breaking Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual* 3, no. 4 (20 November 2018): 498, <https://doi.org/10.28926/briliant.v3i4.253>.

¹⁴ Abidin, A Mustika, *Kreativitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, vol. 11, Jurnal Pendidikan (2017).

			pustaka, sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif.	
4.	Judul penelitian yang keempat yaitu “Kreativitas Guru Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas I di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur” yang ditulis oleh Dwi Nadia jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Bengkulu pada tahun 2019. ¹⁵	Persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas tentang kreativitas guru dalam proses pembelajaran. Persamaan yang selanjutnya yaitu terletak pada metode penelitian, metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif.	Pada penelitian terdahulu peneliti lebih memfokuskan permasalahan kepada kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti memfokuskan pada kreativitas guru dalam pembelajaran IPS.	Mengetahui bagaimana kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas satu di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur.
5.	Judul penelitian yang kelima ”Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Pelaksanaan Kurikulum 2013”. yang ditulis oleh Ulfa	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada variabelnya yakni Kreativitas Guru dalam meningkatkan hasil belajar. Selanjutnya	Pada penelitian terdahulu lokasi penelitiannya terdapat di MTs N Kota Madiun Kelas VIII, sedangkan pada penelitian ini lokasinya yaitu di SMP Negeri 10 Metro. Pada penelitian terdahulu menggunakan pendekatan studi kasus sedangkan pada penelitian ini	Mengetahui kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih melalui pelaksanaan kurikulum 2013.

¹⁵ Dwi Nadia, “Kreativitas Guru Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas I di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur,” *IAIN Bengkulu*, 2019.

	Kartika Fatmawati. Jurusan Pendidikan Guru Agama Islam IAIN Ponorogo tahun 2018. ¹⁶	metode yang digunakan yaitu menggunakan metode kualitatif.	menggunakan pendekatan <i>field research</i> (penelitian lapangan).	
--	--	--	---	--

Berdasarkan penelitian relevan tersebut dapat diketahui bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada variabel kreativitas guru, namun peneliti lebih memberikan fokus kajian penelitian pada Kreativitas Guru Dalam Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 10 Metro. Perbedaan penelitian yang diteliti dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada objek, subjek dan metode penelitian yang digunakan.

Subjek pada penelitian ini adalah orang-orang terkait, teori fenomena yang merujuk pada narasumber dimana narasumbernya adalah guru IPS, siswa kelas VIII dan kepala sekolah di SMP Negeri 10 Metro. Objek penelitian yang dikaji pada penelitian ini yaitu kreativitas guru dalam pembelajaran IPS. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif yaitu peneliti dapat mendeskripsikan dan menggambarkan hasil secara rinci dan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

¹⁶ Ulfa Kartika Fatmawati, “*Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Pelaksanaan Kurikulum 2013*,” IAIN Ponorogo, 2018.

BAB II

LANDASAAAN TEORI

A. Kreativitas Guru

1. Pengertian Kreativitas Guru

Kreativitas berasal dari kata dasar kreatif, sedangkan yang dimaksud kreativitas merupakan aktivitasnya. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang dalam mencipta.¹ Kreativitas merupakan suatu proses yang dapat melahirkan ide, gagasan, pemikiran, dan konsep baru yang ada pada diri seseorang.²

Menurut Utami Munandar kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk membuat kombinasi-kombinasi baru, berdasarkan data yang telah ada dengan keluwesan dalam berfikir. Pernyataan ini sejalan dengan pandangan Haefele yang mendefinisikan kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru dengan makna sosial.³ Karenanya kreativitas dapat diartikan sebagai sebuah proses untuk menciptakah sesuatu yang baru.

Anderos berpendapat bahwa kreativitas adalah proses yang dilalui individu di tengah pengalamannya untuk berkembang. Diharapkan dengan adanya kreativitas dalam pembelajaran proses belajar dapat lebih aktif, kreatif dan menyenangkan sehingga dapat mengarah pada pencapaian hasil

¹ Sri Narwanti, *Creative Learning Kiat Menjadi Guru Kreatif dan Favorit* (Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2011), 4.

² Mutiah Diana, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2017), 41.

³ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 21.

belajar yang maksimal.⁴

Oktavia mendefinisikan kreativitas guru merupakan kemampuan guru dalam menciptakan hal-hal baru sehingga terdapat variasi dalam mengajar. Interaksi antara guru dan siswa tentu saja diperlukan dalam mewujudkan terciptanya tujuan pendidikan dan pengajaran. Guru dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran tentunya harus pandai dalam hal mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif, sehingga terciptanya suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.⁵

Berdasarkan pendapat di atas penulis dapat menguraikan bahwa kreativitas guru sangat dibutuhkan dalam suatu proses pembelajaran karena hal itu berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik. Semakin kreatif seorang guru dalam melakukan pendekatan kepada peserta didik, terampil menggunakan metode, model, media pembelajaran dan kreatif dalam membawakan materi maka akan semakin mudah peserta didik dalam menerima materi pembelajaran. Ketika peserta didik antusias dan aktif dalam pembelajaran maka diharapkan tujuan pembelajaran yang dirumuskan dapat tercapai serta hasil belajar pun meningkat.

2. Fungsi Kreativitas Guru

Menurut Wulandari kreativitas guru dalam mengajar ialah kemampuan seseorang guru yang berprofesi sebagai tenaga profesional dalam menciptakan suasana belajar yang menarik sehingga membuat peserta didik merasa nyaman supaya proses belajar mengajar bisa berjalan dengan

⁴ *Ibid.*, 43

⁵ Siti Mutiah, *Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMKN Kota Bandung* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2017), 22.

maksimal.⁶ Seorang guru yang kreatif tidak hanya sebatas guru yang kompeten dalam kompetensi akademis dan teoritik saja, namun harus lebih aplikatif terhadap lingkungan yang selalu berkembang secara dinamis seiring dengan perkembangan waktu.

Kreativitas memiliki fungsi yang penting antara lain :

- 1) Sebagai kebutuhan pokok dalam diri manusia
- 2) Mencari sebuah solusi untuk pemecahan masalah
- 3) Memberikan kepuasan hidup
- 4) Meningkatkan kualitas hidup⁷

Dari fungsi-fungsi diatas dapat diketahui bahwa kreativitas sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, karena dalam kehidupan manusia selalu dihadapkan kepada masalah-masalah oleh karena itu dibutuhkan suatu solusi untuk pemecahan suatu masalah tersebut. Plucker menyatakan bahwa kreativitas adalah sebuah bakat dan interaksi antara proses serta lingkungan dimana seseorang atau kelompok dapat menghasilkan sesuatu produk baru yang bermanfaat.⁸

Menurut Plucker proses kreatif terdiri dari dua fase, yakni divergen dan konvergen. Fase pertama terjadi apabila seorang guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bereksplorasi secara bebas dalam menemukan ide-ide baru untuk memperoleh solusi dan memecahkan suatu masalah. Sedangkan fase konvergen, proses kreatif fokus pada suatu evaluasi dan penentuan gagasan, menyelesaikan sebuah tugas, serta mengkomunikasikan hasil.⁹

⁶ *Ibid.*, 23

⁷ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, 45–46.

⁸ T. Gunawan Wibowo, *Menjadi Guru Kreatif* (Jakarta: Media Maxima, 2016), 15.

⁹ *Ibid.*, 16

Seorang guru perlu memiliki keterampilan-keterampilan pedagogis untuk dapat mengeksplorasi daya kreativitas, inovasi dan imajinasi yang dimilikinya. Guru yang profesional, kreatif dan menyenangkan akan mampu menciptakan iklim pembelajaran di kelas secara kondusif serta suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga, dapat memotivasi serta menumbuhkan minat peserta didik dalam belajar.¹⁰

Pendapat tersebut sejalan dengan PP RI No 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 yang menyatakan bahwa seorang pendidik harus mampu memiliki empat standar kompetensi yang ditetapkan yaitu:

1. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan pendidik untuk dapat mengelola pembelajaran dengan baik.
2. Kompetensi professional yakni kemampuan seorang pendidik untuk dapat menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam serta membimbing peserta didik untuk dapat memahami materi yang diajarkan
3. Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik untuk dapat bergaul dan berkomunikasi dengan baik dengan lingkungan sekitar.
4. Kompetensi kepribadian atau personal yang berarti seorang pendidik harus memiliki karakter kepribadian yang baik.¹¹

Seorang guru yang kreatif akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Artinya, semakin positif sikap dan kreativitas guru maka akan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar yang kondusif dibutuhkan siswa untuk dapat memaksimalkan hasil belajarnya.¹²

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa guru memegang peran sentral dalam pendidikan oleh karena itu, disadari bahwa pentingnya

¹⁰Mulyasa E, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, 14.

¹¹Febriana, Rina. *Kompetensi guru*. Bumi Aksara, 2021. 9-13.

¹²Murhima A Kau, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Sekolah Dasar," 2017, 10.

untuk meningkatkan kualitas, aktivitas, kreativitas dan profesionalisme guru. Kreativitas guru diperlukan supaya guru dapat meningkatkan kemampuan mengajarnya dari berbagai sumber pembelajaran yang tersedia.

3. Ciri-Ciri Guru Kreatif

Slameto mengemukakan bahwa kreativitas merupakan suatu hal yang berkaitan dengan suatu penemuan. Seseorang dikatakan sebagai individu yang kreatif apabila individu tersebut dapat memperoleh gagasan, ide, menciptakan hal baru dengan menggunakan sesuatu yang sudah ada sebelumnya sehingga nantinya akan tercipta suatu pembaruan.¹³

Kreativitas guru juga diperlukan bagi guru agar mampu menyajikan suatu materi pembelajaran yang menyenangkan dan mampu membuat peserta didik termotivasi untuk belajar sehingga diharapkan tujuan pembelajaran tercapai dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Sejalan dengan pendapat Hernowo yang menyatakan “*learning is most effective when it’s fun*” artinya belajar yang efektif adalah apabila belajar itu menyenangkan.¹⁴

Gautama selaku (Sekretaris Ditjen PNFI Depdiknas) menyatakan bahwa seorang guru yang pandai saja tidak cukup, melainkan seorang guru harus cerdas dan terampil dalam mengembangkan keterampilannya, mencari bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.¹⁵ Pemanfaatan sumber belajar yang ada sangat tergantung pada kreativitas guru dalam memotivasi peserta didik untuk terus belajar serta memberikan teladan yang baik bagi peserta didik. Untuk mengetahui ciri-ciri guru kreatif maka penulis

¹³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta,2010), 197.

¹⁴ Sri Narwanti, *Creative Learning Kiat Menjadi Guru Kreatif dan Favorit*, 9.

¹⁵ *Ibid*, 10.

akan menguraikan beberapa ciri guru kreatif menurut beberapa ahli, sebagai berikut:

Menurut Mulyana A.Z dalam bukunya yang berjudul *Rahasia Menjadi Guru Hebat* mengemukakan ciri-ciri guru kreatif adalah sebagai berikut :

a. *Fluency*

Fluency berarti seorang guru harus mampu menghasilkan ide-ide yang akurat dan sesuai dengan masalah yang dihadapi. Seorang guru kreatif harus mampu menyumbangkan pemikiran atau idenya serta gagasan baru untuk mencapai solusi pokok permasalahan.¹⁶

b. *Fleksibility*

Artinya seorang guru harus mampu membuka pikiran. Seorang guru dapat mengembangkan ide ide baru dengan memperhatikan ide-ide yang telah dikemukakan sebelumnya.¹⁷ Dalam proses belajar mengajar di kelas masalah tentu tidak akan ada habisnya, karena itu dengan guru memiliki kemampuan dalam membuka pikiran maka seorang guru tersebut dapat menemukan solusi untuk pemecahan masalah-masalah yang terjadi ketika di kelas, cara ini diharapkan ketika dikelas seorang guru dapat menemukan solusi dengan memperhatikan masukan dari berbagai pihak.

c. *Originallity*

Seorang guru yang kreatif mampu menciptakan ide baru serta sarana untuk melibatkan peserta didik dalam proses belajar. Seorang guru yang

¹⁶ A.Z Mulyana, *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, 137–138.

¹⁷ *Ibid.*, 137.

memiliki kemampuan dalam menciptakan ide baru disebut sebagai guru kreatif.¹⁸ Kemampuan dalam menciptakan sebuah ide baru sangat dibutuhkan seorang guru untuk dapat memecahkan permasalahan yang ada serta dapat memaksimalkan proses belajar mengajar di kelas. Kreativitas seorang guru dapat dilihat dari ide baru yang dibuat serta ide tersebut dapat dilaksanakan.

d. Mudah bergaul

Seorang guru kreatif biasanya mudah bergaul sehingga semua orang merasa dekat dan nyaman dengannya. Seorang guru harus mampu menjalin hubungan dan komunikasi yang baik dengan peserta didik, tidak hanya mengajar di kelas melainkan guru dapat dijadikan tempat bertukar pikiran atau teman baik diluar kelas.

e. Mampu membaca karakter peserta didik

Seorang guru kreatif tentu saja harus mampu untuk membaca karakter peserta didik. Dengan kemampuan seperti ini maka guru dapat menyesuaikan gaya belajar peserta didik karena setiap anak pasti memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Oleh karena itu seorang guru kreatif harus dapat memaksimalkan kemampuan peserta didik sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

f. Peduli kepada peserta didik

Peduli kepada peserta didik merupakan salah satu bentuk kasih sayang guru kepada peserta didik. Sikap ini dilakukan oleh seorang guru untuk dapat terus memantau perkembangan peserta didik baik dalam

¹⁸ *Ibid.*, 138.

perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotornya.¹⁹ Bentuk kepedulian seorang guru dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti seorang guru membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran dan menasehati peserta didik. Dengan adanya bentuk kepedulian guru maka akan terciptanya ikatan emosional antara pendidik dan peserta didik sehingga nantinya proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik.

g. Cekatan

Guru kreatif dapat bekerja dengan cekatan, mandiri serta mampu menangani permasalahan yang dihadapinya dengan baik dan cepat. Seorang guru harus mampu bertindak sesuai dengan kondisi yang ada.²⁰ Apabila dihadapkan pada suatu masalah maka dengan cepat dan cekatan guru tersebut berusaha untuk menyelesaikan masalah yang ada sehingga masalah yang dihadapi dapat diselesaikan dengan baik.

Menurut Andi Yudha menyatakan bahwa ciri guru kreatif yaitu :

- 1) Guru yang fleksibel
- 2) Guru yang optimis
- 3) Guru yang respect
- 4) Guru yang cekatan
- 5) Guruyang humoris
- 6) Guru yang inspiratif
- 7) Guru yang lembut
- 8) Guru yang disiplin
- 9) Guru yang responsive
- 10) Guru yang empatik
- 11) Guru yang nge-friend dengan peserta didik
- 12) Guru yang penuh semangat
- 13) Guru yang komunikatif

¹⁹ Edi Warsidi, *Karakteristik Menjadi Guru Kreatif, Produktif dan Partisipatoris* (Surakarta: Sinergi Prima Magna, 2017), 6.

²⁰ *Ibid.*, 7

- 14) Guru yang pemaaf
- 15) Guru yang sanggup jadi teladan bagi peserta didik.²¹

Mangwaskim dalam jurnal Kependidikan IAIN Purwokerto menyebutkan ciri-ciri guru kreatif sebagai berikut:

- 1) Memiliki inovasi baru dalam mengembangkan model pembelajaran.
- 2) Dapat mendesain dan merancang perangkat pembelajaran secara mandiri.
- 3) Variatif dalam menyajikan materi pembelajaran.
- 4) Menyajikan materi pembelajaran dengan menyenangkan.
- 5) Memiliki jiwa optimis dalam melaksanakan tugas.
- 6) Memiliki komunikasi sosial yang baik serta dan dapat solutif dalam memecahkan suatu permasalahan.
- 7) Mampu melakukan eksperimen dan pembaharuan dalam melaksanakan tuganya.
- 8) Selalu berpikir positif.
- 9) Memiliki karakter yang baik serta taat beribadah.
- 10) Memiliki kepribadian yang baik sehingga dijadikan panutan bagi peserta didik dan rekan-rekan sesama guru.²²

Penulis dapat menguraikan pendapat berdasarkan ciri guru kreatif di atas bahwa, seorang guru kreatif tentu saja harus memiliki karakteristik dan ciri-ciri seperti yang telah di uraikan. Kreativitas guru dalam pembelajaran penting untuk dilakukan karena dengan adanya kreativitas, seorang guru dapat lebih mengeksplorasi keterampilan yang dimilikinya untuk memaksimalkan proses pembelajaran. Guru IPS harus dapat mendorong dan membentuk peserta didik untuk peka terhadap masalah-masalah sosial yang terdapat di sekitarnya kemudian dapat dicari upaya untuk pemecahan masalah tersebut.

Seorang guru kreatif hendaknya harus fleksibel dalam menghadapi berbagai karakteristik peserta didik, memiliki kemampuan komunikatif, terampil dalam penggunaan perangkat dan media pembelajaran, selain itu

²¹ Sri Narwanti, *Creative Learning Kiat Menjadi Guru Kreatif dan Favorit*, 10–16.

²² Oktiani, “*Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik.*”

guru juga mampu *respect* kepada peserta didik dan cekatan dalam pembelajaran, supaya dapat memberikan pembelajaran yang menyenangkan serta menjadi teladan bagi peserta didik.

4. Indikator Kreativitas Guru dalam Pembelajaran IPS

Berdasarkan ciri-ciri kreativitas guru yang telah dipaparkan di atas maka peneliti dapat merumuskan indikator kreativitas guru dan menggunakan indikator tersebut untuk mengukur dan mengamati kreativitas guru dalam pembelajaran IPS. Indikator yang digunakan peneliti yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1
Indikator Kreativitas Guru

No	Indikator	Deskripsi
1	Fluency	<ul style="list-style-type: none"> • Menyumbangkan pemikiran dan idenya dalam pemecahan masalah yang terjadi. • Mencetuskan jawaban, gagasan dalam hal penyelesaian masalah atau menjawab pertanyaan. • Membuat dan mengembangkan RPP sesuai dengan tujuan pembelajaran
2	Fleksibility	<ul style="list-style-type: none"> • Menghasilkan gagasan pertanyaan dan jawaban yang bervariasi • Melihat masalah dari berbagai sudut pandang • Mencari solusi dengan variatif dalam hal pemecahan masalah
3	Mampu membaca karakter peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui karakteristik peserta didik • Dapat menyesuaikan gaya belajar yang digunakan untuk kebutuhan peserta didik
4	Variatif dalam menggunakan metode pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan dan mengkombinasikan berbagai metode pembelajaran IPS • Kemampuan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik
5	Variatif dalam menggunakan media pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Variatif dalam menggunakan media pembelajaran IPS • Mengkombinasikan berbagai media pembelajaran IPS

6.	Memiliki karakter yang baik dan inspiratif	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki kepribadian yang baik. • Memiliki kemampuan komunikasi, sosial yang baik. • Kemampuan guru dalam memotivasi belajar peserta didik
----	--	--

Sumber:Teori ahli Mulyana A.Z, Andi Yudha, dan Megawaskim.

Indikator yang terdapat pada tabel tersebut diambil peneliti berdasarkan pendapat ahli yang mengemukakan ciri-ciri guru kreatif seperti pendapat dari Mulyana A.Z, Andi Yudha, dan Megawaskim. Berdasarkan pendapat ahli tersebut selanjutnya peneliti melakukan kajian telaah sehingga didapatkan indikator kreativitas guru yang digunakan untuk mengamati dan mengukur kreativitas guru. Oleh karena itu kreativitas yang akan diukur dan diamati berdasarkan indikator yang terdapat pada tabel di atas.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru

Kreativitas guru dipengaruhi oleh berbagai faktor, berikut faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas guru yaitu :

1. Faktor Pendorong

Faktor pendorong atau pendukung yang dapat mempengaruhi kreativitas seorang guru yaitu : (1) Peka dalam melihat lingkungan sekitar, (2) Kebebasan dalam bertindak dan melakukan sesuatu, (3) Memiliki komitmen yang kuat untuk terus maju dan berhasil, (4) Selalu optimis dan berani untuk mengambil resiko, (5) Memiliki ketekunan untuk terus berlatih, (6) Menghadapi masalah sebagai sebuah tantangan, (7) Lingkungan yang kondusif dan tidak otoriter.²³

²³ Hamzah B Uno dan Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan Paikem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 155.

2. Faktor Penghambat

Faktor-faktor yang dapat menghambat kreativitas seorang guru yaitu :

- (1) Malas berfikir, berusaha, bertindak dalam hal melakukan pembaruan,
- (2) implusif, (3) Menganggap sebelah mata karya orang lain, (4) Mudah bosan, menyerah, dan putus asa dengan cepat, (5) Cepat sekali merasa puas, (6) Tidak berani bertanggung jawab dan mengambil resiko, (7) kurang atau tidak percaya diri, (8) tidak disiplin, (9) tidak tahan diuji.²⁴

Kreativitas guru akan tercermin dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang ditandai dengan keahlian baik dalam memilih model, metode dan media pembelajaran yang akan digunakan. Selain itu kreativitas guru akan ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru atau pendidik. Tugas dan pengabdian seorang guru tidak hanya kepada peserta didik namun kepada orang tua, bangsa, negara, dan agamanya. Oleh karena itu terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kreativitas guru dalam melaksanakan tugasnya.

B. Teori Critical Pedagogy

1. Pengertian Teori Critical Pedagogy

Critical pedagogy merupakan teori dan praktik yang didesain untuk membangun kesadaran kritis peserta didik. Freire berpendapat bahwa *critical pedagogy* harus dapat diolah bersama sebagai individu ataupun anggota masyarakat secara keseluruhan dalam rangka memanusiakan manusia. Fire tidak melihat pendidikan sebagai sesuatu yang pasif.²⁵ Dalam

²⁴ *Ibid.*, 156

²⁵ Ichwani Siti Utami Dan Adam Alfian, "Konsep Critical Pedagogy Henry A. Giroux," *Jurnal*

konteks ini pendidikan lebih ditekankan pada aspek sosial dimana pendidikan dilihat sebagai wahana untuk mengasah serta melahirkan kesadaran kritis yang ada dalam diri manusia. Pendidikan kritis mencakup teori pendidikan dan praktek pembelajaran yang bertujuan untuk membangun kesadaran kritis bagi peserta didik.

Menurut Nuryanto, pendidikan kritis (*critical pedagogy*) adalah aliran pendidikan yang meyakini bahwa dalam semua aktivitas pendidikan terkandung adanya muatan politik.²⁶ Hal ini selaras dengan pendapat Giroux yang menyebut pendidikan kritis sebagai pendidikan yang konsen pada prinsip demokrasi dan kebebasan dalam memperoleh pendidikan.²⁷

Giroux ingin membangun sebuah kemungkinan munculnya penyadaran yang tidak mungkin berlangsung dalam kelas sehingga pendidikan kritis berupaya menciptakan pendidikan yang optimis dalam membangun masyarakat demokratis. Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa pendidikan kritis *critical pedagogy* adalah aliran pendidikan yang menekankan pada kesadaran berpikir kritis untuk menciptakan pendidikan yang optimis dan demokratis.

2. Teori Critical Pedagogy dalam Pembelajaran

Pembelajaran merupakan sebuah proses usaha dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan. Salah satu unsur penting dalam pembelajaran adalah guru, dimana guru bertugas mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru dan peserta didik sejak awal harus

Pendidikan Kewarganegaraan 4, No. 2 (28 September 2017): 145.

²⁶ Setiarsih, Ari. Diskursus pendidikan kritis (*critical pedagogy*) dalam kajian pendidikan kewarganegaraan. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2017, 5.2: 76-85.

²⁷ LubisGrafura dan Ari Wijayanti. *Spirit Pedagogi di Era Disrupsi*.(Jakarta:Laksana,2019), 43.

dapat memposisikan diri mereka sebagai objek yang kreatif. Melalui pendidikan dialektika Paulo Freire mampu membawa kembali masyarakatnya menuju fitrahnya, yaitu manusia merdeka yang kritis dan kreatif.²⁸

Menurut Fraire konsep pendidikan seharusnya mampu mentransformasi nilai kejujuran, keadilan, kemanusiaan, kesetiakawanan, profesionalisme, keluhuran, kedisiplinan, dan ketulusan karena pada dasarnya pendidikan merupakan hal yang penting bukan hanya transfer ilmu pengetahuan saja melainkan juga sebagai sarana pembentukan karakter. Tujuan dari critical pedagogy adalah untuk memberdayakan peserta didik, membantu mereka agar membantu dirinya sendiri untuk mewujudkan pendidikan yang merdeka.

Guna menciptakan pendidikan transformatif guru harus bertindak sebagai pendidik transformatif yang memandang proses pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk membantu peserta didik memperoleh tingkat kompetensi kognitif yang tinggi namun juga bertujuan untuk mewujudkan peserta didik yang mampu menjadi warga negara kritis, aktif dan bertanggung jawab sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS.

Pendidik dan peserta didik berada pada posisi sejajar dan saling belajar dan saling bekerja sama. Freire memperjelas konsep ini dengan memberikan ciri-ciri guru yang membebaskan: a) terbuka terhadap kritikan dari berbagai pihak untuk pendidikan yang konstruktif, dinamis dan membebaskan, b)

²⁸ Anatri Dessty Dkk., "Refleksi Pendidikan Ipa Sekolah Dasar Di Indonesia (Relevansi Model Pendidikan Paulo Freire Dengan Pendidikan IPA Di Sekolah Dasar)" 4, No. 1 (2017.): 11.

tidak merasa cukup dengan ilmu yang diperoleh sehingga memiliki keinginan belajar terus menerus, c) tidak merasa menjadi yang paling mampu dan menguasai berbagai hal, dan menganggap peserta didik sebagai sumber informasi yang bisa ia ambil pelajaran dari mereka.²⁹

Berdasarkan teori tersebut maka penulis dapat menguraikan bahwa, pendidikan yang merdeka adalah ketika seorang guru di kelas memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif pada proses pembelajaran. *Critical pedagogy* hadir sebagai pelopor pendidikan yang membebaskan yakni merupakan proses ketika guru mengkondisikan siswa untuk mengenal dan mengungkap kehidupan yang real secara kritis. Konsep tersebut merupakan wujud dari pendidikan yang membebaskan dalam upaya untuk memperoleh pengetahuan dan kreativitas dimana peserta didik dan guru menjadi subjek pengetahuan.

C. Hakikat Pembelajaran IPS

1. Pengertian Pembelajaran IPS

Di Indonesia, istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai mata pelajaran di sekolah pertamakali digunakan dalam kurikulum 1975. Mata pelajaran IPS pada saat itu sudah diimpelentasikan di sekolah-sekolah melalui Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), yang kemudian ditingkatkan menjadi Pendidikan Moral dan Pancasila (PMP), dan ditingkatkan kembali menjadi Pendidikan Pancasila dan terakhir kembali ke PKN.³⁰

²⁹ *Ibid.*, 11

³⁰ Ersis Warmansyah Abbas, *Mewacanakan Pendidikan IPS* (Bandung: UNLAM Pers, 2013), 8.

Melalui IPS, peserta didik diajarkan untuk memahami berbagai gejala dan masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Sementara pemecahannya tidak mungkin dilakukan dengan satu disiplin ilmu saja, melainkan peserta didik dituntut untuk dapat menggunakan serta menggabungkan berbagai bidang ilmu pengetahuan sosial dengan gejala atau permasalahan yang sedang ditelaahnya. Sasaran kegiatan belajar mengajar IPS di Indonesia mengarah pada dua pokok yakni pembinaan moral warga negara Indonesia atas dasar moral Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dan sikap sosial yang rasional dalam kehidupan³¹

Pendidikan IPS berasal dan diambil dari materi ilmu – ilmu sosial yang sudah disederhanakan serta di dalamnya terdapat unsur pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran IPS di sekolah. Materi dalam IPS telah dipersiapkan untuk keperluan pendidikan, artinya pembelajaran IPS dari segi materi lebih sederhana (*simplication*) atau penyesuaian (*adaptation*) atau dapat pula dengan cara pengubahan (*modification*) sesuai dengan perkembangan zaman dan kegiatan manusia.³²

Pembahasan dalam materi IPS yang terdapat di sekolah tentu saja akan selalu di ikuti dengan perkembangan ilmu-ilmu sosial, teori belajar, serta kurikulum yang menyertainya. Adanya pendidikan IPS di sekolah diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik, memiliki sikap dan tanggung jawab terhadap negaranya. Hal tersebut merupakan upaya meningkatkan sumber daya manusia di bidang pengetahuan, nilai, sikap

³¹ *Ibid.*, 8

³² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2016), 136.

dan kecakapan dasar peserta didik dalam kehidupan nyata.

Menurut Undang-Undang Sisdiknas pasal 37 dijelaskan bahwa mata pelajaran IPS merupakan muatan mata pelajaran wajib yang harus ada dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah, yang antara lain mencakup ilmu bumi, sejarah, ekonomi, geografi, dan lain sebagainya yang dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial yang ada di masyarakat.³³

Definisi pendidikan IPS menurut Bhanks, IPS merupakan mata pelajaran yang ada pada kurikulum sekolah dengan tujuan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan peserta didik berperan serta dalam suatu kelompok masyarakat dimana ia tinggal, negara dan dunia.³⁴ Menurut Nurman Somantri pendidikan IPS untuk sekolah dasar dan menengah merupakan penyederhanaan dari disiplin ilmu-ilmu sosial humaniora yang disajikan secara ilmiah dan pedagogis untuk tujuan pendidikan.³⁵

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan mata pelajaran wajib yang telah di ajarkan pada peserta didik baik dar jenjang SD, SMP, dan SMA hingga perguruan tinggi. Tujuan pembelajaran IPS di sekolah yaitu membekali peserta didik supaya memiliki kemampuan berpikir secara rasional, logis, mengedepankan nilai-nilai sosial, memiliki jiwa sosial yang tinggi dan berpartisipasi aktif

³³ *Ibid.*, 139.

³⁴ *Ibid.*, 141.

³⁵ Hidayat B, "Tinjauan Historis Pendidikan IPS di Indonesia," *Pendidikan Sejarah Universitas Muhamadiyah Metro* 4 (2020).

dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Untuk itu diharapkan nantinya peserta didik akan memiliki keterampilan yang berguna bagi dirinya maupun orang lain, menjadi warga negara yang baik serta menjadi manusia yang taat kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Tujuan Pembelajaran IPS

Pendidikan IPS sebagai bidang studi diberikan pada jenjang pendidikan di lingkungan sekolah. Pendidikan IPS yang diajarkan pada diharapkan mampu memberikan bekal ilmu pengetahuan, nilai, dan keterampilan kepada peserta didik. Pembelajaran IPS di sekolah dikemas dalam tiga aspek pembelajaran yaitu aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan sikap (afektif). Ketiga ranah tersebut digunakan sebagai acuan dalam hal pemilihan materi, metode, dan strategi pembelajaran.³⁶

Pendidikan IPS di SMP/MTs merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang dapat memberikan wawasan keilmuan atau pengetahuan yang luas mengenai masyarakat lokal maupun global sehingga, seluruh masyarakat dapat hidup seling berdampingan. Untuk mencapai tujuan tersebut sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus dapat melatih dan mengembangkan potensi diri peserta didik agar nantinya dapat melahirkan generasi bangsa yang cerdas, berkarakter mulia, serta baik dalam bidang akademis maupun moralnya.

Pendidikan IPS bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki

³⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 148.

sikap mental positif terhadap ketimpangan yang terjadi, serta terampil dalam memecahkan masalah sehari-hari baik yang terjadi pada dirinya sendiri ataupun masyarakat. Tujuan pembelajaran IPS yang tercantum dalam kurikulum, adalah supaya peserta didik mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilannya dalam kehidupan sehari-hari.³⁷

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan IPS tidak hanya membekali peserta didik dengan kemampuan kognitif yang lebih menekankan pada konsep hafalan saja, akan tetapi pendidikan IPS harus mampu mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik supaya mampu mengkaji berbagai gejala sosial serta permasalahannya.

Secara khusus, tujuan pendidikan IPS di sekolah dapat dikelompokkan menjadi empat komponen, seperti yang dikemukakan oleh Chapin dan Messicik adalah sebagai berikut :

Tujuan pendidikan IPS yaitu (1) memberikan pengetahuan pada peserta didik tentang pengalaman, baik pengalaman masa lalu, sekarang dan masa depan. (2) membantu siswa untuk dapat mengembangkan keterampilan dalam memproses dan mengolah informasi. (3) pendidikan IPS diharapkan dapat menolong siswa untuk mengembangkan nilai-nilai demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat. (4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam kehidupan sosial. Keempat tujuan ini tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya serta telah disesuaikan dengan perkembangan pendidikan IPS sampai sekarang.³⁸

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa, pendidikan IPS di sekolah bertujuan untuk mendewasakan peserta didik serta membekali peserta didik agar memiliki kemampuan untuk berpikir secara logis, memiliki jiwa sosial yang tinggi, mengedepankan nilai-nilai demokrasi dan

³⁷ *Ibid.*, 149.

³⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 147.

berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat. IPS juga bertujuan membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik, memiliki kemampuan komunikasi yang baik, dapat bekerjasama serta memiliki keterampilan yang berguna bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

3. Konsep Pembelajaran IPS di SMP

Pembelajaran IPS di SMP menggunakan model pembelajaran terpadu. model pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang menekankan pada kemampuan peserta didik baik individu ataupun kelompok untuk aktif mencari, mengeksplorasi, dan menemukan konsep secara holistic dan otentik.³⁹ Melalui konsep pembelajaran terpadu peserta didik lebih terlatih untuk dapat menemukan berbagai konsep materi yang telah dipelajari. Karakteristik konsep pembelajaran IPS di SMP yaitu sebagai berikut:

- a. Mata pelajaran IPS merupakan gabungan dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial seperti sejarah, geografi, sosiologi, ekonomi, kewarganegaraan dan ilmu humaniora lainnya.
- b. Standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran IPS berasal dari geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi yang kemudian dikemas sedemikian rupa menjadi topik dan pokok bahasan tertentu guna tujuan pembelajaran di sekolah.
- c. Standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran IPS juga memuat berbagai topic permasalahan sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan pendekatan multidisipliner.⁴⁰

Program pembelajaran terpadu disusun dari berbagai rumpun ilmu-ilmu sosial yang dipadukan untuk tujuan pembelajaran di sekolah. Pengembangan pembelajaran terpadu dalam hal ini mengambil suatu topik

³⁹ *Ibid.*, 129

⁴⁰ Triyanto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 126.

dari rumpun ilmu tertentu untuk kemudian dilengkapi, diperluas dan dibahas secara mendalam dengan ilmu lainnya. Tema dan topik yang dikembangkan dapat disesuaikan dengan isu yang terdapat di lingkungan sekitar sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

4. Teori Kreativitas dan Pembelajaran IPS

Salah satu faktor yang berpengaruh dalam proses belajar adalah guru. Guru sebagai faktor eksternal dalam menunjang hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu diperlukannya kreativitas seorang guru dalam pembelajaran. Pentingnya pengembangan kreativitas guru dalam proses belajar mengajar ditekankan oleh wakil rakyat melalui ketetapan MPR-RI No 11/MPR/1983 yaitu sistem pendidikan perlu disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan di segala bidang yang memerlukan keterampilan, keahlian sekaligus dapat meningkatkan produktivitas, kreativitas, mutu dan efisiensi kerja.⁴¹

Menurut Munandar, kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk membuat kombinasi-kombinasi baru, berdasarkan data yang telah ada dengan keluwesan dalam berfikir.⁴² Hal itu sejalan dengan teori humanistik yang melihat kreativitas dapat berkembang selama hidup, dan tidak terbatas dalam kehidupan manusia. Menurut Abraham Maslow pendukung utama teori humanistik yaitu manusia memiliki naluri dasar yang nyata dalam kebutuhan.⁴³ Konsep humanistik ini yang mendorong dan melahirkan kreativitas untuk mencapai kemungkinan-kemungkinan tertinggi dalam hidup.

⁴¹ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, 46.

⁴² *Ibid.*, 29.

⁴³ *Ibid.*, 33.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran terpadu yang lebih mengkaji tentang kehidupan sosial di masyarakat,⁴⁴ Berdasarkan pernyataan tersebut seorang guru harus dapat terampil dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan berbagai contoh konkrit yang terjadi di kehidupan nyata. Pembelajaran dikatakan efektif apabila hasil belajar dan aktivitas belajar peserta didik dengan pendekatan yang lebih baik lebih dari peserta didik dengan pembelajaran konvensional.

5. Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran IPS

Seorang guru kreatif merupakan guru yang memiliki daya kreativitas tinggi seperti kemampuan untuk memunculkan ide atau kreasi baru yang membedakan dirinya dengan guru yang lain. Guru kreatif tidak akan cukup puas apabila hanya menyampaikan materi saja kepada peserta didik, melainkan guru tersebut akan terus melakukan inovasi agar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga materi yang diberikan oleh guru dapat dengan mudah untuk dipahami peserta didik.⁴⁵

Kreativitas guru sangat diperlukan dalam pembelajaran dimana seorang guru harus mampu menempatkan diri mereka di tengah ide-ide baru yang muncul dari berbagai sumber untuk setelah itu dapat didemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kegiatan kreativitas guru dalam pembelajaran ditopang, dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran dirinya, karena dalam pendidikan guru merupakan creator sekaligus motivator bagi peserta didik. Peran tersebut membuat seorang guru

⁴⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 148.

⁴⁵ Mulyana A.Z, *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, 33.

sanantiasa melakukan pembaruan serta menemukan cara yang tepat untuk melayani peserta didik dalam proses pembelajaran.⁴⁶

Sasaran yang dituju dalam proses pembelajaran harus jelas dan terarah, oleh karena itu guru harus dapat merumuskan tujuan pembelajaran secara konkret dan terarah dan dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik.⁴⁷ Memilih cara belajar yang tepat tentu harus diperhatikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seperti bagaimana cara guru memandang suatu konsep, persoalan, dan memecahkan suatu kasus.

Guru juga dapat memilih teknik, metode dan model pembelajaran yang dianggap tepat untuk kemudian dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik pada proses pembelajaran. Dengan adanya kreativitas guru maka guru dapat mengkombinasikan berbagai teknik, model dan metode pembelajaran yang akan digunakan.⁴⁸ Variasi tersebut membuat peserta didik terdorong, memiliki kemampuan dalam pemecahan masalah dan berani dalam mengutarakan pendapatnya sendiri.

Proses pembelajaran di era teknologi saat ini membuat seorang guru untuk melakukan adaptasi serta mengembangkan kreativitasnya, peran kreativitas guru dalam pembelajaran dapat diketahui sebagai berikut :

- 1) Guru sebagai sumber belajar, seorang guru dapat menjadi sumber belajar bagi peserta didik untuk itu seorang guru harus dapat menunjukkan sumber belajar bagi peserta didik, guru harus terampil melakukan pemetaan materi pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik.
- 2) Guru sebagai fasilitator yaitu seorang guru memiliki peran penting

⁴⁶ Rasam dan Sari, “Peran Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Belajar Dan Minat Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik SMK Di Jakarta Selatan,” 8.

⁴⁷ Syaiful Bahari Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 6.

⁴⁸ *Ibid.*, 7

dalam memberikan pelayanan belajar kepada peserta didik untuk memudahkan peserta didik dalam pembelajarannya dengan memanfaatkan media pembelajaran, serta terampil memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada.

- 3) Guru sebagai pengelola, artinya melalui keterampilan pengelolaan kelas seorang guru harus mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik.
- 4) Guru sebagai demonstrator, artinya melalui demonstrator seorang guru dapat menunjukkan dan menyampaikan pesan kepada peserta didik dengan baik.
- 5) Guru sebagai motivator, artinya seorang guru harus mampu membangkitkan minat dan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 6) Guru sebagai pembimbing, artinya seorang guru dapat mengarahkan peserta didik sesuai dengan minat, bakat serta kemampuan yang dimilikinya.⁴⁹

Berdasarkan uraian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa peran guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sangat berpengaruh kepada peserta didik. Ahmad Barizi menyatakan bahwa salah satu ciri guru unggul yaitu, guru yang mampu menjelaskan informasi dengan baik memberikan pelayanan yang variatif kepada peserta didik serta mampu mendorong peserta didik untuk melakukan partisipasi dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.⁵⁰

Menciptakan suatu pembelajaran yang efektif, antusias dan menyenangkan merupakan salah satu tugas guru dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan partisipasi aktif dalam pembelajaran sehingga suasana kelas akan hidup dan menyenangkan.

⁴⁹ Rasam dan Sari, "Peran Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Belajar Dan Minat Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik SMK di Jakarta Selatan," 6.

⁵⁰ Ahmad Barizi, *Menjadi Guru Unggul* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 146.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat ke lapangan untuk melakukan pengamatan tentang suatu fenomena yang terjadi dalam suatu keadaan ilmiah.¹ Ide penting yang terdapat dalam penelitian lapangan yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung ke lapangan untuk mengamati dan melakukan penelitian terkait fenomena yang terjadi.

Peneliti menggunakan penekatan kualitatif dalam penelitian ini. Moleong dalam bukunya mendefinisikan pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian naturalistik yang dilakukan secara alamiah serta menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis, lisan dari suatu objek yang sedang diamati.²

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena yang terjadi secara holistik dan dijabarkan dalam bentuk deskripsi berupa kata-kata, bahasa dengan memanfaatkan metode ilmiah.

¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 26.

² *Ibid.*, 4

Penelitian ini dilakukan di salah satu lembaga pendidikan formal yaitu di SMP Negeri 10 Metro. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan mengetahui kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena yang terjadi di lapangan dengan tidak menggunakan prosedur analisis statistik. Penelitian kualitatif lebih bersifat alamiah atau inkuiri yang pada dasarnya merupakan upaya untuk menemukan teori, dengan menggunakan pendekatan induktif.³

Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data non statistik, melainkan data tersebut berupa kata-kata tertulis atau lisan yang berbentuk deskriptif berkaitan dengan perilaku atau subjek yang diamati.⁴

Peneliti pada penelitian deskriptif, saat penelitian berlangsung tidak memerlukan pengontrolan seperti pemberian *treatment* dan kontrol terhadap variabel luar sehingga, tujuan utama dalam penelitian ini yaitu untuk menggambarkan realitas empirik dibalik fenomena yang terjadi secara mendalam, rinci dan tuntas.⁵ Penelitian deskriptif kualitatif lebih menguraikan dan menggambarkan bagaimana suatu fenomena atau kejadian yang terjadi di lapangan dengan pendekatan deskriptif.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 17.

⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 4.

⁵ M Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 89.

Berdasarkan keterangan yang telah diuraikan, penelitian ini merupakan salah satu jenis penelitian yang berusaha untuk mengungkapkan sebuah teori dan fenomena yang terjadi di lapangan dalam bentuk deskripsi. Oleh karena itu pada penelitian ini menggunakan sifat penelitian deskriptif kualitatif untuk mencocokkan antara realita empiris yang terjadi dengan teori yang berlaku. Peneliti berupaya untuk dapat menjelaskan, mengungkapkan, serta menggambarkan permasalahan yang sedang terjadi dengan menggunakan sifat penelitian deskriptif kualitatif.

B. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh. Sumber data utama pada penelitian kualitatif yakni kata-kata lisan ataupun tulisan, sedangkan selebihnya dapat berupa data tambahan seperti dokumen, foto, gambar dan lain sebagainya.⁶ Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara memilih subyek penelitian yang dianggap mengetahui informasi dan masalahnya secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang tepat.

Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari guru mata pelajaran IPS berjumlah 2 orang, kepala sekolah, dan peserta didik kelas VIII berjumlah 9 orang di SMP Negeri 10 Metro. Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data skunder, yang akan dijelaskan melalui uraian sebagai berikut :

⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung oleh peneliti pada saat di lapangan. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Burhan Bungin yang menyatakan bahwa sumber data primer adalah sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan.⁷

Penulis dapat menguraikan dari pendapat ahli tersebut bahwa, yang dimaksud data primer adalah data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti melalui informan atau subjek yang dapat dipercaya dalam penelitian. Berdasarkan uraian di atas, maka sumber data primer yang ada dalam penelitian ini adalah semua data yang diperoleh dari keterangan langsung kepala sekolah, guru IPS dan peserta didik di SMP Negeri 10 Metro.

2. Sumber Data Sekunder

Penelitian kualitatif bersifat eksploratif artinya penelitian akan semakin akurat apabila ditunjang oleh sumber data yang lengkap. Oleh karena itu disini peneliti menggunakan sumber data skunder untuk memperkuat sumber data primer yang ada.

Sugiyono mendefinisikan sumber data sekunder adalah sumber data kedua setelah sumber data primer atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.⁸ Sejalan dengan hal tersebut Burhan Bungin menyatakan bahwa sumber data sekunder dapat digunakan peneliti

⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Jakarta: Prenada Media Kencana, 2013), 129.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 219.

untuk memperoleh keterangan-keterangan atau data pelengkap sebagai bahan pembandingan.⁹

Pada penelitian ini sumber data sekunder yang digunakan yaitu dokumen-dokumen, foto, gambar, dan data-data yang relevan dan mendukung penelitian. Berdasarkan sumber data sekunder ini nantinya peneliti dapat memperoleh data-data tertulis atau dokumentasi sekolah, misalnya seperti visi misi sekolah, sejarah sekolah, keadaan pendidik, keadaan siswa, kondisi sarana dan prasarana di SMP Negeri 10 Metro.

Peneliti menggunakan sumber data sekunder untuk melengkapi serta memperkuat informasi yang telah dikumpulkan pada saat melakukan wawancara dengan guru IPS, kepala sekolah, serta peserta didik di SMP Negeri 10 Metro.

C. Teknik Pengumpulan Data

Langkah paling strategi dalam penelitian yakni pengumpulan data karena, tujuan utama dari penelitian yaitu memperoleh sebuah data.¹⁰ Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Semakin lama di lapangan, jumlah data yang terkumpul akan semakin banyak dan bervariasi, hal itu dapat memperkaya data penelitian dan memperoleh data yang valid. Kreativitas guru yang akan dilihat atau diukur berdasarkan indikator guru kreatif sebagai berikut:

⁹ Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, 129.

¹⁰ *Ibid.*, 224

Tabel 3.1
Indikator Kreativitas Guru

No	Indikator	Deskripsi	Teknik Pengumpulan Data
1	Fluency	<ul style="list-style-type: none"> • Menyumbangkan pemikiran dan idenya dalam pemecahan masalah yang terjadi. • Mencetuskan jawaban, gagasan dalam hal penyelesaian masalah atau menjawab pertanyaan. • Membuat dan mengembangkan RPP sesuai dengan tujuan pembelajaran 	Observasi, wawancara, dan dokumentasi
2	Fleksibility	<ul style="list-style-type: none"> • Menghasilkan gagasan pertanyaan dan jawaban yang bervariasi • Melihat masalah dari berbagai sudut pandang • Mencari solusi dengan variatif dalam hal pemecahan masalah 	Observasi, wawancara, dan dokumentasi
3	Mampu membaca karakter peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui karakteristik peserta didik • Dapat menyesuaikan gaya belajar yang digunakan untuk kebutuhan peserta didik 	Observasi, wawancara, dan dokumentasi
4	Variatif dalam menggunakan metode pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan dan mengkombinasikan berbagai metode pembelajaran IPS • Kemampuan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik 	Observasi, wawancara, dan dokumentasi
5	Variatif dalam menggunakan media pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Variatif dalam menggunakan media pembelajaran IPS • Mengkombinasikan berbagai media pembelajaran IPS 	Observasi, wawancara, dan dokumentasi
6	Memiliki karakter yang baik dan inspiratif	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki kepribadian yang baik. • Memiliki kemampuan komunikasi, sosial yang baik. • Kemampuan guru dalam memotivasi belajar peserta didik 	Observasi, wawancara, dan dokumentasi

Sumber: Teori ahli Mulyana A.Z, Andi Yudha, dan Megawaskim.

Indikator yang terdapat pada tabel tersebut diambil peneliti berdasarkan pendapat ahli yang mengemukakan ciri-ciri guru kreatif seperti pendapat dari Mulyana A.Z, Andi Yudha, dan Megawaskim. Oleh karena itu kreativitas yang akan diukur dan diamati berdasarkan indikator yang terdapat pada tabel di atas. Untuk mendapatkan data yang lengkap dan akurat maka, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek atau kegiatan yang sedang berlangsung. Sugiyono mendefinisikan observasi sebagai suatu kegiatan pengamatan, pemilihan, pengkodean dan pencatatan secara sistematis yang berkaitan dengan objek penelitian yang sedang diamati.¹¹ Observasi yang digunakan yaitu observasi partisipatif dimana peneliti terlibat secara langsung dengan kegiatan-kegiatan yang sedang diamati.

Kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara melakukan pengamatan proses pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui bentuk kreativitas guru dalam proses pembelajaran IPS. Selain itu peneliti juga melakukan observasi atau pengamatan kepada guru dan peserta didik untuk mengetahui proses belajar peserta didik serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam pembelajaran IPS.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 145.

2. Wawancara

Wawancara dapat didefinisikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pihak yang mengajukan pertanyaan atau yang bisa disebut sebagai pewawancara serta pihak yang menjawab atas pertanyaan yang diajukan atau yang biasa disebut dengan narasumber.

Menurut Esterberg wawancara *interview* merupakan pertemuan antara dua orang untuk saling bertukar ide dan informasi melalui kegiatan tanya jawab sehingga dapat diperoleh makna dan jawaban atas pertanyaan dalam suatu topik tertentu.¹² Wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara semiterstruktur. Wawancara semiterstruktur bersifat lebih bebas daripada menggunakan wawancara terstruktur. Tujuan peneliti menggunakan teknik wawancara ini yakni untuk memperoleh data dan jawaban permasalahan secara terbuka dimana informan akan dimintai pendapat dan ide-ide yang dimilikinya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu, dokumentasi dapat berupa gambar dan tulisan. Dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang bersumber dari dokumen-dokumen tertulis baik berupa buku, majalah, jurnal, peraturan-peraturan, catatan harian dan lain sebagainya. Dokumentasi juga dapat dikatakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.¹³

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 167.

¹³ *Ibid.*, 227

Metode dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk mencari data-data yang mengenai sejarah dan profil sekolah, keadaan guru, dan peserta didik, dokumentasi siswa ketika melaksanakan pembelajaran, nilai atau hasil belajar siswa, serta hal-hal lain yang berhubungan dengan pembelajaran IPS di SMP Negeri 10 Metro. Berikut ini tabel perencanaan sumber data, dan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti:

Tabel 3.2
Sumber data dan teknik pengumpulan data

No	Sumber Data	Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Kepala Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> a. Deskripsi sekolah b. Keadaan guru dan peserta didik di SMP Negeri 10 Metro 	<ul style="list-style-type: none"> a. Wawancara b. Dokumentasi
2.	Guru IPS	<ul style="list-style-type: none"> a. Bentuk-bentuk kreativitas guru dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 10 Metro b. Faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam mata pelajaran IPS c. Proses pembelajaran IPS 	<ul style="list-style-type: none"> a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi

3.	Siswa	a. Bentuk-bentuk kreativitas guru dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 10 Metro d. Faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam mata pelajaran IPS	a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi
----	-------	---	--

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan *credibility* dalam data penelitian. Teknik penjamin keabsahan data yang digunakan untuk menguji dan mengecek setiap data penelitian dapat dilakukan dengan cara perpanjangan keikutsertaan peneliti, ketekunan pengamatan dan triangulasi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Perpanjangan Keikutsertaan Peneliti

Peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian kualitatif, dimana kehadiran peneliti pada penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Pada penelitian ini, peneliti hadir untuk menemukan data terkait masalah yang diteliti dengan cara melakukan pengamatan, mendatangi langsung subjek penelitian atau informan, artinya peneliti adalah segalanya dari proses penelitian.

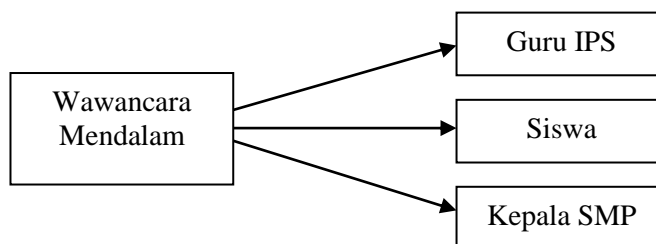
b. Triangulasi

Tujuan dari triangulasi adalah untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas hasil penelitian.¹⁴ Triangulasi berarti peneliti memeriksa keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain seperti mengecek kredibilitas data dengan berbagai sumber yang berbeda dan teknik pengumpulan data yang berbeda. Triangulasi dalam penelitian ini ada dua macam yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat didefinisikan sebagai pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan kembali data yang telah diperoleh melalui sumber yang berbeda supaya didapatkan data yang valid.¹⁵ Triangulasi sumber penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 3.1
Triangulasi Sumber



Sumber: Buku Sugiyono Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D

Berdasarkan gambar tersebut diketahui bahwa data yang diperoleh selama proses penelitian akan dikategorikan, dideskripsikan, mana yang memiliki pandangan sama atau berbeda, serta mana yang

¹⁴ Mulyana Dedy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 327.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 268.

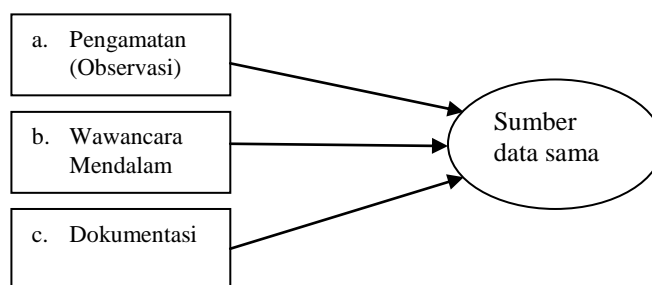
lebih spesifik dari ketiga sumber data tersebut.

Selanjutnya data yang telah dianalisis oleh peneliti akan menghasilkan kesimpulan untuk dimintakan kesepakatan dari tiga sumber data tersebut atau dengan kata lain membandingkan data yang di peroleh dari masing-masing narasumber. Peneliti menggali informasi dan data terkait kreativitas guru dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 10 Metro

2. Triangulasi Teknik

Teknik triangulasi ini dimanfaatkan peneliti untuk keperluan kembali pengecekan data. Pada triangulasi teknik peneliti akan mengumpulkan data dengan teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan data yang berasal dari sumber sama. Misalnya diperoleh data melalui teknik observasi, lalu peneliti mengecek dengan teknik yang berbeda seperti wawancara atau dokumentasi. Triangulasi teknik dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 3.2
Triangulasi Teknik



Sumber: Sugiyono Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengujian keabsahan data dengan perpanjangan keikutsertaan peneliti,

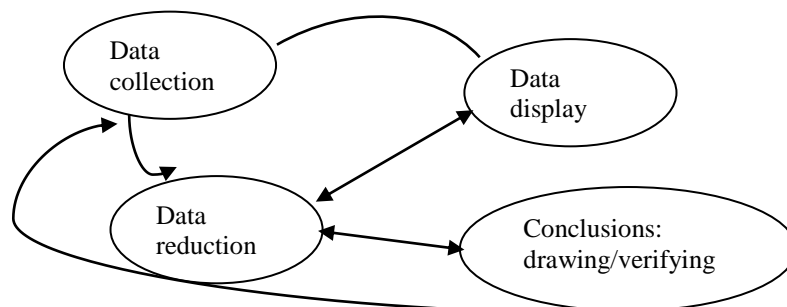
ketekunan pengamatan dan triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan yakni, triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dapat diartikan sebagai proses mencari, menyusun dan merangkai data yang diperoleh secara sistematis. Menurut Patton analisa data yaitu proses mengorganisasikan data, mengatur, mengurutkan data kedalam suatu pola, kategori dan urutan dasar.¹⁶

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles and Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berulang secara terus-menerus hingga tuntas sehingga didapatkan data yang sudah benar-benar jenuh. Aktivitas yang dilakukan dalam analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu *data reduction*, *data display*, dan *verivication* :

Gambar 3.3
Model Analisis Data Interaktif Milles dan Huberman



Sumber: Sugiyono Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 280

Reduksi data dapat didefinisikan sebagai tahapan awal dalam teknik analisis data penelitian. Mereduksi data dapat diartikan memilah-milah dan merangkum data pokok yang sesuai dengan data penelitian yang dibutuhkan.¹⁷ Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, oleh karena itu peneliti melakukan pencatatan data secara teliti dan rinci. Dengan peneliti melakukan tahapan reduksi data maka data tersebut memiliki gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti melakukan data selanjutnya.

Reduksi data dilakukan oleh peneliti dengan cara merangkum, memilih data pokok yang nantinya akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian agar didapatkan data yang lengkap dan mempermudah peneliti untuk melakukan analisis data. Pada tahap ini peneliti akan memilah-milah serta merangkum data yang diperoleh ketika berada di lapangan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah peneliti melakukan reduksi data maka, tahap selanjutnya yaitu menyajikan data. Display data merupakan tahapan yang dilakukan peneliti untuk menyajikan data yang telah diperoleh. Penyajian data merupakan suatu cara merangkai data dengan tujuan memudahkan peneliti dalam proses penulisan.

Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan dalam penyajian data kualitatif adalah teks yang berbentuk

¹⁷ *Ibid.*, 247

naratif.¹⁸ Pada tahap display data peneliti memilah data yang telah direduksi sesuai dengan kebutuhan penelitian, kemudian mengorganisasikan data tersebut, serta menyajikannya dalam bentuk teks naratif.¹⁹ Tujuan display data untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi yang selanjutnya data itu dapat disajikan secara sistematis.

3. Penarikan kesimpulan (*Verification*)

Tahapan terakhir dalam melakukan teknik analisis data pada penelitian kualitatif adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dihasilkan pada tahap ini masih bersifat sementara, apabila selanjutnya ditemukan bukti-bukti yang benar dan kuat maka penelitian akan berkembang.²⁰ Jika kesimpulan yang ditarik peneliti pada tahap awal didukung oleh bukti data yang valid dan konsisten, saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang ditarik merupakan kesimpulan yang kredibel.

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi pada data-data yang telah diperoleh selama proses penelitian. Analisa data dikemukakan peneliti memunculkan kesimpulan yang akurat dan mendalam dari hasil data yang sesuai dengan rumusan masalah. Data yang ditemukan kemudian dikemukakan peneliti apabila didukung oleh sumber terpercaya maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.

¹⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 307.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 249.

²⁰ *Ibid.*, 252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 10 Metro

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi masyarakat dan bangsa. Maka pada tanggal 13 Juli 2006 didirikan sekolah menengah pertama yakni SMP Negeri 10 Metro. SMP Negeri 10 Metro didirikan sesuai dengan Surat Keputusan Pendirian Sekolah 179KPTSD32006. Tanggal SK Pendirian yaitu 2006-07-13. Tanggal SK Izin Operasional 1910-01-01.¹

SMP Negeri 10 Metro memiliki alamat di Jl. Wolter Monginsidi, Hadimulyo Timur Kecamatan Metro Pusat Kota Metro Provinsi Lampung, yang berjarak 4 km dari pusat Kota Metro. Walaupun jarak antara Pusat Kota jauh SMP Negeri 10 Metro tidak ketinggalan dengan Sekolah-Sekolah lain yang berada di Pusat Kota. Sekolah ini dapat dijangkau dengan mudah oleh masyarakat, akses jalan untuk menuju SMP Negeri 10 Metro terbilang bagus dan nyaman. Meskipun berada tidak di pusat kota namun SMP Negeri 10 Metro memiliki posisi yang strategis, dan dapat terjangkau oleh masyarakat. SMP Negeri 10 Metro berbatasan dengan salah satu SMA Negeri yaitu, SMA Negeri 5 Metro.

SMP Negeri 10 Metro merupakan sekolah menengah pertama di kota Metro yang memiliki akreditasi A. Bangunan di SMP Negeri 10 Metro merupakan bangunan yang permanen atau tetap, Sekolah ini berdiri di atas lahan/tanah dengan luas 9.750 m² dengan luas tanah terbangun yaitu 4.662

¹ Dokumentasi profil sekolah 17 November 2021

m² kemudian untuk jarak ke dinas pendidikan dari sekolah kira-kira adalah 4 km, nomor induk SMP Negeri 10 Metro yaitu 10809700 dan Kode Pos 34111 dengan nomor telepon sekolah (0725) 755244. Berikut ini disajikan data guru yang pernah menjabat sebagai Kepala UPTD SMP Negeri 10 Metro :

Tabel 4.1
Data Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Metro dari Setiap Periode

No	Nama	Periode
1.	Drs. Hargunawan	Tahun 2006 sampai tahun 2010
2.	Marsidi, S.Pd	Tahun 2010 sampai tahun 2017
3.	Drs. Supardi	Tahun 2017 sampai tahun 2019
4.	Suyitno, S.Pd	Tahun 2019 sampai sekarang

Sumber: Dokumentasi Profil Sekolah pada tanggal 17-11-2021

2. Visi dan Misi SMP Negeri 10 Metro

Untuk mewujudkan tujuan sekolah maka terdapat visi dan misi sekolah yaitu :

a. Visi SMP Negeri 10 Metro

Visi UPTD SMP Negeri 10 Metro yang telah ditetapkan adalah :
*“DISIPLIN UNTUK MEWUJUDKAN PRESTASI IPTEK DILANDASI IMTAQ SERTA AKTIF MENINGKATKAN PELESTARIAN DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN ”*²

b. Misi SMP Negeri 10 Metro

Untuk mencapai Visi yang telah ditetapkan tersebut di atas, maka misi yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Menerapkan pembelajaran yang disiplin, tertib, menyenangkan, komunikatif, reaktif, interaktif dan demokratis
- 2) Mengembangkan sikap, perilaku religius dan kaidah-kaidah religius di lingkungan sekolah dan luar sekolah.
- 3) Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan budayadankarakter bangsa.
- 4) Melaksanakan penambahan, pengembangan sarana dan prasarana pendidikan.
- 5) Menerapkan budaya sekolah yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan dasar.
- 6) Melaksanakan kegiatan jam tambahan / belajar terbimbing
- 7) Melaksanakan penambahan dan pengembangan media pembelajaran

² Dokumentasi profil sekolah 17 November 2021

- 8) Melaksanakan kegiatan dan pengembangan pelatihan / bimbingan Olympiade Sains, Matematika, Bahasa Inggris Lomba Mata Pelajaran dan Seni.
- 9) Melaksanakan kegiatan dan pengembangan pelatihan / bimbingan Olah Raga, Pramuka, UKS, Paskibradan Bela Diri
- 10) Melaksanakan kegiatan dan pengembangan pelatihan / bimbingan ROHIS
- 11) Melaksanakan kegiatan keterampilan dengan memberdayakan lingkungan sekolah.
- 12) Memanfaatkan dan memelihara fasilitas belajar dalam proses pembelajaran secara maksimal.
- 13) Memberdayakan Sumber dana yang tersedia secara maksimal dan transparan.
- 14) Melaksanakan pengembangan kegiatan di bidang penataan lingkungan sehat serta penataan lingkungan hidup
- 15) Mewujudkan lingkungan sekolah sehat, bersih, asri, aman dan nyaman.
- 16) Melestarikan lingkungan dan alam sekitar, mencegah terjadinya pencemaran, dan menghindari dari kerusakan lingkungan hidup .
- 17) Melaksanakan proses pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.³

3. Data Tenaga Pendidik SMP Negeri 10 Metro

Berdasarkan data dokumentasi SMP Negeri 10 Metro maka peneliti dapat menguraikan dan mendeskripsikan data tenaga pendidik di SMP Negeri 10 Metro sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah

Tabel 4.2
Tabel struktur organisasi sekolah

No	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pendidikan akhir
			L	P		
1.	Kepala UPTD	SUYITNO, S.Pd	√		54	S1
2.	Waka Kurikulum	Dra. Andiani Eka Prilanti		√	55	S1
3.	Waka Kesiswaan	Drs. Gatot Siswanto	√		60	S1
4.	Waka Sarpras	Abdul Basit, S.Ag	√		49	S1
5.	Waka Humas	Mahyudin	√		41	S1

³ Dokumentasi profil sekolah 17 November 2021

9.	PPKn							2		2
10.	TIK/Keterampilan			1						1
11.	BK			2						2
12.	Prakarya			1						1
	Jumlah									32

Sumber: Dokumentasi tenaga pendidik SMP Negeri 10 Metro pada tanggal 17-11-2021

c. Data Peserta Didik di SMP Negeri 10 Metro

Berikut ini disajikan data peserta didik di SMP Negeri 10 Metro dimulai dari kelas VII hingga kelas IX.

Tabel 4. 5
Jumlah data peserta didik SMP Negeri 10 Metro

Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)		
Jml Siswa		Jml Siswa		Jml Siswa		Jml Siswa		
L	P	L	P	L	P	L	P	Total
50	92	74	72	59	37	183	201	384
94	74	76	46	71	75	241	195	436
103	83	86	84	51	77	240	244	484
105	67	94	77	88	73	267	217	504
77	85	97	81	89	71	263	237	500
78	81	72	81	80	65	231	227	457
78	81	72	81	80	65	231	227	457

Sumber: Dokumentasi data peserta didik SMP Negeri 10 Metro pada tanggal 18-11-2021

4. Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 10 Metro

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan dua jenis barang yang biasa disebut dengan fasilitas pendidikan di sebuah lembaga pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan. Beberapa contoh dari sarana di lembaga pendidikan adalah meja dan kursi siswa, papan tulis dan berbagai macam alat peraga, serta meja dan kursi guru dan lemari kelas.

SMP Negeri 10 Metro mempunyai sarana dan prasarana permanen

yang terdiri dari beberapa ruang untuk mendukung dalam proses belajar mengajar, yang terdiri dari :

Tabel 4. 6
Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 10 Metro

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	17	Baik
2.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3.	Ruang Lab. IPA	1	Baik
4.	Ruang Lab. Bahasa	1	Baik
5.	Ruang Komputer	1	Baik
6.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
7.	Ruang Guru	1	Baik
8.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
9.	Ruang BK	1	Baik
10.	Ruang OSIS	1	Baik
11.	Ruang UKS	1	Baik
12.	Ruang PMR/Pramuka	1	Baik
13.	Toilet/WC Guru	3	Baik
14.	Toilet/WC Siswa	4	Baik
15.	Kantin	1	Baik
16.	Rumah Penjaga	1	Baik
17.	Gudang	1	Baik
18.	Rumah Penjaga	1	Baik
Jumlah		39	

Sumber: Dokumentasi Sarana Prasarana SMP Negeri 10 Metro pada tanggal 18-11-2021

Berdasarkan observasi yang dilakukan, terdapat beberapa bangunan SMP Negeri 10 Metro, seperti lapangan sekolah, perpustakaan, WC sekolah, ruang kelas, laboratorium, ruang kantor, ruang UKS dan tempat ibadah. Lapangan sekolah, terdapat dua lapangan yang ada di sekolah ini yakni lapangan upacara dan lapangan basket. Lapangan upacara digunakan sebagai tempat upacara, baik upacara bendera ketika hari senin ataupun upacara peringatan hari-hari besar lainnya.

Ruang perpustakaan, terdapat satu ruangan yang dimanfaatkan sebagai ruang perpustakaan. Ruang perpustakaan di SMP Negeri 10 Metro sudah cukup luas dan dapat memuat berbagai buku-buku koleksi yang ada serta pengunjung sekolah yang datang. Perpustakaan sekolah terlihat bersih namun kondisi buku-buku masih ada yang belum tertata dengan rapi. Kepala perpustakaan disana sangat ramah dengan setiap pengunjung perpustakaan. Berikut ini daftar koleksi buku yang ada di perpustakaan SMP Negeri 10 Metro :

Tabel 4. 7
Koleksi Buku Perpustakaan SMP Negeri 10 Metro

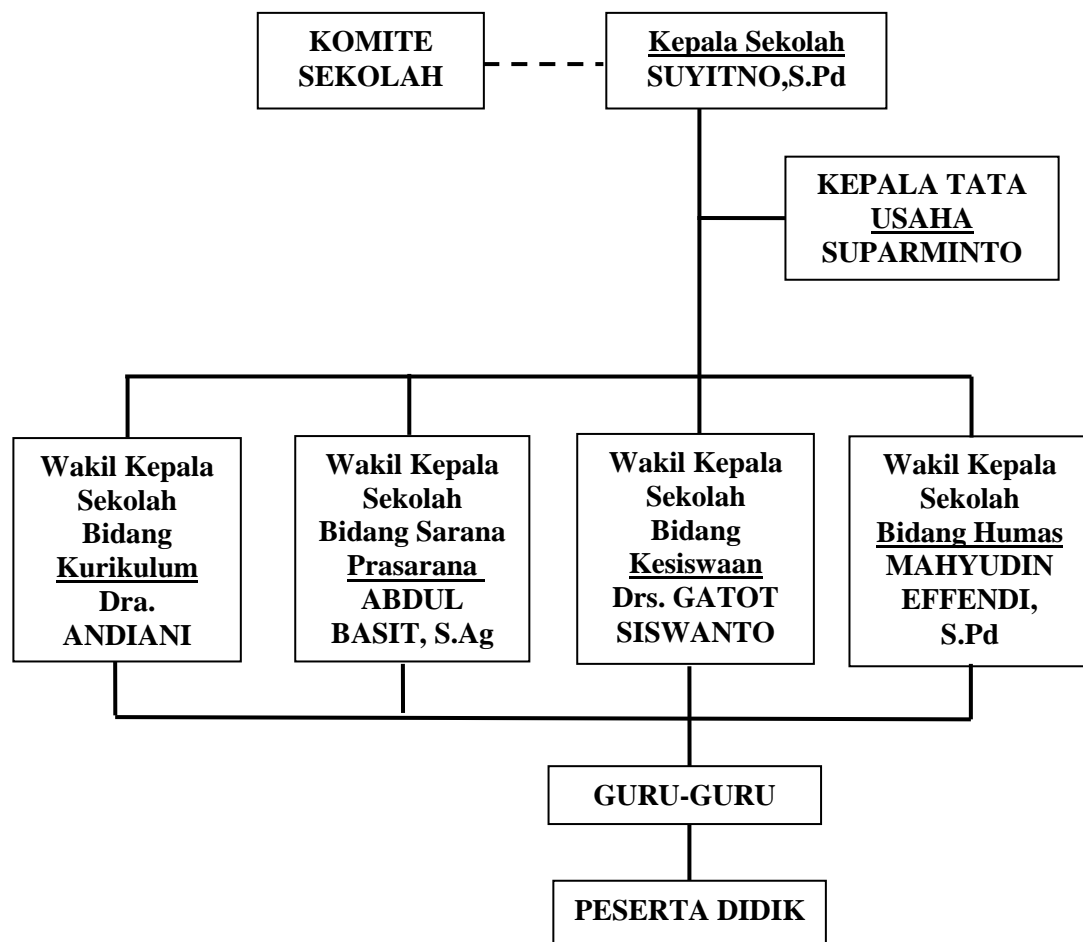
No	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Rusak	Baik
1.	Buku siswa/pelajaran (semua mata pelajaran)	1635	426	1174
2.	Buku bacaan (misalnya novel, buku ilmu pengetahuan dan teknologi, dsb.)	6325	320	6005
3.	Buku referensi (misalnya kamus, ensiklopedia, dsb.)	62	-	62
4.	CD Pembelajaran	250	-	250
Total		8027	746	7236

Sumber: Dokumentasi Sarana Prasarana pada tanggal 18-11-2021

Terdapat 17 ruang kelas, yaitu 5 kelas untuk kelas VII, 5 kelas untuk kelas VIII, 5 kelas untuk kelas IX, dan 2 kelas untuk kelas inklusi. Untuk ruang kelas masing-masing cukup bersih, tertata dan fasilitas lengkap yaitu terdapat lemari kelas yang baik, meja, dan kursi dalam kondisi baik.

5. Struktur Organisasi UPTD SMP Negeri 10 Metro

Ketersedian bagan struktur organisasi sekolah, karena dalam sebuah organisasi, struktur sangat diperlukan. Adapun kesedian bagan struktur organisasi di SMP Negeri 10 Metro yaitu :



Struktur organisasi sekolah merupakan suatu bentuk yang berupa urutan atau daftar yang berfungsi sebagai suatu upaya dalam menjelaskan tugas dan fungsi dari setiap komponen penyelenggara pendidikan yang bersangkutan dengan sekolah tersebut. Struktur organisasi sekolah memberikan penjelasan secara singkat mengenai setiap tugas dan komponen daripada struktur tersebut.

Struktur organisasi yang terdapat di SMP Negeri 10 Metro terdapat di ruangan kepala sekolah. Terdapat informasi seputar tugas dan fungsi masing-masing komponen sekolah. Struktur organisasi sekolah telah dapat menggambarkan tugas dan fungsi dari masing-masing komponen sekolah.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Bentuk Kreativitas Guru dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 10 Metro

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju memberikan tantangan baru bagi seorang pendidik untuk dapat beradaptasi dan dapat memanfaatkan teknologi secara maksimal. Dalam rangka meningkatkan SDM dan kualitas pembelajaran pihak sekolah SMP Negeri 10 Metro memberikan kesempatan kepada para pengajar untuk dapat memaksimalkan profesionalisme dan kreativitasnya. Fasilitas dan kesempatan yang diberikan sekolah untuk meningkatkan kualitas pengajarnya yaitu dengan cara memberikan pelatihan kepada guru-guru mengenai pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran.

Saat ini aspek pendidikan mengalami perubahan dari yang sebelumnya guru dan peserta didik melakukan pembelajaran tatap muka langsung namun, saat ini harus melakukan pembelajaran online atau tatap muka terbatas yang tentunya melalui media dimana seorang pendidik dan peserta didik harus dapat memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Pihak sekolah memberikan penguatan, pengajaran kepada guru untuk dapat belajar melalui kegiatan sharing teman sejawat dan pelatihan yang diadakan oleh pihak sekolah, dinas pendidikan, komunitas dan lain sebagainya. Guru IPS di SMP Negeri 10 Metro sering mengikuti pelatihan atau penataran baik yang diadakan oleh pihak sekolah, tingkat kota, dan provinsi untuk mendukung kualitas pembelajaran IPS di sekolah.

Guru IPS telah tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS di Kota Metro untuk dapat belajar, sharing ilmu dan informasi dengan teman sejawat mengenai bidang keilmuan dan pengajaran. Kegiatan MGMP IPS kota Metro rutin dilakukan untuk sharing ilmu pengetahuan, penguatan kinerja guru mata pelajaran, dan evaluasi pembelajaran IPS.⁴ Kegiatan MGMP IPS tingkat SMP diikuti oleh seluruh guru IPS yang ada di kota Metro dengan tema atau pokok bahasan diantaranya tentang pemahaman asesmen nasional, survey karakter, dan survey lingkungan belajar.

Guru IPS di SMP Negeri 10 Metro sering aktif dan terlibat dalam kegiatan yang diadakan oleh MGMP IPS Kota Metro yaitu seperti mengikuti pelatihan yang diadakan oleh MGMP guru IPS di Kota Metro tentang pemanfaatan aplikasi belajar online diantaranya pelatihan membuat media pembelajaran komik melalui aplikasi Canva dan mensikapi era literasi digitalisasi yang masuk dalam kurikulum.⁵ Dengan mengikuti pelatihan tersebut tentunya guru dapat menerapkan ilmunya serta dapat memberikan pembelajaran yang menarik melalui pemanfaatan internet, aplikasi belajar online dalam kegiatan belajar.

Bentuk kreativitas guru dalam pembelajaran IPS sangat dibutuhkan dalam rangka memaksimalkan proses belajar mengajar di kelas. Berikut ini uraian bentuk-bentuk kreativitas guru dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 10 Metro:

⁴ Hasil wawancara dengan bapak Singgih, S.Pd selaku guru IPS, Hari Rabu 17 November 2021, pukul 10.00.

⁵ Hasil wawancara dengan bapak Singgih, S.Pd selaku guru IPS, Hari Rabu 17 November 2021, pukul 10.00.

a. Fluency

Proses pembelajaran IPS yang dilakukan di SMP Negeri 10 Metro telah sesuai dengan kurikulum dan peraturan kemendikbud yang berlaku seperti saat ini sedang dilakukan pembelajaran tatap muka terbatas masa pandemi. Sebagaimana sesuai dengan observasi yang dilakukan, didukung pula oleh data yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Metro:

Pihak sekolah membuat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran daring/tatap muka terbatas yang dilakukan. Perencanaan yang dilakukan guru sebelum mengajar yaitu membuat perangkat pembelajaran diantaranya seperti RPP, silabus, penilaian dan lain sebagainya. perangkat pembelajaran tersebut dibuat untuk satu semester kemudian di serahkan kepada kepala sekolah untuk diteliti dan digunakan dalam pembelajaran.⁶

Berdasarkan observasi yang dilakukan diketahui bahwa guru dalam merumuskan RPP menggunakan acuan MGMP IPS di kota Metro. Guru melakukan kreativitasnya dalam membuat RPP dengan cara improvisasi dan modifikasi dalam pembuatan RPP untuk disesuaikan dengan kondisi sekolah dan karakter peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Singgih,S.Pd selaku guru IPS:

Sebelum mengajar tentu guru mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, ringkasan materi,yang akan diajarkan. RPP yang digunakan saat ini telah disesuaikan dengan kondisi masa pandemi. Selanjutnya guru mempersiapkan aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran seperti aplikasi

⁶ Hasil wawancara dengan bapak Suyitno, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMPN 10 Metro, Hari Rabu 17 November 2021, pukul 09.00

whatsapp grup, classroom, zoom meeting.⁷

Pernyataan diatas didukung oleh hasil wawancara kepada peserta didik kelas VIII yakni sebagai berikut:

Guru menanyakan apakah sudah memahami materi atau belum. Jika peserta didik yang belum paham dengan materi maka guru menjelaskan kembali materi yang diajarkan, dan memberikan contoh terkait materi yang diajarkan. Pada pembelajaran daring biasanya kesimpulannya diketik melalui whatsapp grup atau classroom sehingga peserta didik dapat membaca kesimpulan yang diberikan guru.⁸

Gambar 4. 1
Proses pembelajaran IPS Kelas VIII
Guru menerapkan sikap fluency



Sumber: Dokumentasi pada tanggal 29-11-2021

Untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas diperlukan adanya kreativitas guru. Kreativitas dapat diartikan sebagai kualitas seorang guru ketika mampu mengembangkan ide-ide kreatif untuk memberikan solusi dari permasalahan dan memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam melaksanakan aktivitas belajar.

⁷ Hasil wawancara dengan bapak Singgih, S.Pd selaku guru IPS, Hari Rabu 17 November 2021, pukul 10.00.

⁸ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas VIII, Hari Rabu, 17 November 2021, pukul 11.00.

b. Fleksibillity

Kreativitas yang dilakukan guru IPS dalam mengembangkan ide baru pada pembelajaran yaitu seperti penggunaan metode, media, strategi pembelajaran yang bervariasi. Berdasarkan observasi yang dilakukan guru IPS dapat memodifikasi metode dan media pembelajaran konvensional yang telah ada kemudian dikembangkan kembali melalui ide-ide baru yang lebih fresh. artinya kreativitas guru yang dilakukan dapat memberikan ide baru yang relatif berbeda dengan sebelumnya guna memecahkan permasalahan yang ada.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang di sampaikan oleh guru IPS yaitu:

Ide baru yang dikembangkan dalam pembelajaran IPS yaitu guru menggunakan berbagai media aplikasi yang variatif. Sebelum pembelajaran daring guru masih menggunakan media pembelajaran konvensional namun saat ini pembelajaran daring menuntut guru dan peserta didik untuk dapat memanfaatkan teknologi. Guru menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi seperti internet, whatsapp, youtube, google classroom, dan lain sebagainya.⁹

Sama halnya dengan hasil wawancara kepada peserta didik kelas VIII yaitu:

Guru menggunakan berbagai variasi media seperti whatsapp, classroom, zoom, youtube dan lain-lain. Aplikasi yang sering digunakan yaitu whatsapp, youtube dan classroom. Selama pembelajaran guru memberikan nasihat untuk bijak memanfaatkan internet untuk belajar.¹⁰

⁹ Hasil wawancara dengan bapak Singgih,S.Pd selaku guru IPS, Hari Kamis 18 November 2021, pukul 09.30.

¹⁰ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas VIII, Hari Kamis 18 November 2021, pukul 11.00.

Gambar 4. 2
Pemanfaatan internet dalam
pembelajaran IPS



Sumber: Dokumentasi pada tanggal 03-12-2021

Pernyataan diatas didukung pula oleh hasil observasi dan dokumentasi yang menunjukkan bahwa kreativitas guru IPS ditunjukkan salah satunya dengan memiliki sikap fleksibility dimana guru dapat mengembangkan ide-ide lama kemudian memunculkan ide baru seperti penggunaan internet sebagai sumber dan media pembelajaran. Selanjutnya guru juga dapat memberikan solusi variatif dalam hal pemecahan masalah yang biasanya terjadi pada pembelajaran IPS.

c. Mampu Membaca Karakter Peserta Didik

Kreativitas merupakan suatu komponen penting dalam pembelajaran. Kreativitas dibutuhkan supaya memudahkan peserta didik dalam belajar dan memahami materi yang diajarkan oleh guru secara utuh. Seorang guru kreatif hendaknya fleksibel dalam

menanggapi berbagai karakteristik dari peserta didik, mampu memfasilitasi keberagaman peserta didik supaya pembelajaran terlaksana dengan baik.

Pernyataan di atas sesuai dengan yang diungkapkan oleh Guru IPS di SMP Negeri 10 Metro yaitu:

Kreativitas guru yang dilakukan salah satunya dapat mengenali karakteristik peserta didik. Guru melakukan pendekatan dan pengenalan kepada peserta didik untuk dapat mengelola kelas dengan baik. Hal yang dilakukan yaitu dengan cara memberikan pendekatan, melakukan pengamatan saat proses pembelajaran IPS berlangsung.¹¹

Sejalan dengan hal tersebut Bapak Singgih,S.Pd selaku guru IPS kelas VIII menambahkan bahwa:

Guru mengenal karakter peserta didik dengan cara melakukan pengamatan sekilas untuk mengetahui bagaimana kondisi di kelas, dan karakteristik dari peserta didik. Pada pembelajaran daring seperti saat ini pengenalan yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik dapat melalui berbagai media atau perantara. Guru dapat membuat video perkenalan yang kemudian dikirimkan kepada peserta didik melalui whatsapp grup ataupun di upload ke channel youtube.¹²

Sama halnya seperti hasil observasi yang dilakukan peneliti guru IPS memiliki keakraban dengan peserta didik baik dalam pembelajaran daring maupun dalam pembelajaran tatap muka terbatas. bentuk keakraban tersebut yaitu diskusi santai di luar jam pelajaran. Keakraban antara guru dan peserta didik membuat peserta didik lebih nyaman dalam belajar dan mudah untuk menerima materi yang

¹¹ Hasil wawancara dengan ibu Endang, S.Pd selaku guru IPS, Hari Kamis 18 November 2021, pukul 10.00.

¹² Hasil wawancara dengan bapak Singgih,S.Pd selaku guru IPS. Hari Kamis, 18 November 2021, pukul 09.30.

disampaikan oleh guru. Kreativitas guru dalam hal ini dilakukan dengan cara guru menggunakan gaya mengajar yang bervariasi tidak hanya belajar di kelas melainkan peserta didik diajak untuk belajar di luar kelas melakukan pengamatan terhadap lingkungan sekitar sehingga peserta didik tidak bosan.

d. Variatif dalam menggunakan metode pembelajaran

Guru memiliki tugas membimbing, mendorong, dan menjadi fasilitator dalam proses belajar di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran penting digunakan dalam proses pembelajaran oleh karena itu seorang guru harus kreatif dalam memilih, mengkombinasikan dan menggunakan metode supaya dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

Salah satu bentuk kreativitas guru dalam pembelajaran IPS yaitu penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. Terkait dengan pembelajaran di masa pandemi seperti saat ini guru perlu memastikan adanya komunikasi, umpan balik dan interaksi dua arah antara guru dan peserta didik. Untuk mewujudkan hal tersebut guru berupaya menggunakan berbagai metode yang variatif dalam pembelajaran seperti yang diuraikan oleh Bapak Singgih, S.Pd selaku guru IPS di SMP Negeri 10 Metro sebagai berikut:

Metode pembelajaran yang digunakan seperti metode ceramah, penugasan, diskusi, tanya jawab, bermain peran/*role play*. Metode ceramah dan penugasan selalu digunakan saat pembelajaran daring ataupun luring. Kemudian untuk merangsang siswa tetap aktif dalam pembelajaran daring saya gunakan metode tanya jawab. Metode diskusi, dan *role*

*play/bermain peran*¹³

Penulis juga menanyakan bagaimana bentuk kreativitas guru dalam pembelajaran IPS kepada Ibu Endang,S.Pd selaku guru IPS di SMP Negeri 10 Metro sebagai berikut:

Dalam pembelajaran IPS guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi supaya siswa tidak bosan. Metode yang digunakan diantaranya seperti metode ceramah bervariasi, tanya jawab, penugasan. Metode tanya jawab dapat merangsang keingintahuan, sehingga siswa aktif dalam pembelajaran IPS.¹⁴

Berdasarkan pada pemaparan guru IPS diketahui bahwa guru menggunakan berbagai metode dalam kegiatan pembelajaran. Metode tersebut dikombinasikan dan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Menurut beliau sebaiknya guru yang kreatif dapat mengkombinasikan berbagai variasi metode pembelajaran ketika mengajar supaya proses pembelajaran lebih menarik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selanjutnya bapak Singgih, S.Pd menjelaskan bahwa:

Guru harus mengetahui karakteristik peserta didik ,mengetahui materi apa yang akan diajarkan, sebelum memilih metode pembelajaran. Setelah mengetahui hal tersebut baru bisa memilih metode yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru”¹⁵

¹³ Hasil wawancara dengan bapak Singgih,S.Pd selaku guru IPS, Hari Jumat 19 November 2021, pukul 09.30.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Endang, S.Pd selaku guru IPS, Hari Jumat, 19 November 2021, pukul 11.00.

¹⁵ Hasil wawancara dengan bapak Singgih,S.Pd selaku guru IPS, Hari Jumat 19 November 2021, pukul 09.30.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta didik kelas VIII dan didapatkan informasi yaitu sebagai berikut:

Selama pembelajaran daring terdapat beberapa kendala seperti kendala sinyal, hp dan lain sebagainya. Metode yang digunakan setiap guru berbeda-beda dalam menyampaikan materi, Metodenya seperti ceramah, tugas, tanya jawab, diskusi. Saya senang jika guru itu menggunakan metode yang berbeda-beda karena saya dan teman-teman tidak merasa bosan ketika belajar.¹⁶

Metode pembelajaran adalah cara untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Metode sangat penting dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu seorang guru harus kreatif dalam menggunakan dan menerapkan metode pembelajaran.

Sejalan dengan hal tersebut bapak kepala sekolah SMP Negeri 10 Metro menambahkan pendapatnya tentang kreativitas guru IPS sebagai berikut:

Kreativitas guru IPS di sekolah tentu berbeda-beda. Setiap guru pasti memiliki cara yang khas dalam mengajar. Supaya anak-anak tidak jenuh dalam belajar maka, guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Pihak sekolah melakukan evaluasi proses pembelajaran, bentuk evaluasinya itu dapat berupa rapat kegiatan evaluasi, kegiatan work shop, kemudian ada evaluasi teman sejawat dan terdapat pula evaluasi kegiatan pembelajaran dari tim pengawas/dinas.¹⁷

Kreativitas guru IPS dalam mengembangkan dan menggunakan metode pembelajaran diperlukan agar penyampaian materi lebih menarik dan dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik. Seperti yang dilakukan oleh guru ketika pembelajaran tatap

¹⁶ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas VIII, Hari Sabtu, 20 November 2021, pukul 10.30.

¹⁷ Hasil wawancara dengan bapak Suyitno, S.Pd selaku Kepala Sekolah, Hari Sabtu 20 November 2021, pukul 09.00.

muka terbatas yakni mengkombinasikan metode tanya jawab, ceramah bervariasi dan diskusi dalam mata pelajaran IPS.

Pernyataan ini didukung pula oleh observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

Gambar 4. 3
Mengkombinasikan metode ceramah bervariasi,
diskusi, dan tanya jawab



Sumber: Dokumentasi Pembelajaran IPS pada tanggal 24-11-2021

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa guru IPS di SMP Negeri 10 Metro dapat memilih berbagai variasi metode dalam pembelajaran. Guru telah menggunakan berbagai metode pembelajaran supaya peserta didik tidak bosan. Metode pembelajaran yang digunakan diantaranya seperti tanya jawab, ceramah bervariasi, dan penugasan.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat tentu perlu dilakukan guru supaya tujuan pembelajaran tercapai. Guru IPS memilih metode tersebut dikarenakan metode tersebut dirasa sesuai dengan kondisi yang dialami saat ini. Sesuai pernyataan yang

dikemukakan oleh Guru IPS kelas VIII yakni:

Metode pembelajaran yang dipilih guru telah disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Pemilihan metode tanya jawab dirasa tepat untuk pembelajaran IPS. Metode tanya jawab diterapkan dengan tujuan dapat merangsang daya pikir peserta didik selama pembelajaran sehingga dapat mendorong rasa ingin tahu peserta didik.¹⁸

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta didik kelas VIII, dan didapatkan data sebagai berikut:

Suasana pembelajaran IPS di kelas terasa santai namun serius dan guru tidak memberikan tugas yang berlebihan. Tugas yang diberikan dikumpul melalui aplikasi seperti wa/classroom ataupun dikumpulkan langsung ke sekolah.¹⁹

Pernyataan tersebut didukung oleh observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya guru IPS dapat memilih mengkombinasikan metode pembelajaran. Ketika di dalam kelas guru menggunakan metode diskusi, tanya jawab interaktif kepada peserta didik. Peserta didik diajak terlibat dalam pembelajaran yang berlangsung, kemudian guru juga merangsang peserta didik untuk aktif dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang sedang dipelajari.

e. Variatif dalam menggunakan media pembelajaran

Pandemi covid 19 memberikan sebuah perubahan sekaligus pengalaman baru dalam dunia pendidikan. Pandemi mengajarkan kita untuk akrab dengan teknologi dalam hal melakukan pembelajaran jarak jauh. Begitu pula pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri

¹⁸ Hasil wawancara dengan bapak Singgih, S.Pd selaku guru IPS, Hari Sabtu 20 November 2021, pukul 09.00.

¹⁹ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas VIII, Hari Jumat dan Sabtu 19-20 November 2021, pukul 10.00.

10 Metro. Saat ini pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 10 Metro melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas (PTM) dimana pembelajaran dilakukan secara offline namun sebagian lagi dilakukan secara online.

Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Metro:

Pembelajaran di SMP Negeri 10 Metro dilakukan secara tatap muka terbatas. Seluruh warga sekolah harus bisa melakukan adaptasi dengan pembelajaran yang mengharuskan setengah daring dan luring. Untuk itu pihak sekolah melakukan penguatan pada guru dalam bentuk diskusi teman sejawat, mengajari guru untuk dapat memanfaatkan teknologi dan melakukan evaluasi pembelajaran.²⁰

Adanya kebijakan baru yang ditetapkan dalam pembelajaran pada masa pandemi tentu berpengaruh juga terhadap media belajar yang digunakan oleh guru. Guru IPS di SMP Negeri 10 Metro dalam pembelajaran menggunakan berbagai media diantaranya seperti Internet, E-mail, Zoom Meeting, Komik, Google Classroom, Whatsapp, Youtube, Google Form, dan PPT Interaktif. Hal ini didukung oleh hasil wawancara yang dikemukakan oleh guru IPS di SMP Negeri 10 yakni sebagai berikut:

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru IPS yaitu internet, komik, zoom meeting/google meet, whatsapp, google classroom, youtube, google form, dan PPT interaktif.. Media yang sering digunakan yaitu internet, whatsapp, classroom, youtube karena peserta didik lebih familiar, mudah untuk mengaksesnya dan tidak memberatkan siswa dari segi kuota internet.²¹

²⁰ Hasil wawancara dengan bapak Suyitno, S.Pd selaku Kepala Sekolah, Hari Senin, 22 November 2021, pukul 09.30.

²¹ Hasil wawancara dengan bapak Singgih, S.Pd selaku guru IPS, Hari Senin, 22 November 2021, pukul 10.00.

Gambar 4. 4
Media Pembelajaran Komik (Mobilitas Sosial)



Sumber: Dokumentasi Media Pembelajaran IPS (Komik) pada tanggal 22-11-2021

Berdasarkan observasi yang dilakukan diketahui bahwa guru menggunakan media pembelajaran komik dalam pembelajaran IPS. Komik tersebut dibuat oleh guru IPS melalui aplikasi kemudian dibagikan kepada peserta didik melalui whatsapp grup, youtube atau classroom. Media pembelajaran komik yang digunakan oleh guru telah disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik sehingga peserta didik akan lebih tertarik jika membaca materi berupa komik yang disajikan oleh guru.

Sesuai dengan hasil wawancara kepada peserta didik sebagai berikut:

Pembelajaran IPS dengan media komik yang diberikan cukup menarik, sehingga tidak bosan dalam membaca materi. Komik yang telah dibuat guru dibagikan melalui whatsapp atau youtube untuk dipelajari. Peserta didik lebih suka membaca materi dengan media komik ini daripada harus melalui buku

cetak atau internet.²²

Berdasarkan observasi yang dilakukan guru IPS dalam praktik pembelajarannya tidak hanya memanfaatkan satu media pembelajaran saja. Kreativitas guru dilakukan supaya peserta didik dapat lebih memahami materi yang disampaikan dan membuat suasana belajar lebih menarik. Kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran dapat dilihat ketika guru memodifikasi dan memanfaatkan media yang telah ada seperti dalam kegiatan pembelajaran daring guru menggunakan media whatsapp, internet, youtube, zoom, dan aplikasi penunjang pembelajaran daring lainnya. Sedangkan dalam pembelajaran tatap muka terbatas guru menggunakan media pembelajaran internet, LCD, video, film, DVD.

Gambar 4. 5
Kegiatan pembelajaran IPS di kelas
menggunakan media PPT,video dan LCD



Sumber: Dokumentasi pada tanggal 23-11-2021

²² Hasil wawancara dengan peserta didik kelas VIII, Hari Hari Selasa, 23 November 2021, pukul 10.00.

Hal ini dibuktikan dengan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Guru IPS yaitu sebagai berikut:

Guru IPS dalam proses pembelajaran dapat mengkombinasikan berbagai media pembelajaran. Contohnya menggunakan media pembelajaran whatsapp kemudian youtube, media film dan PPT interaktif dengan tujuan peserta didik lebih mudah memahami materi dan tidak bosan dalam pembelajaran IPS.²³

Sesuai dengan hasil wawancara peserta didik kelas VIII mengungkapkan bahwa guru IPS menggunakan berbagai media pembelajaran daring yakni sebagai berikut:

Dalam pembelajaran daring guru menggunakan media pembelajaran melalui whatsapp, classroom, youtube, komik, dan PPT. Jika pada pembelajaran tatap muka guru menggunakan media pembelajaran seperti LCD, Video, Film yang berkaitan dengan IPS.²⁴

Pernyataan di atas didukung observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu guru IPS menggunakan media yang bervariasi selama pembelajaran, yaitu video pembelajaran, DVD, Film dan lain sebagainya. Guru dapat mengkombinasikan media pembelajaran yang ada kemudian disesuaikan dengan materi IPS. Kreativitas guru dapat dilihat ketika pembelajaran berlangsung dimana guru tidak hanya menggunakan satu media pembelajaran saja, namun menggunakan beberapa media pembelajaran yang bervariasi supaya materi yang disampaikan lebih menarik bagi peserta didik dan pembelajaran tidak monoton. Kreativitas yang dilakukan guru dalam pembelajaran tentu dapat membuat suasana kelas menjadi aktif.

²³ Hasil wawancara dengan ibu Endang, S.Pd selaku guru IPS, Hari Selasa 23 November 2021, pukul 11.00

²⁴ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas VIII, Hari Selasa, 23 November 2021, pukul 10.00.

Sebagaimana yang disampaikan oleh guru IPS bahwa:

Variasi pembelajaran IPS yang dilakukan berupa menyajikan materi dengan cara yang menarik misalnya membuat power point, menggunakan video animasi dari youtube, kemudian memberikan tugas yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Guru dan peserta didik dapat menggunakan internet untuk memudahkan proses belajar mengajar dan belajar itu tidak hanya dari buku sebagai sumber, namun bisa dari internet, Koran, televisi, lingkungan sekitar.²⁵

Pernyataan di atas sejalan dengan hasil wawancara peserta didik kelas VIII mengungkapkan bahwa:

Dalam pembelajaran guru dan peserta didik memanfaatkan berbagai sumber belajar seperti buku, internet, Koran, lingkungan sekitar untuk belajar. Pengamatan yang dilakukan pada lingkungan sekitar membuat peserta didik lebih paham dengan materi yang diberikan karena disajikan contoh nyatanya.²⁶

Gambar 4. 6
Penggunaan internet dan buku sebagai sumber belajar



Sumber: Dokumentasi pada tanggal 06-12-2021

²⁵ Hasil wawancara dengan bapak Singgih, S.Pd selaku guru IPS, Hari Rabu 24 November 2021, pukul 11.30

²⁶ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas VIII, Hari Rabu 24 November 2021, pukul 11.00

Peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik lainnya di kelas VIII dan didapatkan informasi bahwa:

Guru kreatif dalam pembelajaran seperti menjelaskan materi tidak hanya dengan mengirimkan teks saja, tetapi menggunakan voice note, video pembelajaran animasi yang menarik, dan komik yang dibuat sesuai dengan materi yang dipelajari supaya peserta didik paham dengan materi yang disampaikan.²⁷

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa kreativitas guru IPS menggunakan media pembelajaran cukup baik. Adanya media pembelajaran yang digunakan saat proses pembelajaran membuat peserta didik lebih tertarik terhadap materi yang disampaikan. Seperti ketika guru menggunakan berbagai media sebagai sarana menyampaikan materi kepada peserta didik yaitu menggunakan whatsapp, google classroom, komik, video youtube, power point dan lain sebagainya. Hal itu bertujuan supaya peserta didik tidak bosan selama pembelajaran daring dan tetap mempertahankan prestasinya.

f. Memiliki karakter yang baik dan inspiratif

Guru sebagai seorang pendidik tidak hanya cukup dengan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi saja, melainkan dituntut juga untuk dapat memahami karakter peserta didik yang dihadapinya. Sehingga diperlukannya guru inspiratif yang mampu mendidik menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, memberi motivasi, memahami konsep dan karakteristik peserta didik.

²⁷ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas VIII, Hari Rabu 24 November 2021, pukul 11.00

Seorang guru inspiratif menyadari bahwa setiap individu itu beragam dan unik oleh karena itu guru dapat memberikan layanan pendidikan kepada peserta didik dengan berbagai latar belakang yang berbeda (intelektual, sosial-emosi, fisik). Konsep guru memiliki karakter yang baik dan inspiratif sesuai dengan standar kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional.²⁸ Sebagai guru profesional maka, harus mampu menguasai keempat kompetensi tersebut.

Pendapat ahli tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada guru IPS di SMP Negeri 10 Metro yaitu sebagai berikut:

Motivasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran yaitu bercerita tentang teladan tokoh-tokoh inspiratif kisah pahlawan, pengusaha, dan lain-lain) Melalui kegiatan cerita dalam kelas maka peserta didik dapat mengambil hikmah dari perjalanan hidup sang tokoh, memberi motivasi kepada peserta didik untuk dapat semangat dalam belajarnya dan mencapai cita-cita yang diinginkan.²⁹

Sejalan dengan pendapat diatas guru IPS lainnya menambahkan bahwa:

Guru inspiratif dapat menjadi contoh yang baik dan memahami kondisi kelas yang beragam. Dalam pembelajaran daring atau tatap muka terbatas guru memotivasi peserta didik dengan cara memberi contoh yang baik (sikap disiplin, tanggung jawab, berani menanggung resiko) selain itu dapat juga dengan cara memberikan contoh-contoh kisah inspiratif, saling bercerita tentang pengalaman dan lain sebagainya.³⁰

²⁸ A.Z Mulyana, *Rahasia Menjadi Guru Hebat* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2011), 71.

²⁹ Hasil wawancara dengan bapak Singgih, S.Pd selaku guru IPS, Hari Kamis 25 November 2021, pukul 09.00

³⁰ Hasil wawancara dengan ibu Endang, S.Pd selaku guru IPS, Hari Kamis 25 November 2021, pukul 11.00

Pendapat diatas sesuai dengan hasil wawancara kepada peserta didik kelas VIII yang menyatakan bahwa:

Guru memberikan motivasi kepada peserta didik pada awal atau akhir pembelajaran dengan cara mengingatkan selalu semangat dalam belajar, menggunakan internet dengan bijak, bercerita tentang tokoh-tokoh yang sukses. Sehingga peserta didik dapat mengambil makna dan belajar dari cerita yang telah disampaikan oleh guru.³¹

Pendapat tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa guru IPS memiliki karakter yang baik, mampu menjadi teladan dan menginspirasi bagi peserta didik. Guru dapat menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik seperti disiplin, jujur, tanggung jawab, kerja sama, toleransi melalui materi pembelajaran yang dilakukan. Guru IPS mengajak peserta didik untuk terlibat aktif pada diskusi kelompok. Saling melakukan kerjasama kelompok, tidak membeda-bedakan teman, disiplin serta tanggung jawab mengumpulkan tugas. Guru dapat menyisipkan nasihat saat materi berlangsung, dan memberikan kesimpulan pembelajaran yang merujuk pada nilai-nilai norma yang berada di masyarakat.

Nilai atau karakter yang baik telah diajarkan kepada peserta didik sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini, bahwa peserta didik diharapkan dapat memiliki karakter yang sesuai dengan karakter pelajar pancasila. Untuk mewujudkan hal tersebut guru sebagai panutan, contoh, *role model* yang ditiru harus dapat memberikan contoh nyata kepada peserta didik.

³¹ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas VIII, Hari Rabu 24 November 2021, pukul 11.00

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran IPS

a. Faktor Pendukung Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran IPS

Dalam rangka menciptakan kreativitas pada pembelajaran IPS tentu terdapat faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru. Untuk itu peneliti menguraikan data mengenai faktor pendukung kreativitas guru dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 10 Metro diantaranya yaitu dukungan pihak sekolah, ketersediaan sarana prasarana, keaktifan guru dan peserta didik dalam pembelajaran.

Dukungan pihak sekolah menjadi salah satu faktor terciptanya kreativitas guru dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa sebelum mengajar guru mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan untuk mengajar seperti RPP, materi pembelajaran IPS, memilih metode dan media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Hal itu sesuai dengan hasil wawancara dengan guru IPS yaitu sebagai berikut:

Dalam pembelajaran tatap muka terbatas kesiapan guru dan peserta didik menjadi hal yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru dan peserta didik sama-sama beradaptasi menggunakan berbagai teknologi untuk membudahkan pembelajaran jarak jauh. Pemilihan media, metode yang digunakan disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan materi yang disampaikan.³²

³² Hasil wawancara dengan bapak Singgih, S.Pd selaku guru IPS, Hari Senin 06 Desember 2021, pukul 10.00

Berdasarkan observasi yang dilakukan pihak sekolah memberikan dukungan berupa penguatan kepada guru-guru untuk dapat memaksimalkan pembelajaran daring atau tatap muka terbatas dengan cara *sharing* teman sejawat, pelatihan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi seperti internet, google classroom, youtube, google form dan mengikuti kegiatan evaluasi pembelajaran. Guru IPS telah tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Kota Metro dan aktif mengikuti kegiatan atau pelatihan.

Pelatihan yang pernah diikuti guru IPS diantaranya yaitu pemanfaatan aplikasi canva untuk membuat komik pembelajaran IPS, pemahaman asesmen nasional dan mensikapi era literasi digitalisasi yang masuk dalam kurikulum sekolah.³³ Melalui kegiatan pelatihan tersebut guru IPS diharapkan mampu menerapkan ilmu dan memaksimalkan kreativitasnya dalam pembelajaran di kelas.

Sesuai dengan hasil wawancara kepala sekolah mengungkapkan bahwa:

Pihak sekolah mendukung kreativitas guru dalam pembelajaran IPS dengan cara memberikan guru kesempatan untuk mengikuti berbagai pelatihan atau seminar baik tingkat kota, provinsi bahkan nasional. Pihak sekolah juga melakukan evaluasi pembelajaran di masa pandemi untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.³⁴

Faktor pendukung kreativitas guru dalam pembelajaran IPS selanjutnya yaitu ketersediaan sarana dan prasarana sekolah yang

³³ Hasil wawancara dengan bapak Singgih, S.Pd selaku guru IPS, Hari Senin 06 Desember 2021, pukul 10.00

³⁴ Hasil wawancara dengan bapak Suyitno, S.Pd selaku Kepala Sekolah, Hari Selasa 07 Desember 2021, pukul 09.00

memadai. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti sarana dan prasarana penunjang pembelajaran di SMP Negeri 10 Metro sudah cukup baik. Hal itu dapat dilihat dari ketersediaan sumber belajar dan media pembelajaran yang lengkap meliputi buku, alat peraga, DVD pembelajaran, LCD proyektor, serta akses internet yang memadai guna menunjang pembelajaran. Seperti hasil wawancara kepada guru IPS didapatkan informasi bahwa:

Dalam rangka menunjang kreativitas guru pada pembelajaran daring atau tatap muka terbatas. Guru dan peserta didik dapat memanfaatkan internet, youtube, artikel tentang materi IPS untuk pembelajaran. Pihak sekolah memberikan fasilitas berupa wifi, LCD proyektor yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang pembelajaran IPS.³⁵

Pernyataan guru IPS tersebut sejalan dengan hasil wawancara kepada kepala sekolah yaitu:

Sarana dan prasarana di sekolah sudah cukup memadai untuk proses pembelajaran. Terdapat buku, akses internet, alat peraga, LCD, DVD pembelajaran dan lain sebagainya yang dapat digunakan dalam proses belajar. Peserta didik dapat meminjam buku di perpustakaan untuk digunakan sebagai sumber belajar di sekolah ataupun di rumah.³⁶

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik kelas VIII dan didapatkan informasi sebagai berikut:

Dalam pembelajaran IPS guru memanfaatkan sarana prasarana dengan baik seperti menggunakan globe, gambar pahlawan, peta, LCD, Video dan DVD pembelajaran. Peserta didik boleh meminjam buku-buku di perpustakaan untuk dijadikan sumber belajar baik di rumah atau di sekolah.³⁷

³⁵ Hasil wawancara dengan bapak Singgih, S.Pd selaku guru IPS, Hari Senin 06 Desember 2021, pukul 10.00

³⁶ Hasil wawancara dengan bapak Suyitno, S.Pd selaku Kepala Sekolah, Hari Selasa 07 Desember 2021, pukul 09.00

³⁷ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas VIII, Hari Senin 06 Desember 2021, pukul 09.00

Sesuai dengan yang diungkapkan oleh kepala sekolah, guru IPS, dan peserta didik bahwasanya sarana dan prasarana sekolah yang memadai dapat menjadi faktor pendukung kreativitas guru dalam pembelajaran IPS. Setiap guru IPS di SMP Negeri 10 Metro dapat menggunakan internet sebagai sumber belajar, media pembelajaran berbasis teknologi seperti whatsapp grup, classroom, youtube, DVD pembelajaran, peta, globe dan LCD guna memaksimalkan pembelajaran IPS.

Faktor pendukung kreativitas guru dalam pembelajaran IPS yaitu keaktifan guru dan peserta didik dalam pembelajaran, sesuai dengan hasil wawancara kepada guru IPS yaitu sebagai berikut:

Faktor pendukung kreativitas guru yaitu keaktifan guru dan peserta didik. Apabila keduanya aktif maka akan terdapat timbal balik antara keduanya yang membuat pembelajaran IPS di kelas aktif. Ketika peserta didik aktif maka guru akan lebih semangat dalam mengoptimalkan kreativitasnya.³⁸

Peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik kelas VIII di dapatkan data bahwa:

Saya suka pelajaran IPS karena pembelajarannya cukup menarik, guru menggunakan video pembelajaran youtube, internet, komik, dalam menyampaikan materi sehingga kami tidak bosan membaca teks yang dikirim melalui whatsapp grup atau classroom. Namun saya lebih suka pembelajaran tatap muka karena bisa bertemu teman-teman, jika ada materi yang kurang paham dapat langsung ditanyakan kepada guru.³⁹

Pernyataan di atas sesuai dengan data observasi yang ditemukan di lapangan bahwa terdapat dua faktor pendukung kreativitas guru yaitu

³⁸ Hasil wawancara dengan bapak Singgih, S.Pd selaku guru IPS, Hari Rabu, 08 Desember 2021 pukul 10.00

³⁹ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas VIII, Hari Senin 06 Desember 2021, pukul 09.00

keaktifan guru dan peserta didik. Semua kreativitas guru dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Dalam pembelajaran IPS guru menggunakan variasi media, metode pembelajaran yang berbeda sesuai dengan materi yang disampaikan. Dalam pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dan aktif dalam kegiatan pembelajaran IPS seperti kegiatan diskusi, tanya jawab dan lain sebagainya.

Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa guru dan peserta didik saling memiliki peran yang penting dalam menciptakan pembelajaran yang aktif. Kreativitas guru dalam pembelajaran, dibutuhkan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran, menciptakan suasana kelas yang kondusif. Apabila salah satu komponen tidak berfungsi maka kreativitas guru kurang optimal. Karena dengan adanya keaktifan peserta didik maka guru dapat lebih mengembangkan kreativitasnya sebagai hasil dari proses pembelajaran di kelas.

b. Faktor Penghambat Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran IPS

Pembelajaran tatap muka terbatas yang dilakukan pada masa pandemi tentu saja berbeda dengan pembelajaran tatap muka pada umumnya. Pembelajaran tatap muka terbatas mengharuskan sebanyak lima puluh persen peserta didik untuk belajar secara daring dan sebagian luring. Berdasarkan observasi yang dilakukan diketahui bahwa salah satu faktor penghambat kreativitas guru dalam pembelajaran IPS yaitu kondisi peserta didik yang berbeda-beda, sulitnya jaringan internet yang dimiliki peserta didik dan keterbatasan tatap muka sehingga sulit interaksi.

Kondisi peserta didik yang berbeda-beda mengakibatkan sebagian peserta didik tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Seperti terkendala HP, sinyal, kuota dan lain sebagainya. Oleh karena itu kreativitas yang dilakukan guru dalam pembelajaran IPS belum optimal tersampaikan kepada seluruh peserta didik. peneliti melakukan wawancara dengan guru IPS kelas VIII didapatkan data sebagai berikut:

Kendala atau faktor penghambat kreativitas guru yaitu permasalahan dalam pembelajaran daring seperti kendala sinyal, HP, kuota. Kreativitas guru yang dilakukan saat pembelajaran tidak sepenuhnya dapat diterima oleh peserta didik karena kendala tersebut. Jadi guru harus menyesuaikan kreativitas yang dilakukan dengan kondisi peserta didik.⁴⁰

Sejalan dengan hasil wawancara kepada peserta didik kelas VIII yaitu:

Selama pembelajaran daring tentu terdapat kendala yang dihadapi seperti sinyal, kuota, hp dan lainnya. Jika terdapat kendala atau kesulitan belajar daring peserta didik dapat bertanya ke teman, atau menemui guru ke sekolah untuk bersama-sama mencari solusi masalah tersebut.⁴¹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan didapatkan informasi bahwa:

Terdapat berbagai kendala yang dihadapi saat pembelajaran daring, namun hal tersebut dapat di hadapi dengan cara beradaptasi, melakukan berbagai upaya penguatan kepada guru dan peserta didik untuk mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi untuk mewujudkan tujuan pembelajaran.⁴²

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti diketahui bahwa dalam pembelajaran daring beberapa peserta didik kurang mampu

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Endang,S.Pd selaku guru IPS, Hari Rabu 08 Desember 2021 pukul 10.00

⁴¹ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas VIII, Hari Selasa 07 Desember 2021 pukul 10.30

⁴² Hasil wawancara dengan bapak Suyitno, S.Pd selaku Kepala Sekolah, Hari Selasa, 07 Desember 2021, pukul 09.00

memahami materi yang sudah diberikan oleh guru. Beberapa peserta didik perlu dijelaskan secara rinci terkait materi yang disampaikan. Guru memberikan solusi atas permasalahan tersebut dengan cara menghubungi peserta didik yang kesulitan, menghubungi teman dekat rumahnya untuk mengingatkan dan membantu temanya yang kesulitan dalam pembelajaran daring. Karena sebagai guru tentunya tetap memberi pelayanan yang terbaik untuk peserta didik.

Pernyataan di atas didukung oleh wawancara yang dilakukan kepada peserta didik kelas VIII yaitu:

Peserta didik lebih suka pembelajaran tatap muka langsung karena bisa bertemu dengan teman-teman, bisa memahami penjelasan dari guru secara langsung. Pada pembelajaran daring peserta didik terkadang kurang memahami materi yang disampaikan. Untuk itu ketika pembelajaran tatap muka peserta didik yang tidak paham dengan materi dapat bertanya langsung kepada guru.⁴³

Kurang efektifnya pembelajaran karena keterbatasan tatap muka terhadap siswa sehingga menjadikan guru sulit berinteraksi kepada siswa secara langsung, terutama kendala jaringan internet yang mengakibatkan terhambatnya kreativitas guru dalam pembelajaran IPS. Solusi yang diberikan untuk tetap memaksimalkan kreativitas guru yaitu pada saat pembelajaran tatap muka di sekolah peserta didik dapat menanyakan materi yang belum dipahami saat pembelajaran daring. Peserta didik yang mengalami kendala atau kesulitan melakukan pembelajaran daring diberikan tugas tambahan secara offline supaya peserta didik menerima materi yang sama dan tetap belajar di rumah.

⁴³ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas VIII, Hari Selasa 07 Desember 2021 pukul 10.30.

C. Pembahasan

1. Bentuk Kreativitas Guru dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 10 Metro

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang berlangsung dan tidak dapat lepas dari berbagai komponen-komponen di dalamnya baik faktor internal ataupun eksternal. Kreativitas Menurut Utami Munandar merupakan kemampuan seseorang untuk membuat kombinasi-kombinasi baru, berdasarkan data yang telah ada dengan keluwesan dalam berfikir. Pernyataan ini sejalan dengan pandangan Haeefele yang mendefinisikan kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru dengan makna sosial.⁴⁴ Kreativitas diperlukan dalam diri seseorang untuk memperoleh ide baru yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang terjadi.

Pembelajaran IPS yang menarik dan menyenangkan tentu erat kaitannya dengan peran guru kreatif dalam mengoptimalkan pembelajaran yang dilakukan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa terdapat kreativitas guru dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 10 Metro. Guru telah menerapkan kreativitas dalam pembelajaran supaya pembelajaran yang dilakukan lebih menarik dan berjalan dengan optimal. Berikut ini diuraikan bentuk-bentuk kreativitas guru dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 10 Metro:

a. Fluency

Fluency yaitu seorang guru harus dapat menjawab berbagai

⁴⁴ Utami Munandar. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 21.

tantangan yang dihadapi, lancar memberikan jawaban serta dapat mengungkapkan gagasan secara cepat. Seorang guru kreatif harus mampu menyumbangkan pemikiran atau idenya serta gagasan baru untuk mencapai solusi pokok permasalahan.⁴⁵

Pendapat tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa guru IPS mampu membuat perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar, karena persiapan merupakan aspek penting bagi seorang guru dalam memulai pembelajaran. Kreativitas guru dalam merumuskan RPP yaitu guru dapat melakukan inovasi baru dan menyesuaikan tujuan RPP dengan keadaan peserta didik di masing-masing sekolah.

Ciri guru kreatif salah satunya memiliki sikap *fluency* atau berfikir luas dapat mengemukakan ide untuk pemecahan suatu masalah.⁴⁶ Sesuai dengan pendapat tersebut hasil penelitian menunjukkan guru memiliki sikap *fluency* yaitu guru dapat memberikan ide-ide kreatif dalam hal pemecahan suatu permasalahan, memberikan penguatan, dan kesimpulan terkait materi yang diajarkan kepada peserta didik.

Sejalan dengan data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti maka diketahui bahwa guru dalam proses pembelajaran IPS memberikan penguatan dan kesimpulan kepada

⁴⁵ Febriyanti, Endah, Yani Kusmarini, dan Tarunasesa Ma'mur. "Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Digital pada Pembelajaran Sejarah Daring (Studi Deskriptif Terhadap Guru Sejarah SMA di Kota Bandung)." *FACTUM: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah* 10.2 (2021): 21-30

⁴⁶ Mulyana A.Z, *Rahasia Menjadi Guru Hebat* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2011), 71.

peserta didik supaya peserta didik agar dapat memahami materi yang diajarkan.

Apabila pada saat proses pembelajaran terdapat peserta didik belum mengerti tentang materi yang disampaikan oleh guru maka, guru akan mengulang kembali materi, mengajak peserta didik untuk berdiskusi kembali, memberikan contoh-contoh yang relevan antara materi dengan kehidupan nyata di sekitar, serta memberikan perlakuan khusus kepada peserta didik. hal tersebut dilakukan agar peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan.

b. Fleksibility

Kreativitas guru penting dalam pembelajaran, dengan adanya kreativitas maka pembelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan. Salah satu ciri kreativitas guru adalah *Fleksibility* yang merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan ide-ide baru serta kemampuan memandang suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda dengan memperhatikan ide-ide yang telah dikemukakan sebelumnya.⁴⁷ Artinya seseorang guru harus memiliki sikap fleksibel atau lentur dalam menghadapi segala masalah yang terjadi dan mampu menciptakan ide-ide baru yang berbeda dalam menganalisis dan memecahkan masalah yang terjadi.

Kreativitas yang dilakukan guru IPS di SMPN 10 Metro, dalam mengembangkan ide baru pada pembelajaran yaitu seperti penggunaan metode, media, dan sumber pembelajaran yang bervariasi. Ide baru

⁴⁷ *Ibid*, 21-30

yang dikembangkan guru dalam pembelajaran IPS yakni menggunakan berbagai metode, media aplikasi yang variatif guna menunjang pembelajaran.

Oktavia mendefinisikan kreativitas guru merupakan kemampuan guru dalam menciptakan hal-hal baru sehingga terdapat variasi dalam mengajar. Interaksi antara guru dan siswa tentu saja diperlukan dalam mewujudkan terciptanya tujuan pendidikan dan pengajaran. Guru dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran tentunya harus pandai dalam hal mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif, sehingga terciptanya suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.⁴⁸

Hal tersebut didukung oleh observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti bahwa sebelum pembelajaran daring guru masih menggunakan media pembelajaran konvensional. Ketika pembelajaran daring seperti saat ini guru dan peserta didik dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi secara maksimal. Guru IPS menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi seperti whatsapp, youtube, google classroom, zoom meeting. Ide-ide baru yang ada itu kemudian dikembangkan dan dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dalam proses pembelajaran di kelas masalah tentu tidak ada habisnya seperti dalam pembelajaran daring yang terkendala sinyal, efisiensi waktu, kurangnya interaksi dua arah antara guru dan peserta didik. Untuk itu guru kreatif harus memiliki sikap fleksibel dapat menyesuaikan pembelajaran dengan segala kondisi. Jika terdapat peserta didik yang memiliki kendala sehingga tidak dapat mengikuti

⁴⁸ Siti Mutiah, *Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMKN Kota Bandung* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2017), 22.

pembelajaran sesuai jadwal, maka guru memberi kesempatan peserta didik untuk datang ke sekolah untuk diberikan materi tambahan atau bertanya dengan teman terkait materi yang disampaikan.

c. Mampu Membaca Karakter Peserta Didik

Pembelajaran IPS yang dilakukan secara daring ataupun tatap muka terbatas memberikan tantangan dalam hal mengenal karakter peserta didik. Seorang guru kreatif dituntut mampu dalam menanggapi berbagai karakteristik dari peserta didik, guru dapat memfasilitasi keberagaman peserta didik supaya pembelajaran terlaksana dengan baik.

Pernyataan tersebut sejalan dengan teori *critical pedagogy* yang merupakan teori dan praktik untuk membangun kesadaran kritis peserta didik. Paulo Freire yang menyatakan bahwa *critical pedagogy* harus dapat diolah bersama sebagai individu ataupun anggota masyarakat secara keseluruhan dalam rangka memanusiakan manusia.⁴⁹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan guru IPS dapat menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada peserta didik sesuai dengan KI/KD yang terdapat dalam RPP diantaranya guru menanamkan karakter tanggung jawab, jujur, disiplin, toleransi dan kerjasama. Guru menanamkan nilai disiplin peserta didik melalui kegiatan absensi dan pengumpulan tugas dengan tepat waktu.

⁴⁹ Ichwani Siti Utami dan Adam Alfian, “*Konsep Critical Pedagogy Henry A. Giroux*,” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 4, no. 2 (28 September 2017): 145

Selanjutnya guru menanamkan sikap jujur dan tanggung jawab melalui contoh atau tindakan yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari misalnya tidak mencontek saat ulangan atau kuis. Nilai toleransi diterapkan guru IPS ketika diskusi kelompok yaitu saling menghargai pendapat orang lain, tidak membeda-bedakan teman. Tanggung jawab dalam mengerjakan tugas individu dan kelompok serta saling bekerjasama dengan anggota kelompoknya.

Dalam proses pembelajaran guru dapat mengetahui karakteristik peserta didik melalui pengamatan yang dilakukan serta menanamkan karakter yang positif dalam integrasi materi pembelajaran sehingga, dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal dan peserta didik memiliki karakter yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS .

Berdasarkan data observasi, wawancara dan dokumentasi yang didapatkan peneliti diketahui bahwa, kreativitas guru mampu membaca karakter peserta didik dilakukan dengan cara guru dan peserta didik dapat saling mengenal. Pengenalan karakter yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik dapat melalui berbagai media atau perantara. Guru dapat membuat video perkenalan yang kemudian dikirimkan kepada peserta didik melalui whatsapp grup ataupun di upload ke channel youtube. Selanjutnya peserta didik dapat menonton video tersebut dan memberikan *feedback* atau tanggapan.

Pada saat proses pembelajaran guru melakukan pendekatan dan pengamatan terhadap kondisi peserta didik di kelas. Hal itu dilakukan

untuk mengetahui kondisi umum dari peserta didik. Apabila guru telah mengenali karakteristik peserta didik maka guru dapat merumuskan rencana pembelajaran dengan tepat sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

d. Variatif dalam menggunakan metode pembelajaran

Bentuk kreativitas guru salah satunya dalam penggunaan metode pembelajaran. Terkait dengan pembelajaran di masa pandemi seperti saat ini guru perlu mengembangkan kreativitasnya yaitu dalam penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. Sejalan dengan hal tersebut Wulandari berpendapat bahwa:

Seorang guru yang kreatif tidak hanya sebatas guru yang kompeten dalam kompetensi akademis dan teoritik saja, namun harus lebih aplikatif terhadap lingkungan yang selalu berkembang secara dinamis seiring dengan perkembangan waktu.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan obeservasi diketahui bahwa kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran IPS diantaranya yaitu menggunakan metode tanya jawab, ceramah bervariasi, diskusi, role play. Metode tanya jawab sering digunakan selama pembelajaran daring ataupun dalam pembelajaran tatap muka terbatas karena dirasa sesuai dengan kondisi saat ini.

Kreativitas guru dalam pembelajaran IPS menggunakan metode yang bervariasi karena, setiap anak memiliki karakternya

⁵⁰ Siti Mutiah, *Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMKN Kota Bandung* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2017), 22.

masing-masing. Selain itu penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dapat membuat peserta didik merasa tertarik dengan materi yang diajarkan, dan tidak merasa bosan. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat tentu perlu dilakukan guru supaya tujuan pembelajaran tercapai.

e. Variatif dalam menggunakan media pembelajaran

Adanya kebijakan baru yang ditetapkan dalam pembelajaran pada masa pandemi tentu berpengaruh juga terhadap media belajar yang digunakan oleh guru. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, guru IPS di SMP Negeri 10 Metro pembelajaran menggunakan berbagai media dalam pembelajaran IPS diantaranya seperti Internet, E-mail, Zoom Meeting, Google Meet, Google Classroom, Whatsapp, Youtube, Google Form, dan PPT Interaktif. Dalam pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator sebagaimana penelitian yang dilakukan Rasam dan Sari:

Guru sebagai fasilitator yaitu seorang guru memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan belajar kepada peserta didik untuk memudahkan peserta didik dalam pembelajarannya dengan memanfaatkan media pembelajaran, serta terampil memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada.⁵¹

Pemilihan media pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran masa pandemi tentu harus dapat mempertimbangkan kondisi peserta didik. Media pembelajaran yang digunakan sebaiknya tidak memberatkan peserta didik ketika

⁵¹ Rasam dan Sari, "Peran Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Belajar Dan Minat Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik SMK di Jakarta Selatan," 6.

melakukan pembelajaran. Guru memilih media pembelajaran yang dikenal oleh kalangan peserta didik di SMP Negeri 10 Metro sehingga lebih mudah untuk diaplikasikan dalam pembelajaran. Selain itu media pembelajaran yang digunakan tidak membebani peserta didik dari segi kuota internet mengingat kondisi latar belakang peserta didik yang berbeda.

Guru IPS dalam praktik pembelajarannya tidak hanya memanfaatkan satu media pembelajaran saja, namun dapat mengkombinasikan beberapa media pembelajaran. Hal itu dilakukan oleh guru IPS supaya peserta didik dapat lebih memahami materi yang disampaikan dan membuat suasana belajar lebih menarik. Kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran dapat dilihat ketika guru memodifikasi dan memanfaatkan media yang telah ada.

Guru IPS di SMP Negeri 10 Metro menggunakan media whatsapp dan classroom sebagai media utama dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran setiap guru memiliki cara tersendiri dalam mengkombinasikan media pembelajaran tersebut, ada guru yang menggunakan aplikasi whatsapp kemudian di kombinasikan dengan youtube, mengkombinasikan classroom dengan PPT interaktif, mengkombinasikan youtube dengan komik digital. Pemilihan media pembelajaran tersebut disesuaikan dengan kemampuan peserta didik serta kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

f. Memiliki karakter yang baik dan inspiratif

Seorang guru kreatif salah satunya memiliki ciri baik dan mampu menjadi teladan yang baik dan menginspirasi bagi peserta didik. Guru juga menanamkan dan mengajarkan nilai-nilai karakter yang baik kepada peserta didik sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini. Kurikulum 2013 menekankan peserta didik untuk dapat memiliki karakter yang sesuai dengan karakter pelajar pancasila.

Seorang guru inspiratif menyadari bahwa setiap individu itu beragam dan unik oleh karena itu guru dapat memberikan layanan pendidikan kepada peserta didik dengan berbagai latar belakang yang berbeda intelektual, sosial-emosi, fisik. Konsep guru memiliki karakter yang baik dan inspiratif sesuai dengan standar kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi professional.⁵² Sebagai guru profesional maka, harus mampu menguasai keempat kompetensi tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa guru IPS di SMP Negeri 10 Metro telah memiliki standar kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru. Dalam pembelajaran IPS guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk semangat belajar dan berusaha mencapai cita-citanya. Motivasi

⁵² Mulyana A.Z. *Rahasia Menjadi Guru Hebat* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2011), 71.

yang dilakukan guru IPS yakni mengaitkan materi pembelajaran dengan tokoh inspiratif yang berada di sekitar lingkungan ataupun tokoh pahlawan.

Kreativitas guru mengaitkan materi dan memberikan motivasi kepada peserta didik penting dilakukan supaya peserta didik tetap semangat, dapat mengambil pelajaran dari tokoh-tokoh yang disajikan. Guru inspiratif juga dapat menanamkan nilai karakter yang baik kepada peserta didik seperti nilai disiplin, jujur, tanggung jawab, toleransi, dan kerjasama.

Penanaman nilai karakter tersebut dapat dilakukan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter dengan materi yang disampaikan pada pembelajaran IPS. Guru IPS dapat memberikan contoh nyata dalam kegiatan sehari-hari yang kemudian dapat dilihat dan dicontoh oleh peserta didik. Untuk itu guru sebagai panutan, *role model* yang ditiru harus dapat memberikan contoh nyata kepada peserta didik.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran IPS

Secara umum terdapat faktor yang mempengaruhi kreativitas guru. Kreativitas seorang guru tidak didapatkan dengan mudah akan tetapi banyak hal yang dapat membangkitkan seorang guru menumbuhkan kreativitasnya, terdapat faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa terdapat faktor pendukung kreativitas guru sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran IPS

Faktor pendukung kreativitas guru dalam pembelajaran IPS yaitu terdapat dukungan dari pihak sekolah dalam rangka memaksimalkan kreativitas guru dengan cara pihak sekolah memberikan pelatihan, atau penguatan mengenai pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran daring seperti penggunaan media pembelajaran daring whatsapp grup, google classroom, google form, youtube, zoom meeting dan lain sebagainya. Guru IPS aktif mengikuti pelatihan baik yang diadakan oleh pihak sekolah, komunitas, dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS kota Metro untuk mengembangkan kreativitas dan memaksimalkan pembelajaran IPS.

Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Mulyasa yang menyatakan terdapat faktor pendorong kreativitas salah satunya yaitu faktor yang berseumber dari lingkungan sekolah seperti dukungan supervisi sekolah fasilitas belajar, iklim dan lain sebagainya.⁵³ Kreativitas erat kaitannya dengan pribadi guru yang kreatif dan didukung pula oleh faktor lingkungan sekolah.

Melalui kegiatan pelatihan yang diikuti oleh guru IPS di SMP Negeri 10 Metro maka dapat menambah wawasan baru mengenai cara yang efektif dalam proses pembelajaran yang sedang dikembangkan dan kemudian diterapkan atau untuk menambah wawasan, gagasan atau uide-ide yang inovatif dan kreatif guna meningkatkan kualitas guru

⁵³ Abdul Latip. *Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Mata Pelajaran IPS di SMP*. *Jurnal Pendidikan Profesional*, 2016, 5.2.

dalam pembelajaran.

Pembelajaran akan berjalan baik apabila ditunjang dengan kreativitas guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran diantaranya seorang guru harus bisa membuat peserta didik tertarik dalam mata pelajaran.⁵⁴ Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sarana dan prasarana pembelajaran di SMP Negeri 10 Metro sudah cukup baik. Hal itu dapat dilihat dari ketersediaan sumber belajar dan media pembelajaran yang lengkap meliputi buku, alat peraga, DVD pembelajaran, LCD proyektor, serta akses internet yang memadai guna menunjang pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya bahwa kelengkapan sarana dan prasarana dapat membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran.⁵⁵ Dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Semakin lengkap sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah maka hal tersebut dapat mendukung kreativitas guru dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran IPS guru dan peserta didik memiliki peran yang penting untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Seperti teori critical pedagogy oleh Paulo Fraire yang menyatakan bahwa peserta didik dan guru berada di posisi yang sama, sejajar, saling

⁵⁴ Dudun Supriadi. Implementasi Manajemen Inovasi dan Kreatifitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 2018, 1.2: 125-132.

⁵⁵ *Ibid.*, 125-132

belajar, dan bekerja sama.⁵⁶ Berdasarkan hasil penelitian kreativitas guru dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Guru IPS melibatkan peserta didik dalam kegiatan belajar seperti mengajak diskusi, tanya jawab, kegiatan kuis dan lain sebagainya. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran mendorong guru untuk mencari, mengembangkan dan memaksimalkan kreativitasnya dalam pembelajaran.

b. Faktor Penghambat Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran

Pembelajaran tatap muka terbatas yang mengharuskan setengah peserta didik melakukan pembelajaran daring dan luring menimbulkan berbagai kendala dalam proses pembelajaran. Keterbatasan tatap muka antara guru dan peserta didik mengakibatkan sulit terjadinya interaksi dua arah diantara keduanya. Guru IPS di SMP Negeri 10 Metro sering menggunakan video pembelajaran dalam praktik mengajarnya, Hal itu memungkinkan antara guru dan peserta didik memiliki interaksi dua arah. namun belum berjalan maksimal.

Keluhan pembelajaran daring yaitu tidak melibatkan interaksi dua arah antara guru dan peserta didik, konten yang disampaikan kurang maksimal dan sulit terjadi interaksi secara langsung.⁵⁷

Berdasarkan hasil penelitian kurang maksimal interaksi antara guru dan peserta didik menjadi faktor penghambat guru dalam

⁵⁶ Anatri Desstya dkk., "REFLEKSI PENDIDIKAN IPA SEKOLAH DASAR DI INDONESIA (Relevansi Model Pendidikan Paulo Freire dengan Pendidikan IPA di Sekolah dasar)" 4, no. 1 (t.t.): 11.

⁵⁷ Handayani, Lina. "Keuntungan, Kendala dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19: Studi Ekploratif di SMPN 3 Bae Kudus." *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 1.2 (2020): 15-23.

memaksimalkan kreativitas dalam pembelajaran IPS. Seperti terjadinya *miss* komunikasi antara guru dan peserta didik, keterbatasan jaringan internet yang mengakibatkan terhambatnya interaksi dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa peserta didik di SMP Negeri 10 Metro memiliki karakteristik yang berbeda, latar belakang keluarga, sosial ekonomi dan lingkungan bisa menjadikan mereka beragam dalam satu kelas yang heterogen. Latar belakang dan kemampuan yang berbeda antar peserta didik menjadi faktor penghambat guru dalam melakukan kreativitas dalam pembelajaran di kelas. Terdapat beberapa peserta didik yang kurang paham dengan materi yang disampaikan untuk itu guru harus ekstra dalam menghadapi peserta didik seperti memberikan penjelasan kembali terkait materi yang disampaikan.

Seorang guru kreatif mampu untuk membaca karakter peserta didik. Dengan kemampuan seperti ini maka guru dapat menyesuaikan cara belajar peserta didik karena setiap anak pasti memiliki karakteristik yang berbeda-beda.⁵⁸ Kreativitas guru dalam pembelajaran IPS sesuai dengan kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru untuk dapat mengelola pembelajaran, memahami perkembangan kemampuan kognitif peserta didik serta memberikan

⁵⁸ Mulyana A.Z, *Rahasia Menjadi Guru Hebat* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2011), 71.

evaluasi belajar kepada peserta didik untuk memaksimalkan potensi peserta didik.⁵⁹

Teori tersebut sesuai dengan hasil penelitian dimana guru yang kreatif, dapat mengidentifikasi karakter peserta didiknya, berusaha memaksimalkan potensi yang ada dalam diri peserta didik, dapat mengelola pembelajaran di kelas dan memberikan solusi permasalahan saat pembelajaran berlangsung. Perbedaan kemampuan antar individu mengakibatkan beberapa peserta didik kurang memahami materi yang diberikan maka guru berusaha menjelaskan kembali materi atau peserta didik dapat bertanya dengan teman terkait materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kesulitan jaringan internet dalam pembelajaran daring menjadi faktor penghambat kreativitas guru dalam pembelajaran. Kreativitas guru dalam pembelajaran IPS menggunakan berbagai media berbasis teknologi. Terdapat peserta didik yang tidak dapat mengakses materi pembelajaran yang diberikan guru selama pembelajaran daring. Karena itu guru memberikan solusi dengan cara memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk datang ke sekolah menanyakan materi dan tugas yang diberikan.

Koneksi jaringan yang buruk memberikan hambatan pada proses pembelajaran IPS. Pembelajaran daring yang menggunakan jaringan internet dalam penugasan serta pemberian materi via

⁵⁹ Rina Febrina. *Kompetensi guru* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 9.

whatsapp, youtube, serta google form. Keadaan seperti ini pastinya berdampak terhadap kualitas pembelajaran, yang sebelumnya peserta didik dan guru dapat berinteraksi langsung didalam ruang kelas.⁶⁰ Dengan demikian dukungan sebuah teknologi informasi dalam suatu inovasi pembelajaran harus ditekankan untuk lebih memaksimalkan kualitas pendidikan.

Kondisi pembelajaran daring atau tatap muka terbatas yang dilakukan saat ini belum dapat dikatakan ideal karena masih terdapat beragam kendala yang dijumpai. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa hambatan yang terjadi pada pembelajaran IPS menjadi tantangan dalam pembelajaran daring. Namun, dibalik hambatan tersebut guru memberikan solusi supaya aktivitas pendidikan tetap bisa terlaksana ditengah pandemi Covid-19. Oleh karena itu, pembelajaran di masa pandemi saat ini bukan hanya membutuhkan kreativitas dan inovasi dari para pendidik melainkan membutuhkan lebih banyak terhubungnya komunikasi antara guru, peserta didik, serta orang tua.

⁶⁰ Momon Sudarman, *Menembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif* (Jakarta: RajawaliPers, 2013),25.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan peneliti tentang Kreativitas guru dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 10 Metro maka, terdapat kesimpulan dari skripsi ini yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat kreativitas guru dalam pembelajaran IPS yang mengacu pada indikator penelitian yang dilakukan. (1) *Fluency* guru memiliki ide baru sesuai dengan masalah yang dihadapi (2) *Fleksibillity* mampu bersikap fleksibel dalam pembelajaran. (3) Membaca karakter peserta didik, (4) Variatif menggunakan metode pembelajaran tanya jawab, diskusi, penugasan, ceramah bervariasi, dan *role play*. (5) Variatif dalam menggunakan media pembelajaran seperti internet, whatsapp grup, google classroom, google form, youtube, power point interaktif, film, DVD, dan sebagainya (6) Memiliki karakter yang baik dan inspiratif seperti memberikan motivasi serta nasihat bagi peserta didik.
2. Terdapat faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 10 Metro. Faktor pendukung kreativitas guru yaitu terdapat dukungan dari pihak sekolah, ketersediaan sarana prasarana, keaktifan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Faktor penghambatnya yaitu keterbatasan pembelajaran tatap muka, kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, dan sulitnya akses jaringan internet peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang dapat diajukan oleh peneliti adalah:

1. Bagi kepala sekolah hendaknya dapat lebih meningkatkan kompetensi guru yang ada di sekolah seperti mengadakan pelatihan atau seminar bagi guru dalam rangka meningkatkan kompetensinya dalam pembelajaran.
2. Bagi guru IPS hendaknya dapat meningkatkan kreativitasnya dalam pembelajaran online dan tatap muka terbatas. Guru dapat mengoptimalkan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik, memanfaatkan media dan sumber belajar bagi peserta didik serta selalu memberikan evaluasi hasil belajar peserta didik.
3. Bagi peserta didik hendaknya dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, peserta didik haru tetap semangat dan aktif dalam pembelajaran meskipun dalam kondisi pandemi seperti ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A Mustika. *Kreativitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Vol. 11. Jurnal Pendidikan. 2017.
- Anatri Desstya dkk., “*Refleksi Pendidikan Ipa Sekolah Dasar Di Indonesia (Relevansi Model Pendidikan Paulo Freire dengan Pendidikan IPA di Sekolah dasar)*” 4, no. 1 (2017.): 11.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press, 2010.
- A.Z Mulyana. *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2011.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Prenada Media Kencana, 2013.
- Barizi, Ahmad. *Menjadi Guru Unggul*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Desstya, Anatri, Istiani Indah Novitasari, Aldi Farhan Razak, dan Kukuh Sandy Sudrajat. “REFLEKSI PENDIDIKAN IPA SEKOLAH DASAR DI INDONESIA (Relevansi Model Pendidikan Paulo Freire dengan Pendidikan IPA di Sekolah dasar)” 4, no. 1 (t.t.): 11.
- Dwi, Nadia. “Kreativitas Guru Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas I di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur.” *IAIN Bengkulu*, 2019.
- Edi Warsidi. *Karakteristik Menjadi Guru Kreatif, Produktif dan Partisipatoris*. Surakarta: Sinergi Prima Magna, 2017.
- Ersis, Warmansyah Abbas. *Mewacanakan Pendidikan IPS*. Bandung: UNLAM Pers, 2013.
- Febriandar, Efi Ika. “PENGARUH KREATIVITAS GURU DALAM MENERAPKAN ICE BREAKING DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR.” *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual* 3, no. 4 (20 November 2018): 498.
- Febriyanti, Endah, Yani Kusmarini, dan Tarunasesa Ma'mur. “Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Digital pada Pembelajaran Sejarah Daring (Studi Deskriptif Terhadap Guru Sejarah SMA di Kota Bandung).” *FACTUM: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah* 10.2.2021

- Febrina, Rina. *Kompetensi guru*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Feri, Tirtoni. *Pembelajaran Terpadu di SD*. Sidoarjo: UMSIDA Press, 2018.
- Hamzah, B Uno dan Nurdin Mohammad. *Belajar dengan Pendekatan Paikem*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Handayani, Lina. "Keuntungan, Kendala dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19: Studi Ekploratif di SMPN 3 Bae Kudus." *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 1.2 (2020): 15-23.
- Hidayat, B. "Tinjauan Historis Pendidikan IPS di Indonesia." *Pendidikan Sejarah Universitas Muhammadiyah Metro* 4 (2020).
- Humaidi, Humaidi, dan Moh. Sain. "Pengembangan Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 02 (28 Desember 2020): 146–60. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.238>.
- Kau, Murhima A. "PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK SEKOLAH DASAR," 2017.
- Latip, Abdul. *Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Mata Pelajaran IPS di SMP*. *Jurnal Pendidikan Profesional*, 2016.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mulyana, Dedy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Munandar, Utami. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Mutiah, Diana. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2017.
- Mutiah, Siti. *Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMKN Kota Bandung*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2017.
- Narwanti, Sri. *Creative Learning Kiat Menjadi Guru Kreatif dan Favorit*. Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2011.
- Oktiani, Ifni. "Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik." *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (24 November 2017): 216–32.

<https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>.

- Priscilla, Cindy, dan Deddy Yusuf Yudhyarta. "Implementasi Pilar-Pilar Pendidikan UNESCO." *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (23 Januari 2021): 64–76. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i1.258>.
- Rasam, Fadli, dan Ani Interdiana Candra Sari. "Peran Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Belajar Dan Minat Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Smk Di Jakarta Selatan." *Research and Development Journal of Education* 5, no. 1 (31 Desember 2018): 95.
- Sapriya. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Subana, Muhammad dan Sudrajat. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Sudarman Momon. *Menembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Supriadi, Dudun. *Implementasi Manajemen Inovasi dan Kreatifitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 2018.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Syaiful, Bahari Djamarah, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Triyanto. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.
- Ulfa. Kartika Fatmawati. "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Pelaksanaan Kurikulum 2013." *IAIN Ponorogo*, 2018.
- Utami, Ichwani Siti, dan Adam Alfian. "KONSEP CRITICAL PEDAGOGY HENRY A. GIROUX." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 4, no. 2 (28 September 2017)
- Wibowo, T Gunawan . *Menjadi Guru Kreatif*. Jakarta: Media Maxima, 2016.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabulasi Hasil Wawancara

Hasil Wawancara Kepada Kepala UPTD SMPN 10 Metro

Nama : Suyitno, S.Pd
 Waktu Wawancara : 17-25 November 2021
 Lokasi Wawancara : SMP Negeri 10 Metro

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pofil Sekolah	1. Bagaimana sejarah berdirinya SMP Negeri 10 Metro?	SMP Negeri 10 Metro didirikan pada 13 Juli 2006. Tanggal SK Pendirian yaitu 2006-07-13 dan Tanggal SK Izin Operasional 1910-01-01. Kepala sekolah di SMP Negeri 10 Metro sudah mengalami pergantian dari masa ke masa. Kepala sekolah pertama yaitu bapak Drs. Hargunawan menjabat tahun 2006-2010, Bapak Marsidi, S.Pd masa jabatan 2010-2017, Bapak Drs.Supardi masa jabatan 2017-2019, dan Bapak Suyitno masa jabatan 2019-sekarang.
2.	Deskripsi guru, peserta didik dan kreativitas guru dalam pembelajaran IPS.	1. Bagaimana keadaan guru dan peserta didik di SMP Negeri 10 Metro?	Untuk guru sudah sarjana semua dan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Guru yang terdapat di SMPN 10 Metro kurang lebih berjumlah 32 guru, terdiri dari guru PNS dan non PNS. Siswa saat ini kurang lebih berjumlah 457 terdiri dari kelas VII,VIII, dan IX yang berjumlah masing-masing 5 kelas setiap jenjangnya. Penerimaan siswa baru tiap tahunnya selalu meningkat, apalagi saat ini terdapat sistim zonasi yang memudahkan peserta didik untuk mendaftar sekolah sesuai dengan zona, dan juga prestasinya.
		2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS di SMP Negeri 10 Metro?	Pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 10 Metro saat ini dilakukan secara daring dan tatap muka terbatas. PTM ini kami bagi dalam beberapa sesi, untuk hari senin–selasa (kelas 9), rabu-kamis (kelas 7), jumat-sabtu (kelas 8). Awal pembelajaran daring tentu sebagai kepala sekolah, guru, peserta didik merasa kaget dengan kondisi yang tidak biasa. Semua pasti mengalami culture schock namun

			kita tetap harus beradaptasi mengikuti kondisi dan siap melakukan perubahan yang lebih baik. Tantangannya itu dalam penggunaan teknologi selama pembelajaran, kami juga selalu melakukan penguatan terhadap guru dan siswa supaya dapat memaksimalkan pembelajaran yang dilakukan.
		3. Menurut bapak apakah kreativitas guru penting dalam pembelajaran?	Kreativitas guru tentu penting dan diperlukan dalam pembelajaran. Kreativitas guru IPS di sekolah ini saya rasa berbeda-beda. Setiap guru pasti memiliki cara yang khas dalam mengajar. Supaya anak-anak tidak jenuh dalam belajar baik dalam pembelajaran daring atau luring.
		4. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kreativitas guru?	Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kreativitas guru yaitu selalu dilakukan evaluasi proses pembelajaran, bentuk evaluasinya itu dapat berupa rapat kegiatan evaluasi, kegiatan work shop, kemudian ada evaluasi teman sejawat dan terdapat pula evaluasi kegiatan pembelajaran dari tim pengawas/dinas.
		5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kreativitas guru di SMP Negeri 10 Metro?	Faktor pendukung yaitu sekolah memberikan fasilitas dalam rangka menunjang kreativitas guru seperti melakukan pelatihan, diskusi, rapat evaluasi pembelajaran, lingkungan sekolah juga mendukung untuk hal itu. Penghambatnya mungkin fasilitas yang diberikan sekolah masih perlu untuk ditingkatkan kembali.
3.	Deskripsi kegiatan Pembelajaran di SMP Negeri 10 Metro	1. Untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran, bentuk evaluasi apa yang	Evaluasi yang dilakukan seperti PTS (Penilaian tengah semester) dan PAT (Penilaian akhir semester) yang dilakukan secara daring ataupun luring. Jika luring maka siswa datang ke sekolah dan jika daring melalui aplikasi google form.

		digunakan di SMP Negeri 10 Metro?	
		2. Bagaimana persiapan awal yang dilakukan pihak sekolah untuk pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas saat ini?	Pihak sekolah telah mempersiapkan segala sesuatunya untuk menunjang pembelajaran tatap muka terbatas yang dilakukan, tentunya harus dengan protokol kesehatan yang ketat sesuai intruksi pemerintah. Pertama tentu saja kami memberikan penguataan, pelatihan kepada guru-guru untuk memaksimalkan pembelajaran. Perencanaan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar yaitu membuat perangkat pembelajaran diantaranya seperti RPP, silabus, penilaian dan lain sebagainya.

Hasil Wawancara Guru IPS SMPN 10 Metro

Identitas Informan

Nama : Singgih, S.Pd
 Waktu Wawancara : 17-28 November 2021
 Lokasi Wawancara : SMP Negeri 10 Metro

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Fluency	1. Persiapan apakah yang Bapak/Ibu guru lakukan sebelum memulai pembelajaran IPS?	Sebelum mengajar tentu guru mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, ringkasan materi, yang akan diajarkan. RPP yang digunakan saat ini telah disesuaikan dengan kondisi masa pandemi dan sesuai dengan MGMP IPS di kota Metro. Untuk acuannya sama namun karena kondisi sekolah yang berbeda-beda maka harus disesuaikan kembali dengan kondisi sekolah masing-masing. Guru juga mempersiapkan aplikasi yang akan digunakan untuk pembelajaran.
		2. Apakah proses dalam mempersiapkan pembelajaran sudah berpedoman dengan kurikulum dan peraturan Kemendikbud di era pandemi?	Tentu telah sesuai. Untuk RPP yang digunakan sekarang RPP daring 1 lembar sesuai dengan peraturan pemerintah dan MGMP IPS di kota Metro.
		3. Apakah guru selalu memberikan kesimpulan dan saran ketika pembelajaran?	Tentu selalu memberikan, supaya peserta didik lebih paham dengan materi yang disampaikan, sebagai bahan refleksi bagi peserta didik dan supaya tidak salah konsepsi.
2.	Fleksibility	1. Bagaimana cara guru mengembangkan ide baru dalam pembelajaran IPS?	Ide baru yang dikembangkan dalam pembelajaran IPS seperti sekarang guru menggunakan berbagai media aplikasi yang variatif guna menunjang pembelajaran. Dulu ketika sebelum pembelajaran daring guru masih menggunakan media pembelajaran konvensional namun saat ini

			pembelajaran daring menuntut guru dan peserta didik untuk dapat memanfaatkan teknologi. Guru mulai menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi seperti whatsapp, youtube, google classroom, zoom meeting dan lain sebagainya.
		2. Bagaimana guru memberikan solusi dengan variatif dalam hal pemecahan masalah dalam pembelajaran IPS?	Solusinya jika peserta didik kurang paham dengan materi maka guru akan mengajarkan sampai bisa, menjelaskan ulang materi yang belum dipahami, berdiskusi bersama dengan peserta didik terkait materi.
3.	Mampu membaca karakter peserta didik	1. Apakah guru melakukan pengamatan kepada siswa selama proses pembelajaran?	Guru tentunya harus dapat mengenal karakteristik peserta didik yang diampu dalam mata pelajaran yang diajarkan. Guru dapat melakukan pengamatan sekilas kepada peserta didik untuk mengetahui bagaimana kondisi di kelas, dan karakteristik dari peserta didik yang diampu. Pada pembelajaran daring seperti saat ini pengenalan yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik dapat melalui berbagai media atau perantara.
		2. Apakah guru dapat menyesuaikan gaya mengajar dengan cara belajar peserta didik?	Menyesuaikan dengan keadaan dan kemampuan peserta didik. Misal jika memberi tugas ya jangan terlalu berlebihan, membebani peserta didik, diberikan sesuai kebutuhan peserta didik. Gaya mengajar bervariasi supaya peserta didik tidak bosan, dan aktif dalam pembelajaran.
4.	Memiliki inovasi baru dalam mengembankan metode pembelajaran	1. Bagaimana kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran supaya peserta didik tidak bosan?	Metode pembelajaran yang saya gunakan tentu berbeda-beda sesuai dengan materi yang akan saya sampaikan. Metode pembelajaran yang digunakan seperti metode ceramah, penugasan, diskusi, tanya jawab, bermain peran/role play. Kalau untuk metode ceramah dan penugasan itu sudah pasti saya gunakan baik dalam pembelajaran daring ataupun luring. Metode ceramah bervariasi digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi

			<p>yang sedang saya ajarkan supaya tidak terjadi miss konsepsi antara guru dan peserta didik, kemudian untuk merangsang siswa tetap aktif dalam pembelajaran daring saya gunakan metode tanya jawab. Metode diskusi, dan tanya jawab saya gunakan kembali pada saat pembelajaran tatap muka terbatas. Dengan menerapkan metode diskusi terbatas pada saat PTM peserta didik dapat lebih memahami materi karena terjadi interaksi dua arah antara guru dan peserta didik dan diselingi metode tanya jawab. Metode tanya jawab saya terapkan dengan tujuan dapat merangsang daya pikir peserta didik selama pembelajaran sehingga dapat mendorong rasa ingin tahu peserta didik</p>
		2. Bagaimana cara guru memilih dan mengkombinasikan metode pembelajaran yang tepat bagi peserta didik?	<p>Untuk memilih metode pembelajaran yang tepat tentu sebagai guru harus mengetahui karakteristik peserta didik terlebih dahulu, mengetahui materi apa yang akan diajarkan, menyesuaikan juga efisiensi waktunya. Setelah mengetahui hal tersebut baru bisa memilih metode yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran.</p>
5.	Variatif dalam menyajikan materi pembelajaran	<p>1. Media pembelajaran apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran IPS?</p> <p>2. Bagaimana kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran supaya peserta</p>	<p>Media pembelajaran yang digunakan oleh guru IPS diantaranya yaitu internet, komik, zoom meeting/google meet, whatsapp, google classroom, youtube, google form, dan PPT interaktif yang di dalamnya memuat gambar-gambar, suara, video yang menarik bagi peserta didik. Media yang pasti digunakan yaitu internet, whatsapp, classroom, youtube. Media tersebut dipilih karena mudah untuk mengaksesnya dan tidak memberatkan siswa dari segi kuota internet.</p> <p>Variasi pembelajaran IPS yang dilakukan dapat berupa menyajikan materi dengan cara yang menarik misalnya membuat power point, menggunakan video animasi dari youtube, kemudian memberikan tugas yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Guru dan peserta didik dapat</p>

		didik tidak bosan?	menggunakan internet untuk memudahkan proses belajar mengajar dan belajar itu tidak hanya dari buku sebagai sumber, namun bisa dari internet, Koran, televisi, lingkungan sekitar dan masih banyak lagi.
		3. Apakah guru menyelingi kegiatan pembelajaran dengan ice breaking/humor ? Mengapa?	Tentu, supaya peserta didik tidak terlalu tegang dalam belajar. Jadi suasana kelas itu dibuat santai namun serius.
		4. Bagaimana bentuk kreativitas guru dalam memanfaatkan sumber belajar?	Terdapat banyak sumber belajar yang dimanfaatkan dalam pembelajaran IPS. Seperti lingkungan sekitar, buku, internet, majalah, koran, televisi, dan masih banyak lagi. Yang paling sering digunakan dan mudah di akses yaitu buku dan internet.
6.	Memiliki karakter yang baik dan inspiratif	1. Apakah seorang guru kreatif harus memiliki kepribadian, komunikasi sosial yang baik?	Tentu harus memiliki. Apalagi komunikasi antara guru dan peserta didik itu sangat penting apa lagi dalam pembelajaran. Seorang guru harus dapat membangun komunikasi interaktif kepada peserta didik.
		2. Bagaimana guru memberikan contoh yang baik atau menjadi suri tauladan bagi peserta didik?	Seorang guru harus memiliki sikap, kepribadian yang baik. Karena guru sebagai contoh atau role model yang dilihat dan ditiru oleh peserta didik. Sudah sepatutnya guru dapat memberikan motivasi, contoh yang baik kepada peserta didik.
		3. Bagaimana cara guru memberikan motivasi kepada peserta didik supaya semangat dalam belajarnya?	Motivasi yang saya lakukan dalam pembelajaran antara lain bercerita tentang teladan tokoh-tokoh inspiratif kisah pahlawan, pengusaha. Melalui kegiatan cerita dalam kelas maka kita dapat mengambil hikmah dari perjalanan hidup sang tokoh kemudian dapat memberi motivasi kepada peserta didik untuk dapat semangat dalam belajarnya dan mencapai cita-cita yang diinginkan.

Hasil Wawancara Guru IPS SMPN 10 Metro

Identitas Informan

Nama : Endang, S.Pd
 Waktu Wawancara : 18-25 November 2021
 Lokasi Wawancara : SMP Negeri 10 Metro

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Fluency	1. Persiapan apakah yang Bapak/Ibu guru lakukan sebelum memulai pembelajaran IPS?	Sebelum mengajar persiapan yang dilakukan yaitu membuat RPP, perangkat pembelajaran, materi yang akan disampaikan, jika ada quis maka mempersiapkan medianya seperti wa grup, dan classroom.
		2. Apakah proses dalam mempersiapkan pembelajaran sudah berpedoman dengan kurikulum dan peraturan Kemendikbud di era pandemi?	Proses pembelajaran tentu sudah sesuai dengan pedoman kurikulum dan peraturan pemerintah tentang pembelajaran tatap muka terbatas yang dilakukan.
		3. Apakah guru selalu memberikan kesimpulan dan saran ketika pembelajaran?	Selalu memberikan kesimpulan di akhir materi pembelajaran yang disampaikan. Guru bertanya kepada siswa apakah telah memahami materi yang disampaikan jika belum maka akan dibahas bersama kemudian diberikan contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.
2.	Fleksibility	1. Bagaimana cara guru mengembangkan ide baru dalam pembelajaran IPS?	Caranya tetap berupaya untuk beradaptasi dengan segala situasi dan kondisi, menggunakan media, model pembelajaran yang terbaru, menarik bagi peserta didik.
		2. Bagaimana guru memberikan solusi dengan variatif dalam hal pemecahan	Solusinya yaitu mengaitkan materi dengan contoh di kehidupan sehari-hari, jika peserta didik kurang paham dengan guru akan mengajarkan dan mengulang materi pembelajaran. Peserta didik juga diajak untuk diskusi bersama menemukan

		masalah dalam pembelajaran IPS?	sebuah jawaban dari permasalahan.
3.	Mampu membaca karakter peserta didik	1. Apakah guru melakukan pengamatan kepada siswa selama proses pembelajaran?	Melakukan pengamatan sekilas untuk saling mengenal. Pengenalan itu penting dalam proses pembelajaran, bahkan ada pepatah yang mengatakan tak kenal maka tak sayang karena itu, guru dan peserta didik harus saling mengenal. Jika guru tidak mengenali karakter dari peserta didik maka mata pelajaran yang diampu oleh guru akan sulit untuk tersampaikan kepada peserta didik.
		2. Apakah guru dapat menyesuaikan gaya mengajar dengan cara belajar peserta didik?	Menyesuaikan dengan keadaan dan kemampuan peserta didik. Gaya mengajar bervariasi, menggunakan metode yang berbeda supaya peserta didik tidak bosan dalam pembelajaran.
4.	Memiliki inovasi baru dalam mengembankan metode pembelajaran	1. Bagaimana kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran supaya peserta didik tidak bosan?	Dalam pembelajaran IPS tentu saya menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi supaya siswa tidak bosan. Metode yang saya gunakan diantaranya seperti metode ceramah bervariasi, tanya jawab, penugasan. Saya lebih condong menerangkan materi kepada siswa kemudian merangsang siswa dengan berbagai pertanyaan yang muncul sehingga siswa memberikan respon atas pertanyaan tersebut (tanya jawab). Menurut saya metode tanya jawab dapat merangsang keingintahuan, sehingga siswa aktif dalam pembelajaran IPS. Selanjutnya saya juga seringkali mengaitkan materi pelajaran dengan contoh nyata dalam kehidupan nyata supaya siswa itu lebih paham dengan materi yang diajarkan.
		2. Bagaimana cara guru memilih dan mengkombinasikan metode pembelajaran yang tepat bagi	Untuk memilih metode pembelajaran yang tepat tentunya kita dapat mengetahui kondisi saat ini. Bahwa saat ini sedang dilaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas dimana peserta didik tidak semua dapat hadir ke sekolah dan mengikuti pembelajaran secara langsung

		peserta didik?	atau offline. Metode yang dipilih guru kemudian disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik
5.	Variatif dalam menyajikan materi pembelajaran	1. Media pembelajaran apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran IPS?	Guru IPS dalam proses pembelajaran dapat mengkombinasikan berbagai media pembelajaran jadi tidak hanya menggunakan satu media pembelajaran saja. Contohnya guru menggunakan media pembelajaran whatsapp kemudian mengkombinasikannya dengan youtube, media film dan PPT interaktif dengan tujuan peserta didik lebih mudah memahami materi dan tidak bosan dalam pembelajaran IPS.
		2. Bagaimana kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran supaya peserta didik tidak bosan?	Menggunakan media pembelajaran yang bervariasi seperti whatsapp, youtube, gmeet, internet, dan lain sebagainya. Supaya peserta didik tidak bosan dengan materi yang disampaikan. Kreativitas gurunya yaitu berupa kombinasi media pembelajaran dengan materi sehingga dihasilkan sesuatu yang menarik bagi peserta didik.
		3. Apakah guru menyelengi kegiatan pembelajaran dengan ice breaking/humor ? Mengapa?	Tentu, supaya peserta didik tidak terlalu tegang dalam belajar. Jadi suasana kelas itu dibuat santai namun serius.
		4. Bagaimana bentuk kreativitas guru dalam memanfaatkan sumber belajar?	Mengkombinasikan sumber belajar yang digunakan seperti internet, buku, DVD pembelajaran IPS, Video, Koran, majalah, lingkungan sekitar dan masih banyak lagi.
6.	Memiliki karakter yang baik dan inspiratif	1. Apakah seorang guru kreatif harus memiliki kepribadian, komunikasi sosial yang baik?	Tentu harus memiliki. Apalagi komunikasi antara guru dan peserta didik itu sangat penting apa lagi dalam pembelajaran.
		2. Bagaimana guru	Menjadi guru inspiratif tentu tidak mudah. Guru dapat memahami kondisi

	<p>memberikan contoh yang baik atau menjadi suri tauladan bagi peserta didik?</p>	<p>kelas dengan berbagai peserta didik yang beragam, tidak boleh membeda-bedakan peserta didik. Kita seharusnya tahu bagaimana memberikan pengajaran kepada peserta didik supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan peserta didik menjadi termotivasi dalam belajarnya.</p>
	<p>3. Bagaimana cara guru memberikan motivasi kepada peserta didik supaya semangat dalam belajarnya?</p>	<p>Cara untuk memotivasi peserta didik itu beragam, memberi contoh yang baik (sikap disiplin, tanggung jawab, berani menanggung resiko) selain itu dapat juga dengan cara memberikan contoh-contoh kisah inspiratif, saling bercerita tentang pengalaman dan lain sebagainya</p>

Hasil Wawancara Peserta didik kelas VIII SMPN 10 Metro

Identitas Informan

Nama : Muh. Bayu Pratama, Riska Amelia, Titis Dwi Pangestuti

Kelas : VIII A

Waktu Wawancara : 17-26 November dan 03-04 Desember 2021

Lokasi Wawancara : SMP Negeri 10 Metro

No	Pertanyaan	Bayu	Riska	Titis
1.	Persiapan apakah yang peserta didik lakukan sebelum memulai pembelajaran disetiap materi pada era pandemi?	Membaca materi yang akan di pelajari, mengerjakan tugas, pr yang diberikan guru ketika ada. Jika pembelajaran daring mempersiapkan kuota internet untuk belajar.	Mempersiapkan kuota, hp, buku, dan membaca materi yang akan dipelajari.	Membaca materi yang diberikan guru, kalau belajarnya daring mempersiapkan kuota internet, hp. Selalu memantau grup kelas atau classroom supaya tidak ketinggalan informasi dari guru.
	Bagaimana respon guru ketika kalian sebagai peserta didik belum paham dengan materi yang diberikan?	Guru menanyakan apakah kami sudah memahami materi atau belum. Jika belum paham dengan materinya maka guru menjelaskan kembali materi yang diajarkan.	Guru menanyakan kita apa sudah paham dengan materinya. Jika belum maka, guru akan menjelaskan kembali.	Kita diberi penjelasan kembali, dibahas bersama teman-teman materi yang belum dipahami.
	Apakah guru selalu memberikan kesimpulan dan saran ketika pembelajaran?	Iya kak, memberikan kesimpulan di akhir pembelajaran.	Ya memberikan, terkadang kita juga diminta untuk memberikan kesimpulan.	Iya kak, diberikan penjelasan atau kesimpulan.
2.	Apakah guru memberikan solusi	Solusinya dicari bersama	Jika ada materi yang tidak	Solusi jawaban yang diberikan

	variatif dalam hal pemecahan masalah pembelajaran IPS?	semacam diskusi dengan teman dan guru	mengerti maka langsung ditanyakan pada gurunya. Kemudian guru menjelaskan dan kami diberikan tugas.	berbeda-beda setiap materi, tergantung dengan materinya. Terkadang kami diberikan tugas diskusi untuk memecahkan permasalahan yang ada pada materi pembelajaran.
3.	Sebelum memulai pembelajaran apakah guru memberikan motivasi atau semangat?	Iya, memberikan nasihat yang membuat kita semangat dalam belajar.	Iya, memberikan motivasi supaya semangat dalam belajar.	Iya memberikan motivasi tapi tidak selalu dilakukan pada awal pembelajaran. Bisa saat pembelajaran berlangsung, bisa juga di akhir materi.
	Apakah guru menggunakan gaya belajar yang berbeda supaya siswa tidak bosan?	Beda sesuai dengan materi. Kadang kami diminta untuk diskusi, tanya jawab, tugas, nonton film, dll	Iya, berbeda-beda tergantung materi IPS	Iya, terkadang menggunakan gaya belajar yang berbeda-beda. Kalau PTM seperti sekarang bisa beda-beda, jika daring mungkin lebih jarang.
4.	Metode pembelajaran apa yang biasanya digunakan oleh guru?	Sesuai materi kak, kadang ceramah, tugas, tanya jawab, diskusi kelompok, bermain peran.	Metode yang digunakan yaitu ceramah, penugasan, tanya jawab, diskusi kelompok, bermain peran.	Metode yang digunakan yaitu ceramah, penugasan, tanya jawab, diskusi kelompok, bermain peran.
	Apakah metode yang bervariasi membuat peserta didik menjadi bersemangat?	Iya kak, kalau bervariasi kan jadi tidak membosankan belajarnya.	Ya lebih semangat dan tertarik jika metode dari gurunya tidak membosankan.	Iya kak jadi lebih semangat.

5.	Menurut anda saat guru menjelaskan materi meyenangkan atau malah mem-bosankan?	Menyenangkan tapi, kadang membosankan kalau penjelasannya terpaku pada buku atau teks.	Cukup menarik, paling suka jika pembelajaran komik, video youtube. Materinya lebih mudah di mengerti daripada harus membaca di buku teks biasa.	Cukup menarik jika menggunakan tanya jawab, diskusi, menggunakan film. Kalau menggunakan metode ceramah saja pastinya membosankan.
	Bagaimana guru memberikan tugas selama pembelajaran online?	Tugas biasanya dikirimkan menggunakan WA grup atau Classroom boleh juga diambil ke sekolah. Untuk pengumpulan tugasnya kita bisa CP guru dan atau datang langsung ke sekolah.	Tugasnya bisa dikirim di WA atau langsung datang ke sekolah.	Tugasnya bisa di ambil langsung ke sekolah, bisa juga dikirimkan menggunakan WA atau Clasroom.
	Media pembelajaran apa yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPS	Media yang digunakan yaitu WA grup, classroom, youtube, internet, power point, komik, pernah juga menggunakan zoom/gmeet. Paling sering digunakan WA classroom, youtube, komik	Media yang digunakan yaitu whatsapp grup, classroom, youtube, internet, power point, komik, pernah juga menggunakan zoom/gmeet.	Media yang digunakan yaitu whatsapp grup, classroom, youtube, internet, power point, komi.
Bagaimana guru menggunakan aplikasi tersebut dalam pembelajaran IPS, apakah menarik?	Komik yang diberikan cukup menarik, membuat kami tidak bosan dalam membaca materi karena	Luamayan menarik. Kalau di WA, youtube, itu lebih mudah untuk menggunakannya, untuk absensi biasanya di	Cukup menarik menggunakan youtube, komik pembelajaran. Jika WA dan Classrom sedikit membosankan.	

		ada gambar-gambar ceritanya yang seru.	classroom.	
	Apakah guru selalu menggunakan sumber belajar yang bervariasi, misalnya menggunakan buku, lingkungan sekitar, internet?	Iya menggunakan internet, buku paket, lingkungan sekitar, koran, televisi.	Iya menggunakan internet, buku paket, lingkungan sekitar, koran, televisi, artikel, majalah.	Iya menggunakan internet, youtube, buku paket, koran, televisi.
6.	Bagaimana guru memberikan motivasi kepada peserta didik?	Guru memberikan motivasi cara mengingatkan untuk selalu semangat dalam belajar, menggunakan internet dengan bijak, bercerita tentang tokoh-tokoh yang sukses.	Pada awal atau akhir pembelajaran bersama dengan kesimpulan. Guru memberikan motivasi kepada siswa.	Menyelingi nasihat-nasihat pada pembelajaran IPS seperti diminta untuk bijak menggunakan internet dan belajar sungguh-sungguh
	Apakah guru IPS telah menjadi panutan atau role model yang baik?	Ya menjadi contoh yang baik bagi kami.	Iya kak, pastinya guru menjadi contoh yang baik bagi kami siswanya.	Sudah memberikan contoh atau role model yang baik.

Hasil Wawancara Peserta didik kelas VIII SMPN 10 Metro

Identitas Informan

Nama : Lutfi Hadi Saputra, Putri Ayu Cahyani, Wahyudin

Kelas : VIII B

Waktu Wawancara : 18 November - 07 Desember 2021

Lokasi Wawancara : SMP Negeri 10 Metro

No	Pertanyaan	Hadi	Putri	Wahyu
1.	Persiapan apakah yang peserta didik lakukan sebelum memulai pembelajaran disetiap materi pada era pandemi?	Membaca buku pelajaran, persiapan peralatan sekolah, kalau daring persiapan kuota dan HP.	Persiapan mental, fisik, materi, buku, peralatan sekolah, kuota internet, dan HP	Mempersiapkan peralatan sekolah, HP, kuota, materi IPS.
	Bagaimana respon guru ketika kalian sebagai peserta didik belum paham dengan materi yang diberikan?	Diajak sama-sama mengulang materi, guru juga memberikan contoh yang sesuai dengan materi.	Mengajak bersama-sama mengulas materi yang belum mengerti, kemudian dijelaskan materi yang belum paham.	Kami bertanya lalu dijelaskan mana yang belum paham.
	Apakah guru selalu memberikan kesimpulan dan saran ketika pembelajaran?	Iya kak, terkadang diberikan kesimpulan.	Memberi kesimpulan itu pasti, namun tidak setiap materi. Terkadang juga siswa yang menyimpulkan.	Iya kadang diberikan, kadang juga tidak.
2.	Apakah guru memberikan solusi variatif dalam hal pemecahan masalah pembelajaran IPS?	Diberikan solusi jawaban jika bertanya materi yang tidak di mengerti.	Iya memberikan solusi jika kita kurang paham dengan materinya. Diberikan penjelasan berulang, contoh, soal, dan tugas.	Solusinya ya dicari bersama-sama (diskusi).
3.	Sebelum memulai pembelajaran	Iya terkadang memberikan	Iya memberikan motivasi untuk	Iya kak, kadang diberikan

	apakah guru memberikan motivasi atau semangat?	motivasi.	giat belajar.	motivasi.
	Apakah guru menggunakan gaya belajar yang berbeda supaya siswa tidak bosan?	Iya berbeda-beda jika tatap muka lebih seru. Kalau daring diskusi, tugas, materi.	Iya, gaya belajarnya berbeda-beda supaya siswa tidak bosan. Kadang belajar kelompok, individu atau diberikan tugas.	Iya, kalau tatap muka kadang kami belajar di kelas dan juga di luar sambil mengenal alam.
4.	Metode pembelajaran apa yang biasanya digunakan oleh guru?	Metode yang digunakan yaitu tanya jawab, diskusi, ceramah, penugasan, teka-teki silang, bermain peran.	Metode yang digunakan ceramah, tanya jawab, teka-teki, diskusi, dan penugasan.	Yang sering digunakan yaitu ceramah, penugasan, tanya jawab, teka teki silang.
	Apakah metode yang bervariasi membuat peserta didik menjadi bersemangat?	Ya lebih semangat jika gurunya menggunakan metode yang bervariasi, jadinya tidak membosankan.	Pasti lebih semangat, jika bervariasi maka kami lebih memperhatikan materi dan belajarnya menyenangkan.	Iya lumayan bersemangat. Tergantung cara gurunya menyampaikan materi
5.	Menurut anda saat guru menjelaskan materi meyenangkan atau malah membosankan?	Cukup menarik jika menggunakan tanya jawab, diskusi, menggunakan film. Jika menggunakan metode ceramah saja pastinya membosankan.	Ya kadang menyenangkan kadang juga membosankan. Tergantung materi IPS yang disampaikan.	Menyenangkan tapi terkadang juga membosankan kalau gurunya hanya cerita atau ceramah.
	Bagaimana guru memberikan tugas selama pembelajaran online?	Tugasnya bisa di ambil langsung ke sekolah, bisa juga	Tugas sebenarnya tidak terlalu berat jika dikerjakan, kalau di tumpuk-	Tugasnya dikerjakan di rumah, biasanya diberikan waktu untuk

		dikirimkan menggunakan WA atau Classroom.	tumpuk atau tidak dikerjakan ya jadinya berat. Tugas bisa diambil langsung ke sekolah atau dikirimkan via whatsapp.	pengumpulan tugasnya.
	Media pembelajaran apa yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPS	Media yang digunakan yaitu whatsapp grup, classroom, gambar, youtube, internet, film, PPT, gambar, komik.	Media yang digunakan yaitu whatsapp grup, classroom, gambar, youtube, internet, film, PPT, dan komik.	Yang sering digunakan WA grup, youtube, artikel internet, gambar.
	Bagaimana guru menggunakan aplikasi tersebut dalam pembelajaran IPS, apakah menarik?	Cukup menarik menggunakan aplikasi seperti youtube, video, gambar, komik pembelajaran. Jika WA dan Classroom sedikit membosankan.	Cukup menarik jika guru mengirimkan video, komik, gambar-gambar ke whatsapp atau classroom. Lebih bisa dimengerti materinya. Kalau PTM sekarang ya lebih enak karena penjelasannya langsung. Jika ada yang tidak mengerti bisa ditanyakan sama gurunya.	Menarik, kalau tatap muka saya suka jika menonton film, video materi pembelajaran IPS daripada membaca buku.
	Apakah guru selalu menggunakan sumber belajar yang bervariasi, misalnya menggunakan buku, lingkungan sekitar, internet?	Iya menggunakan internet, video youtube, buku paket, DVD.	Iya kak, pakai buku, film/dvd, video, internet dan lingkungan sekitar.	Menggunakan buku paket, LKS, internet.
6.	Bagaimana guru memberikan motivasi kepada peserta didik?	Menyisipkan nasihat pada pembelajaran berlangsung.	Diberi nasihat, diceritakan kisah-kisah pahlawan atau tokoh inspiratif supaya	Di beri tugas tentang perjuangan pahlawan supaya tetap semangat

			kita bisa meniru hal yang baik dan tetap semangat.	kemudian mmberi nasihat untuk menggunakan internet dengan bijak.
	Apakah guru IPS telah menjadi panutan atau role model yang baik?	Iya memberikan contoh yang baik.	Iya gurunya baik, bisa menjadi contoh bagi kami.	Iya kak sudah menjadi contoh yang baik.

Hasil Wawancara Peserta didik kelas VIII SMPN 10 Metro

Identitas Informan

Nama : 18 November - 07 Desember 2021

Kelas : VIII C

Waktu Wawancara : Nyanyu Jessi Putri, M.Abel Wisesa, Rahma Amelia Putri

Lokasi Wawancara : SMP Negeri 10 Metro

No	Pertanyaan	Jessi	Abel	Rahma
1.	Persiapan apakah yang peserta didik lakukan sebelum memulai pembelajaran disetiap materi pada era pandemi?	Persiapan kuota,HP, buku.	Persiapan HP, wifi cari sinyal yang bagus.	Mempersiapkan peralatan sekolah, HP, kuota, materi, tugas yang akan dikumpulkan jika ada.
	Bagaimana respon guru ketika kalian sebagai peserta didik belum paham dengan materi yang diberikan?	Mendengarkan penjelasan dari guru yang disampaikan via voice note.	Dijelaskan kembali materi yang belum paham, atau bertanya pada teman.	Dijelaskan kembali, jika belum paham bertanya pada teman yang kira-kira paham materinya.
	Apakah guru selalu memberikan kesimpulan dan saran ketika pembelajaran?	Terkadang memberikan kesimpulan, namun jika waktunya tidak cukup maka akan langsung ditutup pembelajarannya.	Iya kadang diberikan, kadang juga tidak.	Iya kak, jika kita bertanya maka gurunya akan memberikan kesimpulan.
2.	Apakah guru memberikan solusi variatif dalam hal pemecahan masalah pembelajaran IPS?	Iya kak, kita diberi kesempatan bertanya kemudian nanti gurunya menjawab dan menjelaskan materi IPS.	Iya kadang diberikan tugas mencatat materi dan membaca untuk memperoleh jawaban.	Tergantung materinya kak kadang diberikan jawaban, tips atau kisi-kisi sesuai materi yang di ajarkan.
3.	Sebelum memulai pembelajaran apakah guru	Iya memberikan motivasi di	Iya kak memberikan motivasi di awal	Memberikan motivasi biasanya sambil

	memberikan motivasi atau semangat?	akhir pembelajaran.	atau akhir pembelajaran.	diceritakan kisah inspiratif atau nasihat supaya giat belajar.
	Apakah guru menggunakan gaya belajar yang berbeda supaya siswa tidak bosan?	Iya lebih suka tatap muka beertemu langsung guru teman jadi belajarnya ngga membosankan.	Iya kak, kami belajar kelompok, individu atau diberikan tugas.	Iya, kalau tatap muka kadang kami belajar di kelas dan juga di luar sambil mengenal alam.
4.	Metode pembelajaran apa yang biasanya digunakan oleh guru?	Metode yang digunakan ceramah, tanya jawab, penugasan, kuis.	Metode yang digunakan ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan.	Yang sering digunakan yaitu ceramah, penugasan, tanya jawab, teka teki silang.
	Apakah metode yang bervariasi membuat peserta didik menjadi bersemangat?	Iya kak, apalagi jika belajar langsung dengan teman di kelas.	Lebih semangat karena kami pasti lebih fokus dengan materi IPS.	Tergantung cara gurunya menyampaikan materi. Kalau gurunya semanagat ya kami juga.
5.	Menurut anda saat guru menjelaskan materi meyenangkan atau malah membosankan?	Tergantung materinya kak, kalau materinya menarik ya menyenangkan, kalau tidak ya membosankan.	Kalau gurunya hanya cerita dan ceramah sudah pasti bosan kak.	Menyenangkan menggunakan media seperti video, menonton film. Jika ceramah sedikit bosan kak
	Bagaimana guru memberikan tugas selama pembelajaran online?	Tugas biasanya dikirimkan melalui WA grup.	Tugasnya dikirimkan via WA, biasanya diberikan waktu untuk pengumpulan tugas.	Dikirim di WA bisa juga langsung datang ke sekolah kak.
	Media pembelajaran apa yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPS	Media yang digunakan yaitu video youtube, wa grup, materi di buku di foto.	Media yang digunakan yaitu whatsapp grup, classroom, gambar, youtube, internet, komik.	Yang sering digunakan WA grup, youtube, artikel, internet, gambar.

	Bagaimana guru menggunakan aplikasi tersebut dalam pembelajaran IPS, apakah menarik?	Ngga menarik kalau disuruh mencatat, lebih suka nonton video animasi atau baca komik IPS aja kak.	Kalau PTM sekarang ya lebih enak karena penjelasannya langsung. Jika ada yang tidak mengerti bisa ditanyakan sama gurunya.	Menarik, kalau tatap muka saya suka jika menonton film, video materi pembelajaran IPS daripada membaca buku.
	Apakah guru selalu menggunakan sumber belajar yang bervariasi, misalnya menggunakan buku, lingkungan sekitar, internet?	Menggunakan internet, dan buku paket.	Iya kak kalau sekarang tatap muka pakai buku, internet DVD, Film tentang materi IPS.	Menggunakan buku paket, dan internet.
6.	Bagaimana guru memberikan motivasi kepada peserta didik?	Menyisipkan nasihat pada pembelajaran berlangsung atau diberikan nasihat di akhir pembelajaran.	Diberi nasihat tetap giat belajar dan menggunakan internet dengan baik jangan hanya untuk bermain game.	Diceritakan kisah sukses orang dari jurusan IPS supaya kita bisa termotivasi dalam menggapai cita-cita.
	Apakah guru IPS telah menjadi panutan atau role model yang baik?	Iya mungkin kak.	Iya kak sudah menjadi contoh yang baik	Iya kak

Lampiran 2. Hasil Observasi dan Dokumentasi

ii. Observasi

1. Petunjuk Observasi

- Observasi partisipan, peneliti menjadi bagian dari objek yang diteliti.
- Selama observasi peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi.
- Waktu pelaksanaan observasi dapat berubah sesuai perkembangan situasi dan kondisi di lapangan, sampai peneliti memperoleh data yang di inginkan.

2. Pedoman Observasi

Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran IPS

No	Indikator	Aspek yang diamati	Hasil Observasi	
			Ya	Tidak
1	Fluency	<ul style="list-style-type: none"> Menyumbangkan pemikiran dan idenya dalam pemecahan masalah yang terjadi. Mencetuskan jawaban, gagasan dalam hal penyelesaian masalah atau menjawab pertanyaan. Membuat dan mengembangkan RPP sesuai dengan tujuan pembelajaran 	√	
2	Fleksibility	<ul style="list-style-type: none"> Menghasilkan gagasan pertanyaan dan jawaban yang bervariasi Melihat masalah dari berbagai sudut pandang Mencari solusi dengan variatif dalam hal pemecahan masalah 	√	
3	Mampu membaca karakter peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui karakteristik peserta didik Dapat menyesuaikan gaya belajar yang digunakan untuk kebutuhan peserta didik 	√	
4	Memiliki inovasi baru dalam mengembangkan metode pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan dan mengkombinasikan berbagai metode pembelajaran IPS Kemampuan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik 	√	
5	Variatif dalam menggunakan media pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Variatif dalam menggunakan media pembelajaran IPS Mengkombinasikan berbagai media pembelajaran IPS 	√	

6.	Memiliki karakter yang baik dan inspiratif	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki kepribadian yang baik. • Memiliki kemampuan komunikasi, sosial yang baik. • Kemampuan guru dalam memotivasi belajar peserta didik 	√	
----	--	--	---	--

B. Dokumentasi

1. Petunjuk Pelaksanaan

- Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data pokok yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
- Untuk dokumentasi juga digunakan memperoleh data-data penunjang yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
- Waktu pelaksanaan dapat berubah sesuai perkembangan situasi dan kondisi di lapangan, sampai peneliti memperoleh data yang diinginkan.

2. Pedoman Dokumentasi

No	Dokumentasi	Hasil	
		Ada	Tidak Ada
1	Profil sekolah	√	
2	Data Pendidik Dan Peserta Didik SMP Negeri 10 Metro	√	
3	RPP atau Perangkat Pembelajaran IPS	√	
4	Hasil Belajar IPS	√	
5	Hasil Belajar Siswa IPS	√	
6	Media Pembelajaran IPS	√	
7	Sumber Belajar yang dimanfaatkan Guru	√	

Lampiran 3. Alat Pengumpul Data (APD)

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Pengantar

- a. Wawancara ini ditunjukkan kepada Kepala Sekolah, Guru IPS, dan beberapa peserta didik SMP Negeri 10 Metro dengan maksud untuk mengetahui tentang Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 10 Metro.
- b. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara semata-mata untuk kepentingan penelitian.
- c. Informasi yang diberikan tidak akan mempengaruhi nama baik informan.

2. Petunjuk Wawancara

- a. Wawancara bebas terpimpin
- b. Selama wawancara peneliti mencatat hasil wawancara
- c. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu dapat berubah sesuai perkembangan situasi di lapangan sampai diperoleh data yang diinginkan.

3. Identitas Informan

- a. Nama :
- b. Waktu Wawancara :
- c. Lokasi Wawancara :

1. Pertanyaan ini diberikan kepada Kepala UPTD SMPN 10 Metro

No	Indikator	Pertanyaan
1.	Pofil Sekolah	1. Bagaimana sejarah berdirinya SMP Negeri 10 Metro?
2.	Deskripsi guru, peserta didik dan kreativitas guru dalam pembelajaran IPS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana keadaan guru dan peserta didik di SMP Negeri 10 Metro? 2. Ada berapa jumlah Guru dan peserta didik di SMP Negeri 10 Metro? 3. Menurut bapak apakah kreativitas guru penting dalam pembelajaran? 4. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kreativitas guru? 5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kreativitas guru di SMP Negeri 10 Metro?
3.	Deskripsi kegiatan Pembelajaran di SMP Negeri 10 Metro	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS di SMP Negeri 10 Metro? 2. Untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran, bentuk evaluasi apa yang digunakan di SMP Negeri 10 Metro?

2. Pertanyaan ini diberikan kepada guru Pendidikan IPS

No	Indikator	Pertanyaan
1.	Fluency	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan apakah yang Bapak/Ibu guru lakukan sebelum memulai pembelajaran disetiap materi pada era pandemi? 2. Apakah proses dalam mempersiapkan pembelajaran sudah berpedoman dengan kurikulum dan peraturan Kemendikbud di era pandemi? 3. Apakah guru selalu memberikan kesimpulan dan saran ketika pembelajaran?
2.	Fleksibility	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara guru mengembangkan ide baru dalam pembelajaran IPS? 2. Bagaimana guru memberikan solusi dengan variatif dalam hal pemecahan masalah dalam pembelajaran IPS?

3.	Mampu membaca karakter peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah guru melakukan pengamatan kepada siswa selama proses pembelajaran? 2. Apakah guru dapat menyesuaikan gaya mengajar dengan cara belajar peserta didik?
4.	Memiliki inovasi baru dalam mengembangkan metode pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran supaya peserta didik tidak bosan? 2. Bagaimana cara guru memilih dan mengkombinasikan metode pembelajaran yang tepat bagi peserta didik?
5.	Variatif dalam menyajikan materi pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Media pembelajaran apa saja yang diterapkan guru dalam pembelajaran IPS? 2. Bagaimana kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran supaya peserta didik tidak bosan? 3. Apakah guru menyelengi kegiatan pembelajaran dengan ice breaking/humor? Mengapa? 4. Bagaimana bentuk kreativitas guru dalam memanfaatkan sumber belajar?
6.	Memiliki karakter yang baik dan inspiratif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah seorang guru kreatif harus memiliki kepribadian dan komunikasi sosial yang baik? 2. Bagaimana guru memberikan contoh yang baik atau menjadi suri tauladan bagi peserta didik? 3. Bagaimana cara guru memberikan motivasi kepada peserta didik supaya semangat dalam belajarnya?

3. Pertanyaan ini diberikan kepada Peserta Didik di SMP Negeri 10 Metro

No	Indikator	Pertanyaan
1.	Fluency	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan apakah yang peserta didik lakukan sebelum memulai pembelajaran disetiap materi pada era pandemi? 2. Bagaimana respon guru ketika kalian sebagai peserta didik belum paham dengan materi yang diberikan? 3. Apakah guru selalu memberikan kesimpulan dan saran ketika pembelajaran?

2.	Fleksibility	1. Apakah guru memberikan solusi dengan variatif dalam hal pemecahan masalah dalam pembelajaran IPS?
3.	Mampu membaca karakter peserta didik	1. Sebelum memulai pembelajaran apakah guru memberikan motivasi atau semangat? 2. Apakah guru menggunakan gaya belajar yang berbeda supaya siswa tidak bosan?
4.	Memiliki inovasi baru dalam mengembangkan metode pembelajaran	1. Metode pembelajaran apa yang biasanya digunakan oleh guru? 2. Apakah metode yang bervariasi membuat peserta didik menjadi bersemangat?
5.	Variatif dalam menyajikan materi pembelajaran	1. Menurut anda saat guru menjelaskan materi meyenangkan atau malah membosankan? 2. Bagaimanakah guru memberikan tugas selama pembelajaran online? 3. Media pembelajaran apa yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPS? 4. Bagaimana guru menggunakan aplikasi/media pembelajaran, apakah menarik? 5. Apakah guru selalu menggunakan sumber belajar yang bervariasi, misalnya menggunakan buku, lingkungan sekitar, internet?
6.	Memiliki karakter yang baik dan inspiratif	1. Bagaimana guru memberikan motivasi kepada peserta didik? 2. Apakah guru IPS telah menjadi panutan atau role model yang baik?

B. Observasi

1. Petunjuk Observasi

- Observasi partisipan, peneliti menjadi bagian dari objek yang diteliti.
- Selama observasi peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi.
- Waktu pelaksanaan observasi dapat berubah sesuai perkembangan situasi dan kondisi di lapangan, sampai peneliti memperoleh data yang diinginkan.

**2. Pedoman Observasi
Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran IPS**

No	Indikator	Aspek yang diamati	Hasil Observasi	
			Ya	Tidak
1	Fluency	<ul style="list-style-type: none"> • Menyumbangkan pemikiran dan idenya dalam pemecahan masalah yang terjadi. • Mencetuskan jawaban, gagasan dalam hal penyelesaian masalah atau menjawab pertanyaan. • Membuat dan mengembangkan RPP sesuai dengan tujuan pembelajaran 		
2	Fleksibility	<ul style="list-style-type: none"> • Menghasilkan gagasan pertanyaan dan jawaban yang bervariasi • Melihat masalah dari berbagai sudut pandang • Mencari solusi dengan variatif dalam hal pemecahan masalah 		
3	Mampu membaca karakter peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui karakteristik peserta didik • Dapat menyesuaikan gaya belajar yang digunakan untuk kebutuhan peserta didik 		
4	Memiliki inovasi baru dalam mengembangkan metode pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan dan mengkombinasikan berbagai metode pembelajaran IPS • Kemampuan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik 		
5	Variatif dalam menggunakan media pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Variatif dalam menggunakan media pembelajaran IPS • Mengkombinasikan berbagai media pembelajaran IPS 		
6.	Memiliki karakter yang baik dan inspiratif	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki kepribadian yang baik. • Memiliki kemampuan komunikasi, sosial yang baik. • Kemampuan guru dalam memotivasi belajar peserta didik 		

C. Dokumentasi

1. Petunjuk Pelaksanaan

- a. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data pokok yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
- b. Untuk dokumentasi juga digunakan memperoleh data-data penunjang yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
- c. Waktu pelaksanaan dapat berubah sesuai perkembangan situasi dan kondisi di lapangan, sampai peneliti memperoleh data yang diinginkan.

2. Pedoman Dokumentasi

No	Dokumentasi	Hasil	
		Ada	Tidak Ada
1	Profil sekolah		
2	Data guru dan Peserta Didik SMP Negeri 10 Metro		
3	RPP atau Perangkat Pembelajaran IPS		
4	Hasil Belajar IPS		
5	Hasil Belajar Siswa IPS		
6	Media Pembelajaran IPS		
7	Sumber Belajar yang dimanfaatkan Guru		

Mengetahui
Dosen Pembimbing



Anita Lisdiana, M.Pd
NIP. 199308212019032020

Metro, 30 Oktober 2021
Peneliti



Messy Amalia Resky
NPM. 1801080015

Lampiran 4. Outline**OUTLINE****KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN IPS
DI SMP NEGERI 10 METRO****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****HALAMAN NOTA DINAS****HALAMAN PERSETUJUAN****HALAMAN PENGESAHAN****ABSTRAK****ORISINILITAS PENELITIAN****HALAMAN MOTTO****HALAMAN PERSEMBAHAN****KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Kreativitas Guru
 - 1. Pengertian Kreativitas Guru
 - 2. Fungsi Kreativitas Guru
 - 3. Ciri-Ciri Guru Kreatif

4. Indikator Kreativitas Guru
 5. Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru
- B. Teori Critical Pedagogy
1. Pengertian Teori Critical Pedagogy
 2. Teori Critical Pedagogy dalam pembelajaran
- C. Hakikat Pembelajaran IPS
1. Pengertian Pembelajaran IPS
 2. Tujuan Pembelajaran IPS
 3. Konsep Pembelajaran IPS di SMP
 4. Teori Kreativitas dan Pembelajaran IPS
 5. Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
1. Jenis Penelitian
 2. Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
1. Sumber Data Primer
 2. Sumber Data Skunder
- C. Teknik Pengumpulan Data
1. Observasi
 2. Wawancara
 3. Dokumentasi
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
1. Triangulasi Teknik
 2. Triangulasi Sumber
- E. Teknik Analisis Data
1. Reduksi Data
 2. Penyajian Data
 3. Penarikan Kesimpulan

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Umum Penelitian

Profil sekolah SMP Negeri 10 Metro (Sejarah, visi dan misi, data guru dan siswa, sarana dan prasarana serta struktur organisasi SMP Negeri 10 Metro)

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Bentuk Kreativitas Guru dalam Pembelajaran IPS
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru dalam Pembelajaran IPS

C. Pembahasan

1. Bentuk Kreativitas Guru dalam Pembelajaran IPS
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru dalam Pembelajaran IPS

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

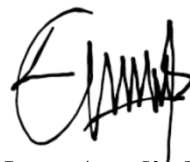
DAFTAR RIYAWAT HIDUP

Mengetahui
Dosen Pembimbing



Anita Lisdiana, M.Pd
NIP. 199308212019032020

Metro, 10 November 2021
Peneliti



Messy Amalia Resky
NPM. 1801080015

Lampiran 5. Surat Izin Pra Survey



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2360/In.28.1/J/TL.00/06/2021
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
 KEPALA SMP NEGERI 10 METRO
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **MESSY AMALIA RESKY**
 NPM : 1801080015
 Semester : 6 (Enam)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Tadris IPS
 Judul : KREATIVITAS GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
 SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
 DI SMP NEGERI 10 METRO

untuk melakukan *pra-survey* di SMP NEGERI 10 METRO.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 24 Juni 2021
 Ketua Jurusan



TuBagus Ali Rachman Puja
 Kesuma, M.Pd
 NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 6. Surat Balasan Pra Survey



SURAT IZIN PRA-SURVEY
Nomor : 114/L.12.3/SMP.10/K.Ma/2021

Berdasarkan surat dari Ketua Jurusan Tadris IPS Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro Nomor : B-2360/In.28.1/J/TL.00/06/2021 Perihal Izin Pra-Survey tanggal 24 Juni 2021, Kepala UPTD SMP Negeri 10 Metro, memberi izin kepada :

Nama : MESSY AMALIA RESKY
 NPM : 1801080015
 Semester : 6 (Enam)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Tadris IPS
 Judul : KREATIVITAS GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL
 BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU
 PENGETAHUAN SOSIAL DI SMP NEGERI 10 METRO

untuk melakukan pra-survey di UPTD SMP Negeri 10 Metro.

Demikian surat izin pra-survey ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 28 Juni 2021
 Kepala Sekolah,

SUYITNO, S.Pd.
 NIP. 19650111 198803 1 003

Lampiran 7. Surat Bimbingan Skripsi

Bimbingan Skripsi

<https://sismik.metrouniv.ac.id/v2/page/mahasiswa/bimbingan/mhs-da...>


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4233/In.28.1/J/TL.00/10/2021
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Anita Lisdiana, M.Pd (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **MESSY AMALIA RESKY**
NPM : 1801080015
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris IPS
Judul : KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 10 METRO

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 27 Oktober 2021

Ketua Jurusan,



Tubagus Ali Rachman Puja

Kesuma M.Pd

NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 8. Surat Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4546/In.28/D.1/TL.00/11/2021

Lampiran : -

Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,

KEPALA SMP NEGERI 10 METRO

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-4547/In.28/D.1/TL.01/11/2021, tanggal 15 November 2021 atas nama saudara:

Nama : MESSY AMALIA RESKY
NPM : 1801080015
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Tadris IPS

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP NEGERI 10 METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 10 METRO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 15 November 2021
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Yudyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003

Lampiran 10. Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-4547/In.28/D.1/TL.01/11/2021

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : MESSY AMALIA RESKY
NPM : 1801080015
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Tadris IPS

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMP NEGERI 10 METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 10 METRO".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 15 November 2021

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003



Lampiran 11. Surat Keterangan Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-152/ln.28/S/U.1/OT.01/01/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Messy Amalia Resky
NPM : 1801080015
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Tadris IPS

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1801080015

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 02 Maret 2022
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP.19750505 200112 1 002

Lampiran 12. Kartu Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 47296; faksimili (0725) 47296; website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Nama Mahasiswa : Messy Amalia R Jurusan : Tadris IPS
 NPM : 1801080015 Semester/TA : 6 / 2021

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	07/09 21	Anita Lisdiana	Pengajuan Judul Proposal	A
	29/09 21	Anita Lisdiana	Latar Belakang Masalah	A
	10/10 21	Anita Lisdiana	Latar Belakang & Bab II	A
	17/10 21	Anita Lisdiana	Bab II	A
	23/10 21	Anita Lisdiana	Bab II & Bab III	A

Mengetahui
 Ketua Jurusan

Ali Rachman P.K., M.Pd
 NIP. 19660823 201503 1007

Dosen Pembimbing

Anita Lisdiana, M.Pd
 NIP.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN


Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 851001 (0725) 47296; website: www.tarbiyah.metro.univ.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metro.univ.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO


Nama Mahasiswa : Messy Amalia R Jurusan : Tadris IPS
 NPM : 180180015 Semester/TA : 7 / 2021

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	12/8 2021	Anita Lisdiana	<ul style="list-style-type: none"> ~ Cover tidak perlu diberi halaman ~ Tambahkan identifikasi masalah dan batasan masalah ~ Tabel novelty ~ Pendekatan penelitian ~ Teknik pengumpulan data disesuaikan 	A
	1/9 2021	Anita Lisdiana	Bimbingan BAE III	A

Mengetahui
 Ketua Jurusan


 Rachman P.K, M.Pd
 NIP. 19880829 20503 1007

Dosen Pembimbing


 Anita Lisdiana, M.Pd
 NIP.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 831000; faksimili (0725) 47296; website www.tarbiyah.metro.univ.ac.id; e-mail: tarbiyah@iainmetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Nama Mahasiswa : Mesyri Amdia F. Jurusan : Tadris IPS
 NPM : 1801080015 Semester/TA : 7 / 2021

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	23/9	Anita Lisdiana	Kec proposal seminar	

Mengetahui
Ketua Jurusan

Tubagus Ali Rachman, P.K., M.Pd
 NIP. 19880823 201503 1009

Dosen Pembimbing

Anita Lisdiana, M.Pd
 NIP.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 47296; faksimili (0725) 47296; website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Nama Mahasiswa : Messy Amalia R Jurusan : Tadris IPS
 NPM : 1801080015 Semester/TA : 7 / 2021

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	3/2021 /11	Anita Lisdiana	Outline dan APD	A
	9/2021 /11	Anita Lisdiana	APD (Instrumen)	A
	10/2021 /11	Anita Lisdiana	ACC APD	A
	17/2021 /11	Anita Lisdiana	Konsultasi penulisan hasil dan pembahasan	A
	22/2021 /12	Anita Lisdiana	Bimbingan skripsi bab 4.	A

Mengstahui
 Ketua Jurusan

Tubagus Ali Rachman, P.K., M.Pd
 NIP.19880823 201503 1007

Dosen Pembimbing

Anita Lisdiana, M.Pd
 NIP.19930821 201903 2020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) fksmilii (0725) 47296; website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Nama Mahasiswa : Messy Amalia Resty Jurusan : Tadris IPS
 NPM : 1801080015 Semester/TA : 7.

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
1.	05/2021 12	Anita Lisdiana	Bimbingan Skripsi BAB 4	
2.	12/2022 01	Anita Lisdiana	Bimbingan skripsi BAB 4 dan 5.	
3.	9/2022 13	Anita Lisdiana	Bimbingan BAB 4	
4.	30/2022 3	Anita Lisdiana	Bimbingan BAB 4 dan 5	
5.	31/2022 3	Anita Lisdiana	ACC ujian Munafiqah	

Mengetahui
Ketua Jurusan

Tubagus Ali Rachman P.K., M.Pd
 NIP. 1988 08 23 2015 03 1007

Dosen Pembimbing

Anita Lisdiana, M.Pd
 NIP. 1993 08 21 2010 03 2020

Lampiran 13. Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Gambar 1. Lokasi penelitian SMP Negeri 10 Metro



Gambar 2. Proses kegiatan pembelajaran IPS di kelas VIII



Gambar 3. Proses kegiatan belajar IPS menggunakan metode ceramah dan tanya jawab



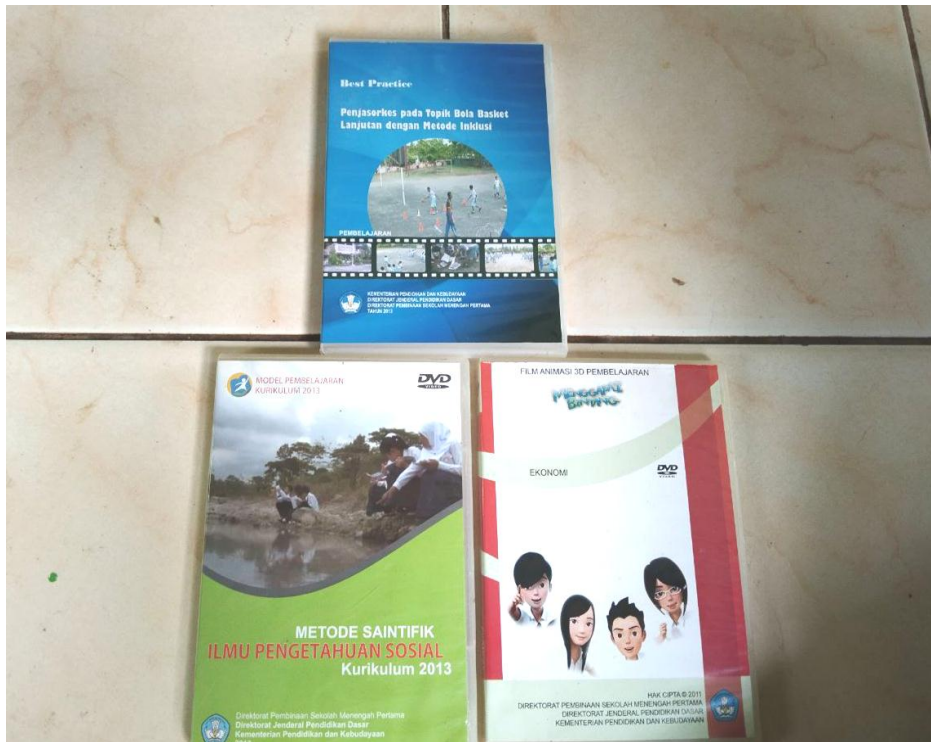
Gambar 4. Proses kegiatan belajar menggunakan video pembelajaran IPS



Gambar 5. Media pembelajaran IPS (Komik materi mobilitas sosial)



Gambar 6. Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar



Gambar 7. Media pembelajaran IPS (DVD)



Gambar 8. Pemanfaatan buku paket IPS sebagai sumber belajar



Gambar 9. Wawancara dengan bapak Singgih,S.Pd selaku guru IPS



Gambar 10. Wawancara dengan ibu Endang,S.Pd selaku guru IPS



Gambar 11. Wawancara dengan peserta didik kelas VIII



Gambar 12. Wawancara dengan peserta didik kelas VIII



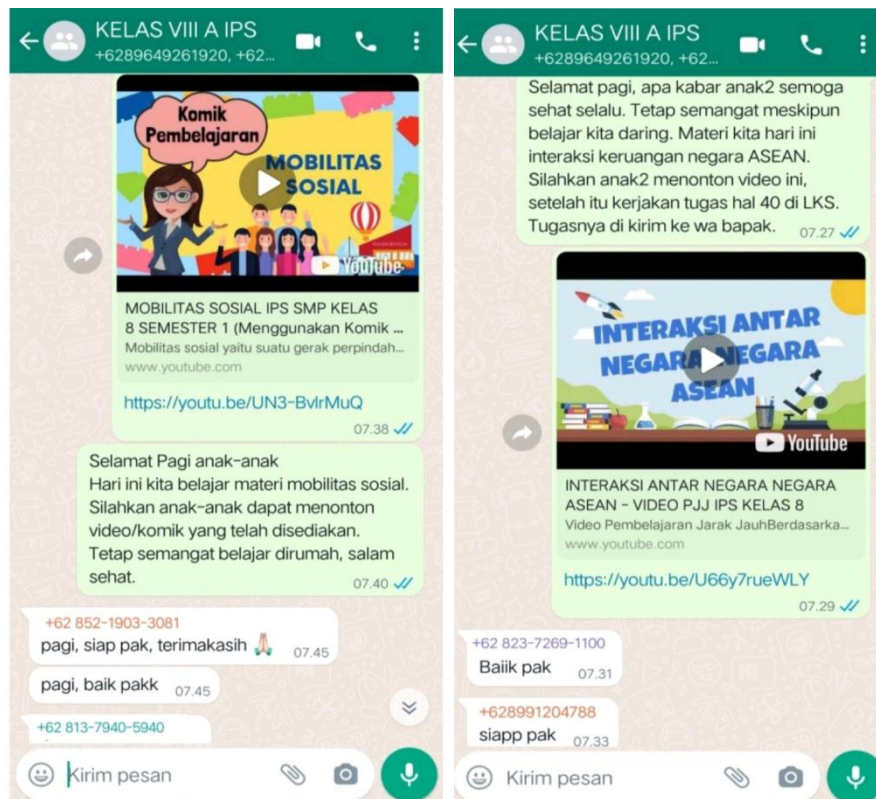
Gambar 13. Wawancara dengan peserta didik kelas VIII



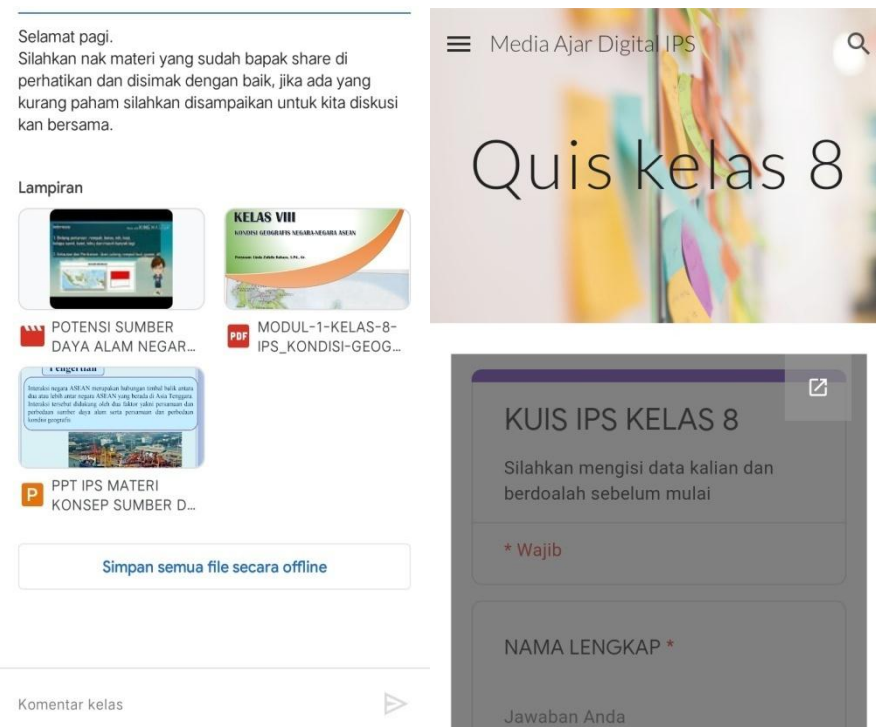
Gambar 14. Wawancara dengan peserta didik kelas VIII



Gambar 15 Foto bersama setelah wawancara



Gambar 16. Media pembelajaran menggunakan Whatsapp grup




Gambar 17. Media pembelajaran menggunakan google classroom dan form

Lampiran 14. Hasil Turnitin Skripsi

KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 10 METRO

by Messy Amalia Resky Npm.1801080015

Submission date: 06-Apr-2022 03:02PM (UTC+0700)
Submission ID: 1803223507
File name: 14_MESSY_AMALIA_RESKY.docx (1.08M)
Word count: 20661
Character count: 134143


07-04-2022.
Admin Turnitin.

KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 10 METRO

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

id.scribd.com

Internet Source

3%

2

pasca.um.ac.id

Internet Source

2%

3

repository.iainpurwokerto.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

S. Ardi
07-04-2022
Admin Turnitin.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Messy Amalia Resky lahir di Metro pada tanggal 23 Mei 2000. Merupakan anak pertama dari dua bersaudara, oleh pasangan Bapak Syukri Saad, S.E dan Ibu Sri Rejeki, S.Pd. Penulis menempuh pendidikan awal di TK PKK 2 Banjarsari pada tahun 2004.

Kemudian melanjutkan pendidikan di sekolah dasar SD Negeri 1 Metro Utara pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2012, selanjutnya di SMP Negeri 10 Metro pada tahun 2012 sampai dengan 2015, lalu melanjutkan ke SMA Negeri 3 Metro pada tahun 2015 sampai dengan 2018. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial. Selama menjadi mahasiswa penulis pernah berkesempatan memperoleh beasiswa dari Bank Indonesia dan aktif dalam kegiatan organisasi baik dalam maupun luar kampus. Menurut penulis menjadi seorang guru adalah pekerjaan yang sangat mulia. Selain mengajar dan mendidik seorang, guru juga dapat melakukan kontribusi positif terhadap bidang pendidikan serta lingkungan masyarakat.